

PT BNI MULTIFINANCE

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2023/
*31 DECEMBER 2023***

**PT BNI MULTIFINANCE
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT BNI MULTIFINANCE
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023
AND FOR THE YEAR ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain.....	2	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas.....	3	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	4	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan.....	5 - 96	<i>Notes to the Financial Statements</i>

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2023
PT. BNI MULTIFINANCE
*DIRECTOR STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENT FOR
THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2023
PT. BNI MULTIFINANCE*

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/*We, the undersigned* :

Nama/ <i>Name</i>	:	Yenanto
Alamat Kantor/ <i>Office Address</i>	:	Graha Binakarsa Lt.11 Lot. E-F & Lt. 12 Jl. HR Rasuna Said Kav. C-18, Karet Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan 12940.
Alamat Domisili/ <i>Domicile Address</i>	:	APT.Paladian Park. Twr C/0708 RT 003/RW 020, Kel. Kelapa Gading Barat, Kec Kelapa Gading, Jakarta Utara 14240.
Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i>	:	021-25195646
Jabatan/ <i>Position</i>	:	Presiden Direktur / <i>President Director</i>
Nama/ <i>Name</i>	:	Legendariah
Alamat Kantor/ <i>Office Address</i>	:	Graha Binakarsa Lt.11 Lot. E-F & Lt.12 Jl. HR Rasuna Said Kav. C-18, Karet Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan 12940.
Alamat Domisili/ <i>Domicile Address</i>	:	Jl. Deperdag II/H2 RT 007/RW 004, Gandaria Utara, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12140.
Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i>	:	021-25195646
Jabatan/ <i>Position</i>	:	Direktur / <i>Director</i>

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|--|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan data dan penyajian laporan keuangan PT BNI Multifinance ("Perusahaan"); | 1. <i>We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT BNI Multifinance (the "Company");</i> |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the financial statements is complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The financial statements do not contain misleading material information or facts;</i> |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan. | 4. <i>We are responsible for the Company's internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 16 Februari 2024/*February 16, 2024*



Yenanto
Presiden Direktur/*President Director*

Legendariah
Direktur/*Director*



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT BNI MULTIFINANCE

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT BNI Multifinance ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2023, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2023, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf "Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan" pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Opinion

We have audited the financial statements of PT BNI Multifinance (the "Company"), which comprise the statement of financial position as at 31 December 2023, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at 31 December 2023, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the "Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements" paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia

T: +62 (21) 5099 2901 / 3119 2901, F: +62 (21) 5290 5555 / 5290 5050, www.pwc.com/id



Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional scepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*



- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

JAKARTA,
16 Februari/February 2024

Drs. M. Jusuf Wibisona, M.Ec., CPA
Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP.0222



BNP Multifinance
00053/2.1025/AU.1/09/0222-3/1/II/2024

PT BNI MULTIFINANCE

LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2023	Catatan/ Notes	2022	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	498,674,673,244	4,29a	71,915,862,839	Cash and cash equivalents
Investasi sewa pembiayaan - bersih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp53.810.518.763 pada 31 Desember 2023 (2022: Rp31.655.663.023)	462,451,813,791	5,29b	404,279,234,735	Net investment in finance leases - net of allowance for impairment losses amounting to Rp53,810,518,763 as at 31 December 2023 (2022: Rp31,655,663,023)
Piutang pembiayaan konsumen bersih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp12.130.890.149 pada 31 Desember 2023 (2022: Rp598.901.396)	2,452,066,755,871	6,29c	187,381,855,919	Net consumer financing receivables - net of allowance for impairment losses amounting to Rp12,130,890,149 as at 31 December 2023 (2022: Rp598,901,396)
Tagihan anjak piutang - bersih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp24.064.987.801 pada 31 Desember 2023 (2022: Rp12.954.722.824)	20,111,182,228	7	71,532,124,828	Net factoring receivables - net of allowance for impairment losses amounting to Rp24,064,987,801 as at 31 December 2023 (2022: Rp12,954,722,824)
Pajak dibayar dimuka	12,584,489,524	13a	18,548,705,927	Prepaid tax
Aset tetap dan aset hak guna - bersih	194,050,853,932	9,29d	181,077,265,581	Fixed assets and right-of-use assets - net
Aset takberwujud - bersih	21,692,016,156	10	3,525,396,207	Intangible assets - net
Aset pajak tangguhan - bersih	25,922,265,689	13d	21,598,278,957	Deferred tax assets - net
Aset lain-lain - bersih	101,842,317,011	11,29e	60,332,408,689	Other assets - net
TOTAL ASET	3,789,396,367,446		1,020,191,133,682	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Pinjaman bank	2,692,569,242,646	12,29f	806,372,757,963	Bank loans
Utang pajak	1,315,628,241	13b	949,959,428	Taxes payable
Utang usaha	133,368,886,707	14	1,681,193,118	Accounts payable
Utang lain-lain	59,934,914,536	15	30,432,011,656	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	39,181,087,304	16	15,526,832,487	Accrued expenses
Imbalan kerja	11,555,167,000	30	11,975,714,000	Employee benefits
TOTAL LIABILITAS	2,937,924,926,434		866,938,468,652	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar - 22.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp50 per saham; ditempatkan dan disetor penuh - 21.968.642.738 saham pada 2023 dan 5.968.642.738 saham pada 2022	1,098,432,136,900	17	298,432,136,900	Authorised - 22,000,000,000 shares with par value of Rp50 per share; issued and fully paid - 21,968,642,738 shares in 2023 and 5,968,642,738 shares in 2022
Modal disetor lainnya	1,223,975,269	18	1,223,975,269	Additional paid-in capital
Pengukuran kembali atas imbalan kerja - bersih setelah pajak	812,440,200		413,883,600	Remeasurement of employee benefits - net of tax
Kerugian kumulatif atas penyertaan saham	(1,649,839,237)		(1,692,142,807)	Accumulated losses of equity investment
Saldo rugi	(247,347,272,120)		(145,125,187,932)	Accumulated loss
TOTAL EKUITAS	851,471,441,012		153,252,665,030	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	3,789,396,367,446		1,020,191,133,682	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BNI MULTIFINANCE

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2023	Catatan/ Notes	2022	
PENDAPATAN				REVENUES
Pendapatan sewa pembiayaan	54,106,778,300	19,29b	85,470,747,212	Finance lease income
Pendapatan sewa operasi	72,209,215,367	21,29d	34,740,197,572	Operating lease income
Pendapatan pembiayaan konsumen	123,716,910,676	20,29c	19,041,709,052	Consumer financing income
Pendapatan anjak piutang	6,084,969,323	22	10,028,402,454	Factoring income
Pendapatan bunga	1,941,578,845	23,29a	977,792,956	Interest income
Pendapatan lain-lain	43,479,097,466	24,29f	570,745,098	Other income
Total pendapatan	301,538,549,977		150,829,594,344	Total revenues
BEBAN				EXPENSES
Penambahan penyisihan kerugian penurunan nilai	86,810,375,615	26	101,012,401,515	Additional provision for impairment losses
Beban umum dan administrasi	206,194,748,103	27,29g	81,411,746,327	General and administrative expenses
Beban keuangan	100,028,013,057	25,29f	69,767,500,468	Financing costs
Beban lain-lain	14,677,692,739	28	14,697,776,901	Other expenses
Total beban	407,710,829,514		266,889,425,211	Total expenses
Rugi sebelum beban pajak final dan manfaat pajak penghasilan	(106,172,279,537)		(116,059,830,867)	Loss before final tax and income tax benefit
Beban pajak final	(443,901,213)		(189,393,260)	Final tax expense
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan	(106,616,180,750)		(116,249,224,127)	Loss before income tax benefit
Manfaat pajak penghasilan	4,394,096,562	13c	1,191,433,274	Income tax benefit
RUGI TAHUN BERJALAN	(102,222,084,188)		(115,057,790,853)	LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas imbalan kerja karyawan	510,970,000	30b	703,248,000	Remeasurement of employee benefits
Pajak penghasilan terkait	(70,109,830)	13d	(154,714,560)	Related income tax
Laba komprehensif lain, bersih setelah pajak	440,860,170		548,533,440	Other comprehensive income, net of tax
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(101,781,224,018)		(114,509,257,413)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BNI MULTIFINANCE

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid share capital	Modal disetor lainnya/ Additional paid-in capital	Pengukuran kembali atas imbangan kerja - bersih setelah pajak/ Remeasurement of employee benefits - net of tax	Kerugian kumulatif atas penyertaan saham - bersih setelah pajak/ Accumulated losses of equity investment - net of tax	Saldo rugi/ Accumulated loss	Total ekuitas/ Total equity	
Saldo 31 Desember 2021		298,432,136,900	1,223,975,269	(134,649,840)	(1,692,142,807)	(30,067,397,079)	267,761,922,443	Balance 31 December 2021
Rugi bersih tahun 2022		-	-	-	-	(115,057,790,853)	(115,057,790,853)	Net loss for 2022
Laba komprehensif lain, bersih setelah pajak tangguhan		-	-	548,533,440	-	-	548,533,440	Other comprehensive income, net of deferred tax
Saldo 31 Desember 2022		<u>298,432,136,900</u>	<u>1,223,975,269</u>	<u>413,883,600</u>	<u>(1,692,142,807)</u>	<u>(145,125,187,932)</u>	<u>153,252,665,030</u>	Balance 31 December 2022
Rugi bersih tahun 2023		-	-	-	-	(102,222,084,188)	(102,222,084,188)	Net loss for 2023
Setoran modal	17	800,000,000,000	-	-	-	-	800,000,000,000	Capital injection
Laba komprehensif lain, bersih setelah pajak tangguhan		-	-	398,556,600	42,303,570	-	440,860,170	Other comprehensive income, net of deferred tax
Saldo 31 Desember 2023		<u>1,098,432,136,900</u>	<u>1,223,975,269</u>	<u>812,440,200</u>	<u>(1,649,839,237)</u>	<u>(247,347,272,120)</u>	<u>851,471,441,012</u>	Balance 31 December 2023

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BNI MULTIFINANCE

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2023	Catatan/ Notes	2022	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:				Cash received from:
Transaksi pembiayaan dan sewa operasi	1,100,566,115,162		664,243,415,778	Financing and operating lease transactions
Penerimaan bunga	1,497,677,632		788,399,696	Interest received
Pengembalian pajak	3,792,222,065	13f	-	Tax refund
Lain-lain	41,124,863,668		251,255,813	Others
Pembayaran kas untuk/kepada:				Cash payments for/to:
Transaksi pembiayaan dan sewa operasi	(3,190,180,424,636)		(215,626,749,479)	Financing and operating lease transactions
Beban keuangan	(104,790,697,354)		(70,216,320,534)	Financing costs
Beban operasional	(16,369,270,407)		(78,073,821,072)	Operating expenses
Beban pajak	-		(8,008,219,825)	Tax expenses
Lain-lain	(14,677,692,739)		(7,025,139,081)	Others
Kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas operasi	(2,179,037,206,609)		286,332,821,296	Net cash (used in)/provided from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	(61,116,096,770)	9	(145,751,842,322)	Purchase of fixed assets
Pembelian aset takberwujud	(19,910,999,525)	10	-	Purchase of intangible assets
Hasil penjualan aset tetap	9,206,467,638	9	5,523,309,275	Proceeds from sale of fixed assets
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(71,820,628,657)		(140,228,533,047)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Setoran modal	800,000,000,000	17	-	Capital injection
Pembayaran liabilitas sewa	(13,827,621,469)		(1,428,000,000)	Payment of lease liabilities
Penerimaan dari pinjaman bank	3,242,539,761,306		447,978,393,037	Proceeds from bank loans
Pembayaran kembali pinjaman bank	(1,351,095,494,166)		(570,961,758,987)	Repayment of bank loans
Kas bersih diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	2,677,616,645,671		(124,411,365,950)	Net cash provided from/ (used in) financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	426,758,810,405		21,692,922,299	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	71,915,862,839	4	50,222,940,540	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	498,674,673,244	4	71,915,862,839	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS TERDIRI DARI:				CASH AND CASH EQUIVALENTS CONSIST OF:
Kas dan kas di bank	62,445,173,244	4	26,686,362,840	Cash and cash in bank
Deposito berjangka kurang dari 3 bulan	436,229,500,000	4	45,229,499,999	Time deposits less than 3 months
TOTAL KAS DAN SETARA KAS	498,674,673,244		71,915,862,839	CASH AND CASH EQUIVALENTS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan aktivitas Perusahaan

PT BNI Multifinance ("Perusahaan") didirikan tanggal 8 April 1983 berdasarkan Akta Notaris Kartini Muljadi, S.H., No. 21 dan Anggaran Dasar Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-4406-HT.01.01.Th.83 tanggal 11 Juni 1983 yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 48 tanggal 17 Juni 1983, Tambahan No. 610.

Nama Perusahaan telah diubah beberapa kali dan yang terakhir menjadi PT BNI Multifinance yang keputusannya diaktakan dalam Akta No. 103 tanggal 27 Juni 1994 dari notaris Koesbiono, S.H., dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 5 tanggal 17 Januari 1997, Tambahan No. 216.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir Anggaran Dasar PT BNI Multifinance dilakukan antara lain tentang penyusunan kembali anggaran dasar berkaitan dengan penambahan modal saham sesuai dengan Akta Notaris No. 14 tanggal 12 Desember 2023 dari notaris I Gede Buda Gunamanta, S.H., dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0156479 tanggal 14 Desember 2023.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan menjalankan kegiatan dalam bidang pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna dan sewa operasi.

Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1983.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION

a. The Company's establishment and activities

PT BNI Multifinance (the "Company") was established on 8 April 1983 based on the Notarial Deed No. 21 of Kartini Muljadi, S.H., and the Company's Articles of Association were approved by the Minister of Justice in its Decision Letter No. C2-4406-HT-01.01.Th.83 dated 11 June 1983, which was announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 48 dated 17 June 1983, Supplement No. 610.

The name of the Company has been changed several times, where the latest change was to update its name to PT BNI Multifinance, which was notarised in Deed No. 103 dated 27 June 1994 of notary Koesbiono, S.H., and which was announced in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 5 dated 17 January 1997, Supplement No. 216.

The Company's Articles of Association has been amended several times. The latest amendment of PT BNI Multifinance's Articles of Association was made regarding rearrangement of the Company's Articles of Association related to the addition of share capital based on Notarial Deed No. 14 dated 12 December 2023 of notary I Gede Buda Gunamanta, S.H., and has been approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia, in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0156479 dated 14 December 2023.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities involves investment financing, working capital financing, multipurpose financing and operating lease.

The Company started its commercial operations in 1983.

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2023 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF 31 DECEMBER 2023 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Organisasi dan Struktur Manajemen

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Dewan Komisaris		
Komisaris Utama	Suhartono ¹⁾	-
Komisaris	Agung Turanto Sutarno	Agung Turanto Sutarno ²⁾
Komisaris	Hari Satriyono	Hari Satriyono ²⁾
Direksi		
Direktur Utama	Yenanto Siem	Yenanto Siem ³⁾
Direktur	Albertus Hendritrianto	Albertus Hendritrianto ⁴⁾
Direktur	Legendariah	Legendariah ⁵⁾
1)	Merangkap sebagai Komisaris Independen dan efektif menjabat berdasarkan Pernyataan Tentang Keputusan di Luar Rapat Umum Pemegang Saham yang diaktakan dalam Akta No. 43 tanggal 13 April 2023.	1) Also act as Independent Commissioner and effective appointed based on the Resolution Outside the General Meeting of Shareholders which was notarised in Deed No. 43 dated 13 April 2023.
2)	Efektif menjabat sebagai Komisaris berdasarkan Pernyataan Tentang Keputusan di Luar Rapat Umum Pemegang Saham yang diaktakan dalam Akta No. 37 tanggal 26 Juli 2022.	2) Effective appointed as Commissioner based on the Resolution Outside the General Meeting of Shareholders which was notarised in Deed No. 37 dated 26 July 2022.
3)	Efektif menjabat sebagai Direktur Utama berdasarkan Pernyataan Tentang Keputusan di Luar Rapat Umum Pemegang Saham yang diaktakan dalam Akta No. 33 tanggal 16 Agustus 2022.	3) Effective appointed as President Director based on the Resolution Outside the General Meeting of Shareholders which was notarised in Deed No. 33 dated 16 August 2022.
4)	Efektif menjabat sebagai Direktur berdasarkan Pernyataan Tentang Keputusan di Luar Rapat Umum Pemegang Saham yang diaktakan dalam Akta No. Akta No. 37 tanggal 26 Juli 2022.	4) Effective appointed as Director based on the Resolution Outside the General Meeting of Shareholders which was notarised in Deed No. 37 dated 26 July 2022.
5)	Efektif menjabat sebagai Direktur berdasarkan Pernyataan Tentang Keputusan di Luar Rapat Umum Pemegang Saham yang diaktakan dalam Akta No. Akta No. 33 tanggal 16 Agustus 2022.	5) Effective appointed as Director based on the Resolution Outside the General Meeting of Shareholders which was notarised in Deed No. 33 dated 16 August 2022.

Perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi yang terakhir pada tahun 2023 dilakukan berdasarkan atas Pernyataan Tentang Keputusan Rapat Perseroan Terbatas PT BNI Multifinance yang diaktakan dalam Akta No. 29 Tanggal 23 November 2023 dari notaris I Gede Buda Gumanta, S.H. Akta notaris ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09-0188671 tanggal 24 November 2023.

Perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tahun 2022 dilakukan berdasarkan atas Pernyataan Tentang Keputusan Rapat Perseroan Terbatas PT BNI Multifinance yang diaktakan dalam Akta No. 1 Tanggal 1 Desember 2022 dari notaris I Gede Buda Gumanta, S.H. Akta notaris ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09-0082167 tanggal 1 Desember 2022.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Organisational and Management Structure

The composition of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company as of 31 December 2023 and 2022 are as follows:

	2023	2022
Board of Commissioners		
President Commissioner	-	-
Commissioner	Agung Turanto Sutarno	Agung Turanto Sutarno ²⁾
Commissioner	Hari Satriyono	Hari Satriyono ²⁾
Board of Directors		
President Director	Yenanto Siem	Yenanto Siem ³⁾
Director	Albertus Hendritrianto	Albertus Hendritrianto ⁴⁾
Director	Legendariah	Legendariah ⁵⁾
1)	Also act as Independent Commissioner and effective appointed based on the Resolution Outside the General Meeting of Shareholders which was notarised in Deed No. 43 dated 13 April 2023.	1) Also act as Independent Commissioner and effective appointed based on the Resolution Outside the General Meeting of Shareholders which was notarised in Deed No. 43 dated 13 April 2023.
2)	Effective appointed as Commissioner based on the Resolution Outside the General Meeting of Shareholders which was notarised in Deed No. 37 dated 26 July 2022.	2) Effective appointed as Commissioner based on the Resolution Outside the General Meeting of Shareholders which was notarised in Deed No. 37 dated 26 July 2022.
3)	Effective appointed as President Director based on the Resolution Outside the General Meeting of Shareholders which was notarised in Deed No. 33 dated 16 August 2022.	3) Effective appointed as President Director based on the Resolution Outside the General Meeting of Shareholders which was notarised in Deed No. 33 dated 16 August 2022.
4)	Effective appointed as Director based on the Resolution Outside the General Meeting of Shareholders which was notarised in Deed No. 37 dated 26 July 2022.	4) Effective appointed as Director based on the Resolution Outside the General Meeting of Shareholders which was notarised in Deed No. 37 dated 26 July 2022.
5)	Effective appointed as Director based on the Resolution Outside the General Meeting of Shareholders which was notarised in Deed No. 33 dated 16 August 2022.	5) Effective appointed as Director based on the Resolution Outside the General Meeting of Shareholders which was notarised in Deed No. 33 dated 16 August 2022.

The latest change in the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors in 2023 was conducted based on the Statement on the Resolutions of the Limited Liability Company Meeting of PT BNI Multifinance which was notarised in the Notarial Deed No. 29 dated 23 November 2023 from notary I Gede Buda Gumanta, S.H. This notarial deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-AH.01.09-0188671 dated 24 November 2023.

The change in the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors in 2022 was conducted based on the Statement on the Resolutions of the Limited Liability Company Meeting of PT BNI Multifinance which was notarised in the Notarial Deed No. 1 dated 1 December 2022 from notary I Gede Buda Gumanta, S.H. This notarial deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-AH.01.09-0082167 dated 1 December 2022.

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

**b. Organisasi dan Struktur Manajemen
(lanjutan)**

Perusahaan mempunyai 576 dan 237 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 (tidak diaudit).

Kantor pusat terletak di Gedung Graha Binakarsa Lantai 11 Lot E-F dan 12, Jalan H. R. Rasuna Said Kav C-18, Jakarta. Pada saat ini, Perusahaan memiliki 1 Kantor pusat dan 17 cabang yaitu di Bogor, Semarang, Solo, Surabaya, Medan, Yogyakarta, Bandar Lampung, Cengkareng, Bekasi, Kelapa Gading, Cibubur, Madiun, Pontianak, Alam Sutera, Ciputat, Bandung dan Malang.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Laporan keuangan PT BNI Multifinance diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 16 Februari 2024.

Informasi kebijakan akuntansi material yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK").

Laporan keuangan telah disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali dinyatakan lain. Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas dan kas di bank yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

**b. Organisational and Management Structure
(continued)**

The Company had 576 and 237 employees as of 31 December 2023 and 2022, respectively (unaudited).

The head office is located at the Graha Binakarsa Building, 11 Lot E-F and 12 Floor, Jalan H. R. Rasuna Said Kav C-18, Jakarta. Currently, the Company has 1 Head Office and 17 branches located in Bogor, Semarang, Solo, Surabaya, Medan, Yogyakarta, Bandar Lampung, Cengkareng, Bekasi, Kelapa Gading, Cibubur, Madiun, Pontianak, Alam Sutera, Ciputat, Bandung and Malang.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

The financial statements of PT BNI Multifinance were completed and authorised for issuance by the Board of Directors on 16 February 2024.

The material accounting policy information adopted in preparing the financial statements of the Company are set out below:

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("FAS").

The financial statements have been prepared under the historical cost, unless otherwise stated. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except statement of cash flows.

The statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows as operating, investing and financing activities. For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand and cash in banks which are not restricted and pledged as collateral for any borrowings.

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
(lanjutan)**

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah ("Rp"). Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, kecuali bila dinyatakan secara khusus, adalah dalam Rupiah penuh.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Perusahaan, karena sifat dan jumlahnya yang material, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi, atau area dimana asumsi dan estimasi berdampak material terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Berikut ini adalah standar akuntansi keuangan, perubahan dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2023.

- Amendemen PSAK 1: "Penyajian laporan keuangan tentang pengungkapan kebijakan akuntansi";
- Amendemen PSAK 16: "Aset tetap tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan";
- Amendemen PSAK 25: "Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi dan kesalahan tentang definisi estimasi akuntansi";
- Amendemen PSAK 46: "Pajak penghasilan tentang reformasi pajak internasional - ketentuan model dua pilar"; dan
- Amendemen PSAK 73 "Sewa" - liabilitas sewa pada transaksi jual dan sewa balik.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

a. Basis of preparation of the financial statements (continued)

The reporting currency used for the financial statements is the Indonesian Rupiah ("Rp"). Unless otherwise stated, all figures presented in the financial statements are stated in full amount of Rupiah.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Company, due to the material of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are material to the financial statements are disclosed in Note 3.

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("ISFAS")

The followings are financial accounting standards, amendments and interpretation of financial accounting standards which become effective starting 1 January 2023.

- Amendment to SFAS 1: "Presentation of financial statements on disclosure of accounting policies";
- Amendment to SFAS 16: "Fixed assets on proceeds before intended use";
- Amendment to SFAS 25: "Accounting policy, changes in accounting estimates and errors in the definition of accounting estimates";
- Amendment to SFAS 46: "Income taxes regarding international tax reform - pillar two model rules"; and
- Amendment of SFAS 73 "Leases" - lease liability in a sale and leaseback.

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya. Mulai dari 1 Januari 2024, referensi terhadap masing-masing PSAK dan ISAK akan diubah sesuai dengan penerbitan oleh DSAK-IAI.

c. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dan saldo dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laba rugi.

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 7: "Pengungkapan pihak-pihak yang berelasi", yang dimaksud dengan pihak yang berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("ISFAS") (continued)

The implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material impact to the financial statements for current or prior financial years. Beginning 1 January 2024, references to the individual SFAS and ISFAS will be changed as published by DSAK-IAI.

c. Foreign currency transactions and balances

Foreign currency transactions and balances are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into Rupiah using the closing exchange rate. Exchange rate used as benchmark is the rate which is issued by Bank Indonesia.

Foreign exchange gains and losses arising on transactions in foreign currencies and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the profit or loss.

d. Transactions with related parties

The Company has transactions with related parties. In accordance with SFAS 7: "Related party disclosures", the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follow:

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is member of the key management personnel of the reporting entity of a parent of the reporting entity.

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

**d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi
(lanjutan)**

**d. Transactions with related parties
(continued)**

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 7: "Pengungkapan pihak-pihak yang berelasi", yang dimaksud dengan pihak yang berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut: (lanjutan)

The Company has transactions with related parties. In accordance with SFAS 7: "Related party disclosures", the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follow: (continued)

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:

b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

- i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
- ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
- vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a); dan
- vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

- i. the entity and the reporting entity are members of the same the Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
- ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);*
- iii. both entities are joint ventures of the same third party;*
- iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
- v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;*
- vi. the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (a); and*
- vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi, diungkapkan dalam Catatan 29.

The nature of transactions and balances of accounts with related parties, are disclosed in the Note 29.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL** (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan.

i. Klasifikasi

Aset Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi;
- aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain; dan
- aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

Pada saat pengakuan awal, Perusahaan dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION** (continued)

e. Financial assets and liabilities

The Company classifies its financial instruments into financial assets and liabilities.

i. Classification

Financial Assets

The Company classifies its financial assets to the following categories at initial recognition:

- financial assets measured at amortised cost;
- financial assets measured at fair value through other comprehensive income; and
- financial assets measured at fair value through profit or loss.

Financial assets are measured at amortised cost if they meet the following conditions:

- financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flow; and
- the contractual terms of the financial assets provide rights on a certain date for cash flow obtained solely from payment of principal and interest ("SPPI") on the principal amount owed.

Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income if they meet the following conditions:

- financial assets are managed in a business model that aims to obtain contractual cash flow and sell financial assets; and
- the contractual requirements of the financial assets meet the SPPI criteria.

At initial recognition, the Company may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i. Klasifikasi (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal, Perusahaan dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara material mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

Penilaian model bisnis

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

- Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Perusahaan;
- Apakah risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
- Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

e. Financial assets and liabilities (continued)

i. Classification (continued)

Financial Assets (continued)

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortised cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

At initial recognition, the Company can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortised cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or materially reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

Business model assessment

The business model is determined at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve certain business objectives.

The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to, the followings:

- How the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to the Company's key management personnel;
- What risks affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and specifically how the financial assets are managed; and
- How to evaluate the performance of managers of financial assets (for example, whether performance appraisals are based on the fair value of the assets being managed or the contractual cash flows obtained).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

e. Financial assets and liabilities (continued)

i. Klasifikasi (lanjutan)

i. Classification (continued)

Aset Keuangan (lanjutan)

Financial Assets (continued)

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan penilaian kinerjanya berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Financial assets held for trading or managed and which performance appraisals based on fair value are measured at fair value through profit or loss.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga margin laba.

For the purpose of this valuation, principal is defined as the fair value of financial assets at initial recognition. Interest is defined as compensation for the time value of money and credit risk in relation to the principal amount owed over a certain period of time and also the risk and standard borrowing costs, as well as profit margins.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan mempertimbangkan:

An assessment of contractual cash flows obtained solely from principal and interest payments is made by considering contractual terms, including whether financial assets contain contractual terms that can change the timing or amount of contractual cash flows. In assessing, the Company considers:

- Peristiwa kontinjensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pembayaran dimuka dan perpanjangan kontraktual;
- Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- Fitur yang dapat mengubah nilai waktu dari elemen uang.

- *Contingency events that will change the timing or amount of contractual cash flows;*
- *Leverage feature;*
- *Terms of advance payment and contractual extension;*
- *Requirements regarding limited claims for cash flows from specific assets; and*
- *Features that can change the time value of the money element.*

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

e. Financial assets and liabilities (continued)

i. Klasifikasi (lanjutan)

i. Classification (continued)

Liabilitas Keuangan

Financial Liabilities

Liabilitas keuangan diklasifikasikan kedalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau tidak ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba rugi saat pengakuan liabilitas.

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;*
- *Other financial liabilities pertain to financial liabilities that are not held for trading nor designated as at fair value through profit or loss upon recognition of the liability.*

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

The Company classifies the financial instruments into classes that reflect the nature of information and take into account the characteristics of those financial instruments. The classification can be seen in the table below:

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 71/ Category as defined by SFAS 71	Golongan/Classes	Sub-golongan/Sub-classes
Aset keuangan/ <i>Financial assets</i>		
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial assets measured at amortised cost</i>	Kas dan setara kas/ <i>Cash and cash equivalents</i>	Kas/ <i>Cash on hand</i> Kas di bank/ <i>Cash in banks</i> Deposito berjangka/ <i>Time deposits</i>
	Investasi sewa pembiayaan/ <i>Investment in finance leases</i> Piutang pembiayaan konsumen/ <i>Consumer financing receivables</i> Tagihan anjak piutang/ <i>Factoring receivables</i>	
	Aset lain-lain (kecuali investasi unit link)/ <i>Other assets (except unit link investment)</i>	
	Aset lain-lain/ <i>Other assets</i>	Investasi unit link/ <i>Unit link investment</i>
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial assets measured at fair value through profit or loss</i>		
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ <i>Financial assets measured at fair value through other comprehensive income</i>	Penyertaan saham/ <i>Equity investment</i>	
Liabilitas keuangan/ <i>Financial liabilities</i>		
Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortised cost</i>	Pinjaman bank/ <i>Bank loans</i>	
	Utang usaha/ <i>Accounts payable</i>	
	Utang lain-lain/ <i>Other payables</i>	
	Biaya yang masih harus dibayar/ <i>Accrued expenses</i>	

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

e. Financial assets and liabilities (continued)

ii. Pengukuran awal

ii. Initial recognition

- a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.
- b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah/dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan.

- a. *Purchase or sale of financial assets that requires delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market (regular purchases) is recognised on the trade date, i.e. the date that the Company commits to purchase or sell the assets.*

- b. *Financial assets and financial liabilities are initially recognised at fair value. For those financial assets or financial liabilities not classified as fair value through profit or loss, the fair value is added/deducted with directly attributable transaction costs to the issuance of financial assets or liabilities.*

Perusahaan, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar). Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketentuan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul.

The Company, upon initial recognition, may designate certain financial assets and financial liabilities, at fair value through profit or loss (fair value option). The fair value option is only applied when the application of the fair value option reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise.

iii. Pengukuran setelah pengakuan awal

iii. Subsequent measurement

Aset keuangan dalam kelompok aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Financial assets at fair value through other comprehensive income and financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss are measured at fair value.

Aset keuangan kelompok biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Financial assets classified as amortised cost and other financial liabilities measured at amortised cost using the effective interest rate method.

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

e. Financial assets and liabilities (continued)

iv. Penghentian pengakuan

iv. Derecognition

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

a. Financial assets are derecognised when:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan, dan antara (a) Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Perusahaan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mentransfer kendali atas aset.

- The contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or
- The Company has transferred its rights to receive cash flows from the assets or has assumed an obligation to pay the received cash flow in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the assets, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the assets, but has transferred control of the assets.

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki kesepakatan pelepasan dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Perusahaan yang berkelanjutan atas aset tersebut.

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the assets nor transferred control of the assets, the assets are recognised to the extent of the Company's continuing involvement in the assets.

Investasi sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian investasi sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang atau hubungan normal antara Perusahaan dan debitur telah berakhir. Ketika investasi sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang dinyatakan tidak dapat dilunasi maka akan dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

Investment in finance leases, consumer financing receivables and factoring receivables are written-off when there is no realistic prospect of collection of investment in finance leases, consumer financing receivables and factoring receivables in the near future or the normal relationship between the Company and the borrowers have ceased to exist. When investment in finance leases, consumer financing receivables and factoring receivables is deemed uncollectible, it will be written-off against the related allowance for impairment losses.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

iv. Penghentian pengakuan (lanjutan)

- b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi.

v. Reklasifikasi aset keuangan

Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

e. Financial assets and liabilities (continued)

iv. Derecognition (continued)

- b. Financial liabilities are derecognised when the obligation under the liabilities is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liabilities is replaced by another liabilities from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liabilities are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liabilities and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognised in the statement of profit or loss.

v. Reclassification of financial assets

The Company reclassifies financial assets if and only if, the business model for managing financial assets changes.

Reclassifications of financial assets from amortised cost classifications to fair value through profit or loss are recorded at fair value. The difference between the recorded value and fair value is recognised in profit or loss on the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Reclassifications of financial assets from amortised cost classifications to fair value classifications through other comprehensive income are recorded at fair value.

Reclassification of financial assets from fair value through other comprehensive income to fair value through profit or loss is recorded at fair value. Unrealised gains or losses are reclassified to profit or loss.

Reclassification of financial assets from fair value through other comprehensive income to the amortised cost is recorded at fair value at the date of reclassification. Unrealised gains or losses are removed from equity and are adjusted against the fair value.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

e. Financial assets and liabilities (continued)

v. Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

v. *Reclassification of financial assets (continued)*

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada nilai wajar.

Reclassifications on financial assets from fair value through profit or loss to fair value through other comprehensive income are recorded at fair value.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai wajar.

Reclassification of financial assets from fair value through profit or loss to amortised cost classification is recorded at fair value.

vi. Saling hapus

vi. *Offsetting*

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus buku dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara bersih atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Financial assets and liabilities are set off and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Company has a legal right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously.

Hal yang berkekuatan hukum harus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan di dalam situasi bisnis yang normal, peristiwa kegagalan atau kebangkrutan dari Perusahaan atau pihak lawan.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Company or the counterparty.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

vii. Pengukuran biaya diamortisasi

vii. *Amortised cost measurement*

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

The amortised cost of a financial asset or liabilities is the amount at which the financial asset or liabilities is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortisation using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognised and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

TANGGAL 31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

AS OF 31 DECEMBER 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**e. Aset dan liabilitas keuangan** (lanjutan)

viii. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak aktif. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan material dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

ix. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

- Perusahaan mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian pada instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.
- Perusahaan mengukur cadangan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya, kecuali untuk hal berikut, diukur sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan:
 - instrumen utang yang memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan; dan
 - instrumen keuangan lainnya yang risiko kreditnya tidak meningkat secara material sejak pengakuan awal.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)**e. Financial assets and liabilities** (continued)

viii. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at measurement date.

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is as wide bid-offer spread or material increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximising the use of relevant observable inputs and minimising the use of unobservable inputs.

ix. Allowance for impairment losses on financial assets

- *The Company recognises the allowance for expected credit losses on financial instruments that are not measured at fair value through profit or loss.*
- *The Company measures the allowance for losses for the lifetime of an expected credit losses, except for the following, which are measured according to 12 months expected credit losses:*
 - *debt instruments that have low credit risk at the reporting date; and*
 - *other financial instruments for which credit risk has not increased materially since initial recognition.*

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL** (lanjutan)

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION** (continued)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

e. Financial assets and liabilities (continued)

- ix. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

- ix. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

The 12-months expected credit loss is part of the expected credit loss throughout its lifetime that represents an expected credit loss arising from a default on financial instruments that might occur 12 months after reporting date.

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Measurement of Expected Credit Losses

Kerugian Kredit Ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit yang diukur sebagai berikut:

Expected Credit Loss is an estimate of the weighted probability of a credit loss measured as follows:

- aset keuangan yang tidak memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu 12 bulan sejak tanggal pelaporan. Kredit ekspektasian terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang material pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang material, maka kredit ekspektasian dihitung kembali berdasarkan basis 12 bulan; dan
- aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara jumlah tercatat bruto dan nilai kini arus kas masa depan yang diestimasi.

- *financial assets that do not deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to 12 months into the future from the reporting date. Expected credit losses continue to be determined on this basis until there is either a material increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a material increase in credit risk, expected credit losses will revert to being determined on a 12 months basis; and*
- *financial assets that deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the gross carrying amount and the present value of estimated future cash flows.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

- ix. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan yang Direstrukturisasi

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut:

- Apabila syarat-syarat tersebut berbeda secara substansial, Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan awal dan mengakui aset keuangan yang 'baru' pada nilai wajarnya dan menghitung kembali suku bunga efektif yang baru untuk aset tersebut. Tanggal negosiasi ulang syarat pinjaman dianggap sebagai tanggal pengakuan awal untuk keperluan perhitungan penurunan nilai, termasuk untuk menentukan apakah terdapat kenaikan signifikan risiko kredit.
- Apabila syarat-syarat tersebut tidak berbeda secara substansial, negosiasi ulang atau modifikasi tidak menghasilkan penghentian pengakuan, dan Perusahaan menghitung kembali nilai tercatat bruto berdasarkan arus kas yang sudah dimodifikasi dari aset keuangan dan mengakui laba atau rugi modifikasian di laporan laba rugi. Nilai tercatat bruto yang baru dihitung kembali dengan mendiskontokan arus kas yang telah dimodifikasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

e. Financial assets and liabilities (continued)

- ix. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Restructured Financial Assets

If the terms of the financial assets are renegotiated or modified or the existing financial assets are replaced with new ones due to the borrower's financial difficulties, an assessment is made whether recognition of existing financial assets must be derecognised and expected credit losses measured as follows:

- *If the terms are substantially different, the Company derecognises the original financial asset and recognises a 'new' asset at fair value and recalculates a new effective interest rate for the asset. The date of renegotiation is consequently considered to be the date of initial recognition for impairment calculation purposes, including for the purpose of determining whether a significant increase in credit risk has occurred.*
- *If the terms are not substantially different, the renegotiation or modification does not result in derecognition, and the Company recalculates the gross carrying amount based on the revised cash flows of the financial asset and recognises a modification gain or loss in the statement of profit or loss. The new gross carrying amount is recalculated by discounting the modified cash flows at the original effective interest rate.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

- xi. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan yang Memburuk

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menilai apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan instrumen utang yang dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan nilai kredit (memburuk). Aset keuangan memburuk ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit (memburuk) termasuk data yang dapat diobservasi mengenai peristiwa berikut ini:

- kesulitan keuangan material yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau peristiwa tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

e. Financial assets and liabilities (continued)

- x. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Credit-impaired Financial Assets

At each reporting date, the Company assesses whether the financial assets recorded at amortised cost and the debt instrument financial assets which are recorded at fair value through other comprehensive income are credit-impaired (worsening). Financial assets deteriorate when one or more events that have an adverse effect on the estimated future cash flows of the financial assets have occurred.

Evidence that financial assets become credit impaired (worsening) including observable data regarding the following events:

- material financial difficulties experienced by the issuer or the borrower;
- breach of contract, such as a default or arrears;
- the lender, for economic or contractual reasons in relation to the financial difficulties experienced by the borrower, has given concessions to the borrower which is not possible if the borrower does not experience such difficulties;
- it is probable that the borrower will enter bankruptcy or the other financial reorganisation; or
- loss of an active market for financial assets due to financial difficulties.

Purchase or issuance of financial assets at significant discount which reflect the credit loss that occurs.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

- ix. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan yang Dibeli atau yang Berasal dari Aset Keuangan Memburuk ("POCI")

Aset keuangan dikategorikan sebagai POCI apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai pada saat pengakuan awal. Pada saat pengakuan awal, tidak ada penyisihan kerugian kredit yang diakui karena harga pembelian atau nilainya telah termasuk estimasi kerugian kredit sepanjang umurnya. Selanjutnya, perubahan kerugian kredit sepanjang umurnya, apakah positif atau negatif, diakui dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari cadangan kerugian penurunan nilai.

Penyajian Penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian Dalam Laporan Posisi Keuangan

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasian.

Ketika investasi sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang tidak tertagih, investasi sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik penyisihan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan kategori aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diklasifikasikan ke dalam "Cadangan kerugian penurunan nilai".

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain pendapatan bunga.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

e. Financial assets and liabilities (continued)

- ix. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Purchased or Originated Credit-Impaired financial assets ("POCI")

Financial assets are categorised as POCI if there is objective evidence of impairment at initial recognition. At initial recognition, no allowance for credit losses is recognised because the purchase price or value has included lifetime estimated credit losses. Furthermore, changes in lifetime credit losses, whether positive or negative, are recognised in the statement of profit or loss as part of the allowance for impairment losses.

Presentation of Allowance for Expected Credit Losses in Statement of Financial Position

For assets measured at amortised cost, the balance sheet amount reflects the gross assets less the expected credit losses.

When investment in finance leases, consumer financing receivables and factoring receivables is uncollectible, they are written-off against the related allowance for loan impairment. Such loans are written-off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges relating to financial assets category as financial assets measured at amortised cost are classified in "Allowance for impairment losses".

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off financial assets from previous years are recorded as operational income other than interest income.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

- ix. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Perhitungan penurunan nilai secara individual

Perusahaan menetapkan investasi sewa pembiayaan dan tagihan anjak piutang yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- Investasi sewa pembiayaan dan tagihan anjak piutang dengan kolektibilitas 3, 4 atau 5; atau
- Investasi sewa pembiayaan dan tagihan anjak piutang yang direstrukturisasi.

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Perusahaan menetapkan investasi sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, yang termasuk dalam kriteria di bawah ini:

- Investasi sewa pembiayaan dan tagihan anjak piutang dengan kolektibilitas 1 dan 2;
- Investasi sewa pembiayaan dan tagihan anjak piutang yang tidak direstrukturisasi; dan
- Piutang pembiayaan konsumen.

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank dan deposito yang berjangka waktu tiga bulan atau kurang, yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank.

g. Investasi sewa pembiayaan - bersih

Investasi sewa pembiayaan - bersih merupakan jumlah investasi sewa pembiayaan bersih ditambah nilai sisa yang akan diterima pada akhir masa sewa pembiayaan dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan tangguhan, simpanan jaminan dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara nilai piutang usaha bruto dan nilai kini piutang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan tangguhan. Pendapatan sewa pembiayaan tangguhan dialokasikan sebagai pendapatan tahun berjalan menggunakan metode suku bunga efektif.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

- ix. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Individual impairment calculation

The Company determines that investment in finance leases and factoring receivables should be evaluated for impairment through individual evaluation if one of the following criteria is met:

- Investment in finance leases and factoring receivables with collectability 3, 4 or 5; or
- Restructured investment in finance leases and factoring receivables.

Collective impairment calculation

The Company determines that investment in finance leases, consumer financing receivables and factoring receivables should be evaluated for impairment through collective evaluation that include in the following criteria:

- Investment in finance leases and factoring receivables with collectability 1 and 2;
- Non-restructured investment in finance leases and factoring receivables; and
- Consumer financing receivables.

f. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity of three months or less, which are not restricted and pledged as collateral for any bank loans.

g. Net investment in finance leases

Net investment in finance leases represent investment in finance lease plus the residual value at the end of the lease period and stated net of unearned lease income, security deposits and allowances for impairment losses. The difference between the gross lease receivable and the present value of the lease receivable is recognised as unearned lease income. Unearned lease income is allocated to current year profit or loss using the effective interest rate method.

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

g. Investasi sewa pembiayaan - bersih
(lanjutan)

g. Net investment in finance leases (continued)

Penyewa pembiayaan memiliki hak opsi untuk membeli aset yang disewa pembiayaan pada akhir masa sewa pembiayaan dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa pembiayaan.

The lessee has the option to purchase the leased assets at the end of the lease period at a price mutually agreed upon at the commencement of the agreement.

Penyelesaian kontrak sebelum masa sewa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak sewa pembiayaan dan laba atau rugi yang timbul dibebankan pada laba rugi tahun berjalan pada tanggal terjadinya transaksi.

Early termination is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain or loss is credited or charged to the current year profit or loss at the transaction date.

Pengakuan pendapatan sewa pembiayaan dihentikan, jika Perusahaan berkeyakinan bahwa penyewa tidak mampu memenuhi liabilitas pembayaran sewa pembiayaan bulanannya secara tepat waktu. Pendapatan sewa pembiayaan dari tagihan sewa bermasalah diakui sebagai pendapatan pada saat dibayar.

Recognition of lease income is discontinued, when the Company believes that the lessee is unable to meet monthly lease payments when due. Lease income on non-performing lease receivables is recognised as income when paid.

Investasi sewa pembiayaan - bersih diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Net investment in finance leases are classified as financial assets measured at amortised cost. Refer to Note 2e for the accounting policy of financial assets measured at amortised cost.

Dalam hal terjadi gagal bayar, pelanggan memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual jaminan ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Selisih lebih antara hasil penyelesaian piutang sewa merupakan hak dari pelanggan. Sedangkan selisih kurang akan dibebankan sebagai penghapusan piutang lain-lain.

In case of default, customers give the right to the Company to sell the collateral or take any other actions to settle the outstanding receivables. Differences between the proceeds from settlement of lease receivables if positive are refunded to customers. If negative, they are charged to write off other receivables.

h. Sewa operasi

h. Operating lease

Dalam sewa menyewa, Perusahaan mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Rental kontinjen, jika ada, diakui sebagai pendapatan pada periode pendapatan diperoleh. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas metode garis lurus selama masa sewa.

Under an operating lease, the Company presents assets subject to operating leases in its statement of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognised over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents, if any, are recognised as revenue in the periods in which they are earned. Lease income from operating leases is recognised as income on a straight-line method over the lease term.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

i. Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Piutang pembiayaan konsumen diakui pada awalnya dengan nilai wajar ditambah biaya-biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung (jika ada) dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan yang akan diakui sebagai penghasilan sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif.

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2e untuk perlakuan akuntansi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Dalam hal terjadi gagal bayar, pelanggan memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual jaminan ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Selisih lebih antara hasil penyelesaian piutang bersih pelanggan merupakan hak dari pelanggan. Sedangkan selisih kurang akan dibebankan sebagai penghapusan piutang lain-lain.

Pembiayaan bersama

Piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai bersama pihak-pihak lain dimana masing-masing pihak menanggung risiko kredit sesuai dengan porsi (without recourse) disajikan di laporan posisi keuangan secara bersih.

Penghasilan pembiayaan konsumen dan beban bunga yang terkait dengan pembiayaan bersama without recourse disajikan secara bersih di laporan laba rugi.

Dalam pembiayaan bersama without recourse, Perusahaan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada pelanggan dari tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian dengan pemberi pembiayaan bersama. Selisihnya, diakui sebagai pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

i. Consumer financing receivables

Consumer financing receivables are stated at their outstanding balance less unearned consumer financing income and the allowance for impairment losses.

Consumer financing receivables are recognised initially at fair value, added by directly attributable transactions costs (if any) and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method.

Unearned consumer financing income is the difference between total installments to be received from customers and the total financing which is recognised as income over the term of the contract using effective interest rate method.

Consumer financing receivables are classified as financial assets measured at amortised cost. Refer to Note 2e for the accounting policy of financial assets measured at amortised cost.

In case of default, customers give the right to the Company to sell the collateral or take any other actions to settle the outstanding receivables. Differences between the proceeds from settlement of consumer finance receivables if positive are refunded to customers. If negative, they are charged to write off other receivables.

Joint financing

Joint financing receivables where the Company and joint financing providers bear credit risk in accordance with their portion (without recourse) are presented on a net basis in the statements of financial position.

Consumer financing income and interest expenses related to joint financing without recourse are also presented on a net basis in the profit or loss.

For joint financing without recourse, the Company has the right to set higher interest rates to customers than those as stated in the joint financing agreements with joint financing providers. The difference is recognised as part of unearned consumer financing income and recognised as income over the term of the contract using effective interest method.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

j. Tagihan anjak piutang

Tagihan anjak piutang dicatat berdasarkan jumlah yang dibayar oleh Perusahaan yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari nilai piutang. Perbedaan antara jumlah yang dibayar oleh Perusahaan dan jumlah bersih tagihan anjak piutang merupakan pendapatan belum diakui dan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu perjanjian dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif (Catatan 2e).

k. Penyertaan saham

Investasi dalam saham yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dimiliki tidak untuk dijual dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

l. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan.

Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Prasarana kantor	4	Leasehold improvements
Peralatan kantor	4	Office equipments
Perabot kantor	5	Office furniture and fixtures
Kendaraan	5	Vehicles

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dengan menggunakan nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya penjualan atau nilai pakai.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

j. Factoring receivables

Factoring receivables are recorded at the amount paid by the Company which are calculated based on certain percentages of the receivable value. The difference in value between the amounts paid by the Company and the net factoring receivable is recognised as unearned income and realised over the period of the contract using the effective interest method (Note 2e).

k. Equity investment

Investments in shares classified as financial assets which are not held for sale are measured at fair value through other comprehensive income.

l. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost incurred, if the recognition criteria are met.

Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognised in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognised in statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Depreciation is calculated using a straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined as the higher of fair value less costs to sell or value in use.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

l. Aset tetap (lanjutan)

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka harga perolehannya dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari laporan keuangan. Keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Akumulasi biaya konstruksi gedung dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

m. Aset takberwujud

Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program piranti lunak komputer diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan kepada desain dan pengujian produk piranti lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Perusahaan diakui sebagai aset takberwujud.

Biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dikapitalisasi sebagai bagian produk piranti lunak mencakup beban pekerja pengembang piranti lunak dan bagian overhead yang relevan.

Pengeluaran pengembangan yang lain yang tidak memenuhi kriteria ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang sebelumnya diakui sebagai beban tidak dapat diakui sebagai aset pada periode berikutnya.

Biaya pengembangan piranti lunak komputer diakui sebagai aset yang diamortisasi selama estimasi masa manfaat, yang tidak lebih dari delapan tahun.

n. Aset hak guna dan liabilitas sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Perusahaan dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk:

- sewa dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan dan tidak terdapat opsi beli;
- sewa atas aset dengan nilai rendah.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

l. Fixed assets (continued)

When fixed assets are retired or disposed off, their acquisition costs and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements. The resulting gains or losses are recognised in the profit or loss.

The accumulated costs of the construction of buildings are capitalised as assets in progress. These costs are reclassified to fixed assets when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use in the manner intended by management.

m. Intangible assets

Costs associated with maintaining computer software programs are recognised as an expense as incurred. Development costs that are directly attributable to the design and testing of identifiable and unique software products controlled by the Company are recognised as intangible assets.

Directly attributable costs that are capitalised as part of the software product include the software development employee costs and an appropriate portion of relevant overheads.

Other development expenditures that do not meet these criteria are recognised as an expense as incurred. Development costs previously recognised as expense are not recognised as assets in the subsequent period.

Computer software development costs recognised as assets are amortised over their estimated useful lives, which does not exceed eight years.

n. Right-of-use assets and lease liabilities

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is or contains a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of the identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Company can choose not to recognise the right-of-use assets and lease liabilities for:

- leases with a term of less or equal to 12 months and there is no call option;
- leases of low value assets.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

n. Aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya:
 1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset selama masa penggunaan; dan
 2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

n. Right-of-use assets and lease liabilities (continued)

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified assets, the Company shall assess whether:

- *The Company has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the assets throughout the period of use; and*
- *The Company has the right to direct the use of the assets. The Company has this right when it has a decision-making right that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
 1. *The Company has the right to operate the assets; and*
 2. *The Company has designed the assets in a way that predetermine how and for what purposes it will be used throughout the period of use.*

The Company recognises a right-of-use assets and a leases liabilities at the leases commencement date. The right-of-use assets is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the leases liabilities adjusted for any leases payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. The right-of-use assets is amortised over the straight-line method throughout the lease term.

The lease liabilities is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if the interest rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as a discount rate.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

n. Aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak guna atau akhir masa sewa.

o. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

p. Pinjaman bank

Pinjaman bank pada awalnya diakui sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya-biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung (jika ada). Pinjaman bank selanjutnya dicatat menggunakan biaya perolehan diamortisasi, selisih antara jumlah yang diterima (bersih setelah dikurangi biaya-biaya transaksi) dan nilai penyelesaian pinjaman yang diterima tersebut diakui dalam laba rugi sepanjang masa pinjaman dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pinjaman bank diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Bunga pinjaman diakui sebagai beban keuangan berdasarkan metode suku bunga efektif.

q. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

n. Right-of-use assets and lease liabilities (continued)

Each leases payment is allocated between the liabilities and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liabilities for each period.

If the leases transfers ownership of the underlying assets to the Company by the end of the leases term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying assets. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the leases term.

o. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortised over the period of realising the benefit using the straight-line method.

p. Bank loans

Bank loans are recognised initially at fair value, net of directly attributable transaction costs (if any). Bank loans are subsequently stated at amortised cost, any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in the profit or loss over the period of the bank loans using the effective interest rate method.

Bank loans are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2e for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

Interests on bank loans are recorded as financing costs using effective interest rate method.

q. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised on accrual basis.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

q. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pasca-kerja

Imbalan pasca-kerja, seperti pensiun, uang pisah, uang penghargaan dan imbalan lainnya ditentukan melalui Peraturan Perusahaan sesuai Perjanjian Kerja Bersama, UU Cipta Kerja No. 11/2020 dan PP 35/2021.

Sejak Undang-Undang Cipta Kerja menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja adalah program imbalan pasti. Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan, serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam Rupiah dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

Pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

q. Employee benefits (continued)

Post-employment benefits

Post-employment employee benefits, such as pensions, severance pay, service pay and other benefits are provided through the Company's Regulations in accordance with the Collective Labor Agreement, Job Creation Act No. 11/2020 and PP 35/2021.

Since the Job Creation Act sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Job Creation Act represent defined benefit plans. A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit to be provided, usually as a function of one or more factors such as age, years of service or compensation.

The liabilities recognised in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the date of statement of financial position, together with adjustments for unrecognised actuarial gains or losses and past service cost. The present value of defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering that currently there is no active market for high quality corporate bonds) that are denominated in Rupiah in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension obligation.

Remeasurements arising from adjustments and changes in actuarial assumptions are directly recognised in other comprehensive income.

Past-service cost are recognised immediately in statement of profit or loss.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

q. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Perusahaan memberikan imbalan pasca-kerja lainnya, seperti uang pisah, dan uang penghargaan. Imbalan berupa uang pisah, dibayarkan kepada karyawan yang mengundurkan diri secara sukarela, setelah memenuhi minimal masa kerja tertentu. Imbalan berupa uang penghargaan diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

Imbalan jangka panjang lainnya

Perusahaan memberikan imbalan jangka panjang lainnya seperti cuti jangka panjang, dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan didiskontokan ke nilai kini. Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komperhensif lain.

Liabilitas ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen.

r. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari investasi sewa pembiayaan (lihat Catatan 2g), piutang pembiayaan konsumen (lihat Catatan 2i), dan tagihan anjak piutang (lihat Catatan 2j) diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak berdasarkan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan penghasilan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup biaya transaksi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

q. Employee benefits (continued)

Post-employment benefits (continued)

The Company also provides other post-employment benefits, such as separation pay, and service pay. The separation pay benefit is paid to employees who voluntarily resign, subject to a minimum number of years of service. The service pay benefit vests when the employees reach their retirement age. These benefits are accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan.

Other long term benefit

The Company provides other long term benefit such as long service leave which is calculated using the projected unit credit method and discounted to present value. Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and change in actuarial assumption are charged or credited to statement of profit or loss and other comprehensive income.

These obligations are determined annually by independent actuaries.

r. Revenue and expenses recognition

Income from investment in finance leases (refer to Note 2g), consumer financing receivables (refer to Note 2i), and factoring receivables (refer to Note 2j) is recognised over the term of the respective contracts using the effective interest method.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial assets or a financial liabilities and method of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial assets or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. The calculation includes transaction costs.

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**r. Pengakuan pendapatan dan beban
(lanjutan)**

Denda keterlambatan pembayaran diakui pada saat penerimaan dapat dipastikan.

Pendapatan termasuk pendapatan dari sewa operasi (lihat Catatan 2h).

Penghasilan dan beban lain-lain diakui pada saat terjadinya, menggunakan dasar akrual.

Pendapatan dan beban dicatat antara lain sesuai dengan PSAK 72: "Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan" dan PSAK 71: "Instrumen keuangan".

s. Perpajakan

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada PSAK 46: "Pajak penghasilan", pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46. Oleh karena itu, Perusahaan memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan pendapatan bunga sebagai pos tersendiri.

Pajak Kini

Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

**r. Revenue and expenses recognition
(continued)**

Late payment penalties are recognised when the realisation is certain.

Revenue includes revenue from operating lease (refer to Note 2h).

Other income and expenses are recognised as incurred on an accrual basis.

Income and expense are recorded amongst others in accordance with SFAS 72: "Revenue from contracts with customers" and SFAS 71: "Financial instrument".

s. Taxation

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction are recognising losses.

Referring to SFAS 46: "Income tax", final tax is no longer governed by SFAS 46. Therefore, the Company has decided to present the final tax arising from interest income as separate line item.

Current Tax

Tax are recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax expense is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date. Management periodically evaluates positions taken in Tax Returns ("SPT") with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban/Manfaat Pajak Penghasilan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perusahaan juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban pajak penghasilan".

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Pajak penghasilan tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama atau pun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

t. Provisi

Perusahaan menerapkan PSAK 57: "Provisi, liabilitas kontinjensi, dan aset kontinjensi".

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu yang besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

s. Taxation (continued)

Current Tax (continued)

Underpayment/overpayment of income tax is presented as part of "Income Tax Expense/Benefit" in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The Company also presented interest/penalty, if any, as part of "Income tax expense".

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Deferred Tax

Deferred income tax is recognised for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted at the reporting date and that are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

t. Provision

The Company applied SFAS 57: "Provisions, contingent liabilities, and contingent assets".

Provisions are recognised when the Company has current liabilities (both legal or constructive) as a result of past events with high probability of settlement by outflow of resources with economic benefits and a reliable estimate of the amount of liabilities can be made.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

t. Provisi (lanjutan)

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi tidak diakui.

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING**

Pertimbangan akuntansi yang penting

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian atas kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan kriteria dalam PSAK 71 telah dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2e atas laporan keuangan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

t. Provision (continued)

Provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If there is no probable outflow of resources to settle these liabilities, provision is not recognised.

3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

Critical accounting judgements

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the assets and liabilities affected in future periods.

The following judgements are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognised in the financial statements.

Going concern

The Management of the Company has assessed the ability of the Company to continue its business and believes that the Company has the resources to continue their business in the future. In addition, management is not aware of any material uncertainties that may cause significant doubt on the Company's ability to maintain its viability. Therefore, the financial statements have been prepared on the basis of going concern.

Classification of financial assets and liabilities

The Company designates classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering the criteria defined in SFAS 71 has been fulfilled. Accordingly, financial assets and financial liabilities are recognised in accordance with the Company's accounting policy as disclosed in Note 2e to the financial statements.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

TANGGAL 31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

AS OF 31 DECEMBER 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**Estimasi dan asumsi**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir tahun pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Sumber utama ketidakpastian estimasi**a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan**

PSAK 71 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan kerugian kredit ekspektasian secara kolektif atas aset keuangan membutuhkan estimasi *forward-looking* dari *Probability of Default* ("PD"), *Loss Given Default* ("LGD") dan *Exposure at Default* ("EAD").

Untuk penilaian secara individu, kondisi spesifik penurunan nilai debitur dalam pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik Manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima.

b. Nilai wajar instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Perusahaan harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2e.viii. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang objektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)**Estimates and assumptions**

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty estimation at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumptions.

Source of uncertainty in estimates**a. Allowance for impairment losses of financial assets**

SFAS 71 requires inclusion of information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions. The estimates of changes in expected credit losses should reflect, and be directionally consistent with, changes in related observable data from period to period. The calculation of collective expected credit losses of financial assets requires estimation of forward-looking *Probability of Default* ("PD"), *Loss Given Default* ("LGD") and *Exposure at Default* ("EAD").

For individual assessment, the specific debtors' conditions in determining allowance for impairment amount of the financial assets is evaluated individually and is based upon Management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received.

b. Fair value of financial instruments

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Company must use the valuation techniques as described in Note 2e.viii. For financial instruments that are traded infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING
 (lanjutan)

3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS (continued)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

Source of uncertainty in estimates (continued)

c. Imbalan kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan estimasi asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan dan kerugian aktuarial langsung diakui dalam komponen penghasilan komprehensif lain dalam ekuitas.

Walaupun Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan pasca-kerja dan beban imbalan kerja bersih.

c. Employee benefits

The determination of the Company's liabilities for employee benefits is dependent on its selection of certain estimates and assumptions used by the independent actuaries in calculating such accounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains and losses are recognised directly in other comprehensive income component in equity.

While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for post-employment benefits and net employee benefits expense.

d. Penyusutan dan estimasi sisa umur manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 (empat) sampai dengan 5 (lima) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

d. Depreciation and estimated useful lives of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over its estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets ranging from 4 (four) to 5 (five) years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets and therefore future depreciation charges could be revised.

e. Amortisasi dan estimasi sisa umur manfaat aset sewa operasi

Biaya perolehan aset sewa operasi diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset sewa operasi sampai dengan 5 (lima) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset dan karenanya biaya amortisasi masa depan mungkin direvisi.

e. Amortisation and estimated useful lives of operating lease assets

The costs of operating lease assets are amortised on a straight-line method over its estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these operating lease assets to 5 (five) years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets and therefore future amortisation charges could be revised.

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING
 (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

f. Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

g. Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Source of uncertainty in estimates (continued)

f. Income tax

Significant judgement is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transaction and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognises liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

g. Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognised for the future recoverable taxable income arising from temporary difference. Management judgement is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognised, based upon the likely timing on level of future taxable profits, together with future tax planning strategies.

4. KAS DAN SETARA KAS

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Kas	<u>462,480,025</u>	<u>169,746,897</u>	Cash on hand
Kas di bank			Cash in banks
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
PT Bank Victoria International Tbk	1,058,215,988	1,197,536,820	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank DKI	541,325,890	385,299,018	PT Bank DKI
PT Bank Pembangunan Daerah			PT Bank Pembangunan Daerah
Daerah Istimewa Yogyakarta	462,071,393	445,864,850	Daerah Istimewa Yogyakarta
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	368,866,600	369,305,479	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
PT Bank Mega Tbk	354,129,599	53,082,946	PT Bank Mega Tbk
PT Bank CTBC Indonesia	72,765,750	72,740,002	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank Pembangunan Daerah			PT Bank Pembangunan Daerah
Jawa Barat dan Banten Tbk	45,244,598	756,565,539	Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank DBS Indonesia	27,815,017	28,460,017	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	10,132,265	10,688,920	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	5,133,741	-	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	4,628,863	-	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Nationalnobu Tbk	-	11,786,357	PT Bank Nationalnobu Tbk
	<u>2,950,329,704</u>	<u>3,331,329,948</u>	
<u>Pihak berelasi (Catatan 29a)</u>			<u>Related parties (Note 29a)</u>
PT Bank Negara Indonesia			PT Bank Negara Indonesia
(Persero) Tbk	50,366,019,392	21,015,045,220	(Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5,521,984,709	1,931,168,215	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Hibank Indonesia	3,136,971,717	228,917,639	PT Bank Hibank Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia			PT Bank Rakyat Indonesia
(Persero) Tbk	7,387,697	10,154,921	(Persero) Tbk
	<u>59,032,363,515</u>	<u>23,185,285,995</u>	
Total kas di bank	<u>61,982,693,219</u>	<u>26,516,615,943</u>	Total cash in banks

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARAS KAS (lanjutan)

Rincian akun ini adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Deposito berjangka		
<u>Pihak ketiga</u>		
PT Bank Victoria International Tbk	30,000,000,000	10,000,000,000
PT Bank DKI	10,000,000,000	-
<u>Pihak berelasi (Catatan 29a)</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	296,229,500,000	30,229,499,999
PT Bank Hibank Indonesia	100,000,000,000	5,000,000,000
Total deposito berjangka	<u>436,229,500,000</u>	<u>45,229,499,999</u>
Total	<u>498,674,673,244</u>	<u>71,915,862,839</u>

Suku bunga efektif rekening giro yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Rupiah	0.00% - 2.00%	0.00% - 2.00%

Deposito berjangka merupakan deposito berjangka harian dan bulanan. Suku bunga efektif deposito adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Rupiah	2.50% - 6.00%	1.25% - 5.00%

5. INVESTASI SEWA PEMBIAYAAN - BERSIH

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
<u>Pihak ketiga</u>		
Investasi sewa pembiayaan	578,784,288,596	487,275,269,064
Nilai residu yang terjamin	27,412,638,419	28,969,515,157
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(84,330,732,683)	(68,863,183,680)
Simpanan jaminan	<u>(27,412,638,419)</u>	<u>(28,969,515,157)</u>
	<u>494,453,555,913</u>	<u>418,412,085,384</u>
<u>Pihak berelasi (Catatan 29b)</u>		
Investasi sewa pembiayaan	26,329,020,117	20,829,643,191
Nilai residu yang terjamin	1,066,304,977	1,027,282,095
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(4,520,243,476)	(3,306,830,817)
Simpanan jaminan	<u>(1,066,304,977)</u>	<u>(1,027,282,095)</u>
	<u>21,808,776,641</u>	<u>17,522,812,374</u>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai investasi sewa pembiayaan	<u>(53,810,518,763)</u>	<u>(31,655,663,023)</u>
Total	<u>462,451,813,791</u>	<u>404,279,234,735</u>

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

This account consists of: (continued)

<i>Time deposits</i>
<i>Third party</i>
<i>PT Bank Victoria International Tbk</i>
<i>PT Bank DKI</i>
<i>Related parties (Note 29a)</i>
<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
<i>PT Bank Hibank Indonesia</i>

Applied effective interest rates for current accounts are as follows:

Rupiah

Time deposits were placed on daily and monthly maturities. Effective interest rates for time deposits are as follows:

Rupiah

5. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASES

This account consists of:

<i>Third parties</i>
<i>Investment in finance leases</i>
<i>Guaranteed residual value</i>
<i>Unearned lease income</i>
<i>Security deposits</i>

<i>Related party (Note 29b)</i>
<i>Investment in finance leases</i>
<i>Guaranteed residual value</i>
<i>Unearned lease income</i>
<i>Security deposits</i>

Less: allowance for impairment losses on investment in finance leases

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. INVESTASI SEWA PEMBIAYAAN - BERSIH
(lanjutan)

5. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASES
(continued)

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

Movement in the gross carrying amount are as follows:

	31 Desember/December 2023				
	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit- Impairment (Stage 1)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit- Impairment (Stage 2)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit- Impairment (Stage 3)	Total	
Nilai tercatat 1 Januari	202,899,497,340	231,355,500,664	1,679,899,754	435,934,897,758	Balance as at 1 January
Pengalihan (dari)/ke:					Transfer (from)/to:
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	66,945,628,442	(66,945,628,442)	-	-	12-months ECL -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan	(195,296,992)	(34,572,112,311)	34,767,409,303	-	Lifetime ECL credit - impairment - Net remeasurement of carrying amount
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(94,985,749,434)	(22,759,011,648)	(4,464,016,464)	(122,208,777,546)	New financial assets originated or purchased
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	319,605,360,896	5,551,235,690	-	325,156,596,586	Repayment
Pembayaran kembali	(64,803,873,166)	(49,659,974,776)	-	(114,463,847,942)	Write-off
Penghapusan	-	(6,515,385,594)	(1,641,150,708)	(8,156,536,302)	
Nilai tercatat 31 Desember	<u>429,465,567,086</u>	<u>56,454,623,583</u>	<u>30,342,141,885</u>	<u>516,262,332,554</u>	Balance as at 31 December
	31 Desember/December 2022				
	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit- Impairment (Stage 1)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit- Impairment (Stage 3)		Total	
Nilai tercatat 1 Januari	373,039,078,505	468,588,367,860	34,135,229,499	875,762,675,864	Balance as at 1 January
Pengalihan (dari)/ke:					Transfer (from)/to:
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	(1,452,075,478)	1,452,075,478	-	-	12-months ECL -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan	(204,674,846)	(2,149,502,202)	2,354,177,048	-	Lifetime ECL credit - impairment - Net remeasurement of carrying amount
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(148,130,516,210)	(110,933,188,752)	49,465,885,448	(209,597,819,514)	New financial assets originated or purchased
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	41,649,751,780	-	-	41,649,751,780	Repayment
Pembayaran kembali	(62,002,066,411)	(105,525,836,732)	(25,736,630,204)	(193,264,533,347)	Write-off
Penghapusan	-	(20,076,414,988)	(58,538,762,037)	(78,615,177,025)	
Nilai tercatat 31 Desember	<u>202,899,497,340</u>	<u>231,355,500,664</u>	<u>1,679,899,754</u>	<u>435,934,897,758</u>	Balance as at 31 December

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai
adalah sebagai berikut:

Movement in the allowance for impairment losses
are as follows:

	31 Desember/December 2023				
	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit- Impairment (Stage 1)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit- Impairment (Stage 3)		Total	
Saldo 1 Januari	858,428,941	30,430,471,303	366,762,779	31,655,663,023	Balance as at 1 January
Pengalihan (dari)/ke:					Transfer (from)/to:
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	3,008,190,320	(3,008,190,320)	-	-	12-months ECL -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan	(754,469)	(5,534,429,823)	5,535,184,292	-	Lifetime ECL credit - impairment - Net remeasurement of loss allowance
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	2,454,772,259	8,537,522,650	25,619,014,989	36,611,309,898	New financial assets originated or purchased
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	777,347,815	1,490,135,398	-	2,267,483,213	Repayment
Pembayaran kembali	(203,996,073)	(8,363,404,996)	-	(8,567,401,069)	Write-off
Penghapusan	-	(6,515,385,594)	(1,641,150,708)	(8,156,536,302)	
Saldo 31 Desember	<u>6,893,988,793</u>	<u>17,036,718,618</u>	<u>29,879,811,352</u>	<u>53,810,518,763</u>	Balance as at 31 December

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. INVESTASI SEWA PEMBIAYAAN - BERSIH
(lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut: (lanjutan)

5. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASES
(continued)

Movement in the allowance for impairment losses are as follows: (continued)

	31 Desember/December 2022				
	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit- Impairment (Stage 1)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Credit- Impairment (Stage 2)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit- Impairment (Stage 3)	Total	
Saldo 1 Januari	705,465,022	48,647,309,678	18,498,918,138	67,851,692,838	Balance as at 1 January
Pengalihan (dari)/ke:					Transfer (from)/to:
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	(15,061,379)	15,061,379	-	-	12-months ECL -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai	16,720,637	(16,720,637)	-	-	Lifetime ECL not credit - impairment -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan	(1,160,662)	(88,560,375)	89,721,037	-	Lifetime ECL credit - impairment -
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	276,736,090	7,765,660,224	54,142,396,427	62,184,792,741	Net remeasurement of loss allowance
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	150,468,506	-	-	150,468,506	New financial assets originated or purchased
Pembayaran kembali	(274,739,273)	(5,815,863,978)	(13,825,510,786)	(19,916,114,037)	Repayment
Penghapusan	-	(20,076,414,988)	(58,538,762,037)	(78,615,177,025)	Write-off
Saldo 31 Desember	858,428,941	30,430,471,303	366,762,779	31,655,663,023	Balance as at 31 December

Umur angsuran investasi sewa pembiayaan yang akan diterima menurut tanggal jatuh tempo angsuran adalah sebagai berikut:

The aging installment schedules of financing lease receivables which will be collected in accordance with installment due dates are as follows:

	2023	2022	
Belum jatuh tempo	453,846,072,028	300,407,615,244	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	11,960,894,047	51,890,225,667	1 - 30 days
31 - 60 hari	13,793,860,877	51,205,201,112	31 - 60 days
61 - 90 hari	20,070,539,143	17,811,225,979	61 - 90 days
> 90 hari	16,590,966,459	14,620,629,756	> 90 days
Total	516,262,332,554	435,934,897,758	Total

Pengelompokan piutang sewa pembiayaan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan Pasal 29 adalah sebagai berikut:

The classification of investment in finance leases in accordance with Financial Services Authority Regulations ("POJK") No. 35/POJK.05/2018 regarding Business Activities of Financing Companies Article 29 are as follows:

	2023	2022	
Lancar	456,535,844,652	307,621,139,231	Current
Dalam perhatian khusus	29,384,346,017	113,693,128,771	Special mention
Kurang lancar	18,191,518,162	3,537,495,467	Substandard
Diragukan	463,557,474	-	Doubtful
Macet	11,687,066,249	11,083,134,289	Loss
Total	516,262,332,554	435,934,897,758	Total

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. INVESTASI SEWA PEMBIAYAAN - BERSIH
 (lanjutan)

Suku bunga efektif investasi sewa pembiayaan - bersih adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Rupiah	8.00% - 22.00%	10.00% - 22.00%

Berikut ini adalah jumlah investasi sewa pembiayaan yang direstrukturisasi di luar restrukturisasi pembiayaan untuk debitur yang terkena dampak pandemi Covid-19:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Lancar	26,538,828,343	33,123,758,914
Dalam perhatian khusus	-	3,220,704,319
Macet	<u>2,850,610,379</u>	<u>-</u>
Total	<u>29,389,438,722</u>	<u>36,344,463,233</u>

Investasi sewa pembiayaan untuk pembiayaan kendaraan bermotor, alat berat, mesin, ruko, elektronik dijamin dengan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB"), invoice, sertifikat yang bersangkutan.

Perusahaan telah melakukan restrukturisasi pembiayaan untuk debitur yang terkena dampak pandemi Covid-19 sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.03/2021 (POJK 17/2021) tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2020 Tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019, dimana peraturan tersebut diperpanjang sampai dengan 31 Maret 2024 melalui Siaran Pers OJK No. SP 85/DHMS/OJK/XI/2022 tanggal 28 November 2022 tentang Perpanjangan Kebijakan Restrukturisasi Kredit dan Pembiayaan secara Targeted dan Sektorial Atasi Dampak Lanjutan Pandemi Covid-19. Pada tanggal 31 Desember 2023, saldo investasi sewa pembiayaan - bruto restrukturisasi Covid-19 adalah sebesar Rp94.723.057.856 (2022: Rp173.257.232.985).

Total investasi sewa pembiayaan yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebesar 24,04% dari saldo investasi sewa pembiayaan - bruto (2022: 48,08%).

5. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASES
 (continued)

The effective interest rates of net investment in finance leases are as follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Rupiah	10.00% - 22.00%	

Below is the amount of restructured investment in finance leases excluding financing restructuring for debtors affected by the Covid-19 pandemic:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Lancar	26,538,828,343	33,123,758,914
Dalam perhatian khusus	-	3,220,704,319
Macet	<u>2,850,610,379</u>	<u>-</u>
Total	<u>29,389,438,722</u>	<u>36,344,463,233</u>

Investment in finance lease from financed vehicles, heavy equipment, machine, shop house, electronic, are secured by the Certificates of Ownership ("BPKB"), invoice, certificates of the related vehicles.

The Company has restructured its financing for debtors affected by the Covid-19 pandemic in accordance with Financial Services Authority Regulation No. 17/POJK.03/2021 (POJK 17/2021) on the Second Amendment to Financial Services Authority Regulation No. 11/POJK.03/2020 Concerning National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy Impacting the Spread of Covid-19. This regulation has been extended until 31 March 2024, as communicated in the Financial Services Authority Press Release No. SP 85/DHMS/OJK/XI/2022 dated 28 November 2022, regarding the Extension of Credit Restructuring Policies in a Targeted and Sectorial to address ongoing impacts of the Covid-19 pandemic. As of 31 December 2023, the balance of restructured Covid-19 investment in finance leases - gross amounted to Rp94,723,057,856 (2022: Rp173,257,232,985).

The percentage of the total restructured investment financing receivable as of 31 December 2023 is 24.04% of the investment in finance leases - gross (2022: 48.08%).

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

TANGGAL 31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

AS OF 31 DECEMBER 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. INVESTASI SEWA PEMBIAYAAN - BERSIH
(lanjutan)

Total investasi sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 yang dievaluasi secara kolektif dan individu adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Pokok		
Individual	104,809,895,768	53,442,341,190
Kolektif	<u>411,452,436,786</u>	<u>382,492,556,568</u>
	<u>516,262,332,554</u>	<u>435,934,897,758</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai		
Individual	(51,182,257,077)	(20,924,305,291)
Kolektif	<u>(2,628,261,686)</u>	<u>(10,731,357,732)</u>
	<u>(53,810,518,763)</u>	<u>(31,655,663,023)</u>
Total	<u>462,451,813,791</u>	<u>404,279,234,735</u>

Manajemen berkeyakinan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai investasi sewa pembiayaan yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya investasi sewa pembiayaan.

Sehubungan dengan pinjaman bank oleh Perusahaan, investasi sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank. Total yang dijamin adalah setara dengan 100,46% - 130,62% pada tanggal 31 Desember 2023 (2022: 52,52% - 177,09%) dari saldo pinjaman bank (Catatan 12).

5. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASES
(continued)

Total investment in finance leases as of 31 December 2023 and 2022 that are evaluated collectively and individually are as below:

	Principal
	Individual
	Collective
	Allowance for
	impairment losses
	Individual
	Collective
Total	Total

The management believes that the allowance for impairment losses on investment in finance leases is adequate to cover possible losses that may arise from non-collection of investment in finance leases.

In connection with the Company's bank loans, the investment in finance leases is pledged as collaterals for loans. The total pledged collateral is required to be equivalent to 100.46% - 130.62% as of 31 December 2023 (2022: 52.52% - 177.09%) of the outstanding bank loans balances (Note 12).

6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - BERSIH

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2023	2022
<u>Pihak ketiga</u>		
Piutang pembiayaan konsumen		
Pembiayaan sendiri	3,081,827,424,587	142,916,357,929
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak lain <i>without recourse</i>	<u>18,616,126,475</u>	<u>-</u>
	<u>3,100,443,551,062</u>	<u>142,916,357,929</u>
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui		
Pembiayaan sendiri	(680,022,831,243)	(23,312,810,731)
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak lain <i>without recourse</i>	<u>(13,598,394,135)</u>	<u>-</u>
	<u>(693,621,225,378)</u>	<u>(23,312,810,731)</u>
	<u>2,406,822,325,684</u>	<u>119,603,547,198</u>
<u>Pihak berelasi (Catatan 29c)</u>		
Piutang pembiayaan konsumen	67,008,562,424	82,230,590,347
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	<u>(9,633,242,088)</u>	<u>(13,853,380,230)</u>
	<u>57,375,320,336</u>	<u>68,377,210,117</u>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen	<u>(12,130,890,149)</u>	<u>(598,901,396)</u>
Total	<u>2,452,066,755,871</u>	<u>187,381,855,919</u>

6. NET CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

This account consists of:

	<u>Third parties</u>
	Consumer financing receivables
	Own financing
	Joint financing
	without recourse
	Unearned consumer
	financing income
	Own financing
	Joint financing
	without recourse
	<u>Related party (Note 29c)</u>
	Consumer financing receivables
	Unearned consumer
	financing income
	Less: allowance for impairment
	losses consumer financing
	receivables
Total	Total

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - BERSIH
 (lanjutan)

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

6. NET CONSUMER FINANCING RECEIVABLES
 (continued)

Movement in the gross carrying amount are as follows:

	31 Desember/December 2023				
	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit- Impairment (Stage 1)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit- Impairment (Stage 2)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit- Impairment (Stage 3)	Total	
Nilai tercatat 1 Januari	184,599,998,527	3,016,175,100	364,583,688	187,980,757,315	Balance as at 1 January
Pengalihan (dari)/ke:					Transfer (from)/to:
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	1,567,468,170	(1,567,468,170)	-	-	12-months ECL -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai	(745,972,955)	745,972,955	-	-	Lifetime ECL not credit - impairment -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan	(727,882,428)	-	727,882,428	-	Lifetime ECL credit - impairment -
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(43,221,406,245)	(96,273,477)	(141,227,051)	(43,458,906,773)	Net remeasurement of carrying amount
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	2,351,293,509,944	8,769,434,088	5,087,862,181	2,365,150,806,213	New financial assets originated or purchased
Pembayaran kembali	(43,677,570,875)	(1,448,706,927)	-	(45,126,277,802)	Repayment
Penghapusan	-	-	(348,732,933)	(348,732,933)	Write-off
Nilai tercatat 31 Desember	2,449,088,144,138	9,419,133,569	5,690,368,313	2,464,197,646,020	Balance as at 31 December

	31 Desember/December 2022				
	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit- Impairment (Stage 1)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit- Impairment (Stage 2)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit- Impairment (Stage 3)	Total	
Nilai tercatat 1 Januari	127,046,075,895	5,981,122,624	1,870,310,577	134,897,509,096	Balance as at 1 January
Pengalihan (dari)/ke:					Transfer (from)/to:
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	(582,993,020)	582,993,020	-	-	12-months ECL -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai	8,532,201	(8,532,201)	-	-	Lifetime ECL not credit - impairment -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan	(42,026,200)	(54,967,935)	96,994,135	-	Lifetime ECL credit - impairment -
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(32,001,710,140)	(881,770,441)	503,961,471	(32,379,519,110)	Net remeasurement of carrying amount
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	112,468,908,222	-	-	112,468,908,222	New financial assets originated or purchased
Pembayaran kembali	(22,296,788,431)	(2,602,669,967)	(67,582,980)	(24,967,041,378)	Repayment
Penghapusan	-	-	(2,039,099,515)	(2,039,099,515)	Write-off
Nilai tercatat 31 Desember	184,599,998,527	3,016,175,100	364,583,688	187,980,757,315	Balance as at 31 December

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - BERSIH
(lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

6. NET CONSUMER FINANCING RECEIVABLES
(continued)

Movement in the allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember/December 2023				
	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit- Impairment (Stage 1)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Credit- Impairment (Stage 2)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit- Impairment (Stage 3)	Total	
Saldo 1 Januari	236,011,761	143,804,499	219,085,136	598,901,396	Balance as at 1 January
Pengalihan (dari)/ke:					Transfer (from)/to:
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	27,429,424	(27,429,424)	-	-	12-months ECL -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai	(1,031,091)	1,031,091	-	-	Lifetime ECL not credit - impairment -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan	(915,467)	-	915,467	-	Lifetime ECL credit - impairment -
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	60,635,455	191,801,253	603,554,864	855,991,572	Net remeasurement of loss allowance
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	6,521,081,039	1,150,088,319	3,521,028,891	11,192,198,249	New financial assets originated or purchased
Pembayaran kembali	(51,093,060)	(116,375,075)	-	(167,468,135)	Repayment
Penghapusan	-	-	(348,732,933)	(348,732,933)	Write-off
Saldo 31 Desember	6,792,118,061	1,342,920,663	3,995,851,425	12,130,890,149	Balance as at 31 December

	31 Desember/December 2022				
	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit- Impairment (Stage 1)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit- Impairment (Stage 2)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit- Impairment (Stage 3)	Total	
Saldo 1 Januari	541,425,444	799,888,232	1,499,504,777	2,840,818,453	Balance as at 1 January
Pengalihan (dari)/ke:					Transfer (from)/to:
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	(82,708,810)	82,708,810	-	-	12-months ECL -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan	(113,397)	(55,498,792)	55,612,189	-	Lifetime ECL credit - impairment -
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(270,060,763)	(263,782,120)	734,674,378	200,831,495	Net remeasurement of loss allowance
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	148,024,785	-	-	148,024,785	New financial assets originated or purchased
Pembayaran kembali	(100,555,498)	(419,511,631)	(31,606,693)	(551,673,822)	Repayment
Penghapusan	-	-	(2,039,099,515)	(2,039,099,515)	Write-off
Saldo 31 Desember	236,011,761	143,804,499	219,085,136	598,901,396	Balance as at 31 December

Umur angsuran piutang pembiayaan konsumen yang akan diterima menurut tanggal jatuh tempo angsuran adalah sebagai berikut:

The aging installment schedules of consumer financing receivable which will be collected in accordance with installment due dates are as follows:

	2023	2022	
Belum jatuh tempo	2,445,509,362,432	186,582,992,220	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	8,940,568,993	1,033,181,407	1 - 30 days
31 - 60 hari	2,388,296,592	-	31 - 60 days
61 - 90 hari	1,677,111,457	-	61 - 90 days
> 90 hari	5,682,306,546	364,583,688	> 90 days
Total	2,464,197,646,020	187,980,757,315	Total

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - BERSIH
 (lanjutan)

Pengelompokan piutang pembiayaan konsumen sesuai dengan POJK No. 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan Pasal 29 adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Lancar	2,449,088,144,138	187,163,395,864
Dalam perhatian khusus	9,419,133,569	452,777,762
Kurang lancar	610,193,055	13,571,129
Diragukan	2,613,335,680	-
Macet	2,466,839,578	351,012,560
Total	2,464,197,646,020	187,980,757,315

Suku bunga efektif yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Rupiah	5.23% - 25.00%	4.50% - 22.00%

Berikut ini adalah jumlah piutang pembiayaan konsumen yang direstrukturisasi di luar restrukturisasi pembiayaan untuk debitur yang terkena dampak pandemi Covid-19 :

	2023	2022
Lancar	219,779,566	204,004,895
Total	219,779,566	204,004,895

Piutang pembiayaan konsumen untuk pembiayaan kendaraan bermotor dijamin dengan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") yang bersangkutan.

Perusahaan telah melakukan restrukturisasi pembiayaan untuk debitur yang terkena dampak pandemi Covid-19 sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.03/2021 (POJK 17/2021) tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2020 Tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019, dimana peraturan tersebut diperpanjang sampai dengan 31 Maret 2024 melalui Siaran Pers OJK No. SP 85/DHMS/OJK/XI/2022 tanggal 28 November 2022 tentang Perpanjangan Kebijakan Restrukturisasi Kredit dan Pembiayaan secara Targeted dan Sektorial Atasi Dampak Lanjutan Pandemi Covid-19. Pada tanggal 31 Desember 2023, saldo piutang pembiayaan konsumen - bruto restrukturisasi Covid-19 adalah sebesar Rp925.761.093 (2022: Rp2.265.502.086).

6. NET CONSUMER FINANCING RECEIVABLES
 (continued)

The classification of consumer financing receivables in accordance with POJK No. 35/POJK.05/2018 regarding Business Activities of Financing Companies Article 29 are as follows:

	Current
Lancar	Current
Dalam perhatian khusus	Special mention
Kurang lancar	Substandard
Diragukan	Doubtful
Macet	Loss
Total	Total

Applied effective interest rates are as follows:

Rupiah	Rupiah
--------	--------

Below is the amount of restructured consumer financing receivables excluding financing restructuring for debtors affected by the Covid-19 pandemic:

Consumer financing receivables from financed vehicles are secured by the Certificates of Ownership ("BPKB") of the related vehicles.

The Company has restructured its financing for debtors affected by the Covid-19 pandemic in accordance with Financial Services Authority Regulation No. 17/POJK.03/2021 (POJK 17/2021) on the Second Amendment to Financial Services Authority Regulation No. 11/POJK.03/2020 Concerning National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy Impacting the Spread of Covid-19. This regulation has been extended until 31 March 2024, as communicated in the Financial Services Authority Press Release No. SP 85/DHMS/OJK/XI/2022 dated 28 November 2022, regarding the Extension of Credit Restructuring Policies in a Targeted and Sectorial to address ongoing impacts of the Covid-19 pandemic. As of 31 December 2023, the balance of restructured Covid-19 consumer financing receivables - gross amounted to Rp925,761,093 (2022: Rp2,265,502,086).

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - BERSIH
(lanjutan)

Total piutang pembiayaan konsumen yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebesar 0,05% dari saldo piutang pembiayaan konsumen - bruto (2022: 1,31%).

Seluruh piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 dievaluasi secara kolektif.

Manajemen berkeyakinan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul, akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Sehubungan dengan pinjaman bank oleh Perusahaan, piutang pembiayaan konsumen digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank. Total yang dijaminkan adalah setara dengan 100,46% - 130,62% pada tanggal 31 Desember 2023 (2022: 52,52% - 107,21%) dari saldo pinjaman bank (Catatan 12).

6. NET CONSUMER FINANCING RECEIVABLES
(continued)

The percentage of the total restructured consumer financing receivables as of 31 December 2023 is 0.05% of the consumer financing receivables balance - gross (2022: 1.31%).

Total consumer financing receivables as of 31 December 2023 and 2022 is collectively evaluated.

The management believes that the above allowance for impairment losses on consumer financing receivables is adequate to cover possible losses that may arise from non-collection of consumer financing receivables.

In connection with the Company's bank loans, consumer financing receivables is pledged as collaterals for loans. The total pledged collateral is required to be equivalent to 100.46% - 130.62% as of 31 December 2023 (2022: 52.52% - 107.21%) of the outstanding bank loans balances (Note 12).

7. TAGIHAN ANJAK PIUTANG - BERSIH

Berikut ini adalah analisis rincian tagihan anjak piutang kepada pihak ketiga:

7. NET FACTORING RECEIVABLES

A detailed analysis of factoring receivables from third parties are as follows:

	2023	2022	
Tagihan anjak piutang	54,512,617,580	94,919,164,352	
Pendapatan pembiayaan anjak piutang yang belum diakui	(10,336,447,551)	(10,432,316,700)	Factoring receivables Unearned factoring financing income
	44,176,170,029	84,486,847,652	
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai tagihan anjak piutang	(24,064,987,801)	(12,954,722,824)	Less: allowance for impairment losses on factoring receivables
Total	20,111,182,228	71,532,124,828	Total

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

Movement in the gross carrying amount are as follows:

	31 Desember/December 2023			
	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit- Impairment (Stage 1)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit- Impairment (Stage 2)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit- Impairment (Stage 3)	Total
Nilai tercatat 1 Januari	43,670,285,789	37,439,556,146	3,377,005,717	84,486,847,652
Pengalihan (dari)/ke:				Balance as at 1 January Transfer (from)/to:
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai	(21,586,612,346)	22,031,937,050	-	445,324,704
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan	-	(19,672,369,728)	19,672,369,728	-
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(331,141,077)	1,979,056,109	(2,450,359,193)	(802,444,161)
Pembayaran kembali	(20,909,755,500)	(4,003,561,196)	-	(24,913,316,696)
Penghapusan	(842,776,866)	(12,067,720,664)	(2,129,743,940)	(15,040,241,470)
Nilai tercatat 31 Desember	-	25,706,897,717	18,469,272,312	44,176,170,029
				Balance as at 31 December

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. TAGIHAN ANJAK PIUTANG - BERSIH (lanjutan)

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut (lanjutan):

7. NET FACTORING RECEIVABLES (continued)

Movement in the gross carrying amount are as follows (continued):

	31 Desember/December 2022				
	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit- Impairment (Stage 1)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit- Impairment (Stage 2)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit- Impairment (Stage 3)	Total	
Nilai tercatat 1 Januari	68,680,903,621	35,774,223,887	1,971,025,631	106,426,153,139	Balance as at 1 January
Pengalihan (dari)/ke:					Transfer (from)/to:
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan	(2,129,743,940)	(604,997,375)	2,734,741,315	-	Lifetime ECL credit - impairment -
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(29,063,898,099)	40,050,258,146	7,442,678,279	18,429,038,326	Net remeasurement of carrying amount
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	42,496,367,846	-	-	42,496,367,846	New financial assets originated or purchased
Pembayaran kembali	(36,313,343,639)	-	(1,971,025,632)	(38,284,369,271)	Repayment
Penghapusan	-	(37,779,928,512)	(6,800,413,876)	(44,580,342,388)	Write-off
Nilai tercatat 31 Desember	<u>43,670,285,789</u>	<u>37,439,556,146</u>	<u>3,377,005,717</u>	<u>84,486,847,652</u>	Balance as at 31 December

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai
adalah sebagai berikut:

Movement in the allowance for impairment losses
are as follows:

	31 Desember/December 2023				
	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit- Impairment (Stage 1)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit- Impairment (Stage 2)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit- Impairment (Stage 3)	Total	
Saldo 1 Januari	47,925,755	9,472,653,819	3,434,143,250	12,954,722,824	Balance as at 1 January
Pengalihan (dari)/ke:					Transfer (from)/to:
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai	(14,253,114)	49,475,001	-	35,221,887	Lifetime ECL not credit - impairment -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan	-	(5,484,853,393)	5,484,853,393	-	Lifetime ECL credit - impairment -
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	842,776,866	13,635,789,307	11,680,019,609	26,158,585,782	Net remeasurement of loss allowance
Pembayaran kembali	(33,672,641)	(9,628,581)	-	(43,301,222)	Repayment
Penghapusan	(842,776,866)	(12,067,720,664)	(2,129,743,940)	(15,040,241,470)	Write-off
Saldo 31 Desember	<u>-</u>	<u>5,595,715,489</u>	<u>18,469,272,312</u>	<u>24,064,987,801</u>	Balance as at 31 December

	31 Desember/December 2022				
	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit- Impairment (Stage 1)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit- Impairment (Stage 2)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit- Impairment (Stage 3)	Total	
Saldo 1 Januari	31,128,294	6,787,205,780	263,872,000	7,082,206,074	Balance as at 1 January
Pengalihan (dari)/ke:					Transfer (from)/to:
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan	(2,279,797)	(255,030)	2,534,827	-	Lifetime ECL credit - impairment -
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(10,904,351)	40,465,631,581	10,232,022,299	50,686,749,529	Net remeasurement of loss allowance
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	47,925,755	-	-	47,925,755	New financial assets originated or purchased
Pembayaran kembali	(17,944,146)	-	(263,872,000)	(281,816,146)	Repayment
Penghapusan	-	(37,779,928,512)	(6,800,413,876)	(44,580,342,388)	Write-off
Saldo 31 Desember	<u>47,925,755</u>	<u>9,472,653,819</u>	<u>3,434,143,250</u>	<u>12,954,722,824</u>	Balance as at 31 December

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

TANGGAL 31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

AS OF 31 DECEMBER 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. TAGIHAN ANJAK PIUTANG - BERSIH (lanjutan)

Tagihan anjak piutang bruto sesuai dengan tanggal jatuh temponya sebagai berikut:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Belum jatuh tempo	24,040,081,050	54,473,961,797
Sudah jatuh tempo		
1 - 30 hari	-	2,216,038,213
61 - 90 hari	18,670,859,287	18,627,262,457
> 90 hari	<u>1,465,229,692</u>	<u>9,169,585,185</u>
Total	<u>44,176,170,029</u>	<u>84,486,847,652</u>

Pengelompokan tagihan anjak piutang sesuai dengan POJK No. 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan Pasal 29 adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Lancar	24,040,081,050	56,690,000,009
Dalam perhatian khusus	1,666,816,667	18,627,262,457
Kurang lancar	17,004,042,620	-
Diragukan	-	4,105,598,956
Macet	<u>1,465,229,692</u>	<u>5,063,986,230</u>
Total	<u>44,176,170,029</u>	<u>84,486,847,652</u>

Suku bunga efektif yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Rupiah	12.50% - 17.00%	12.00% - 17.00%

Berikut ini adalah jumlah tagihan anjak piutang yang direstrukturisasi di luar restrukturisasi pembiayaan untuk debitur yang terkena dampak pandemi Covid-19:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Lancar	24,040,081,050	14,193,632,163
Dalam perhatian khusus	1,666,816,667	18,627,262,457
Kurang lancar	17,004,042,620	-
Macet	<u>1,465,229,692</u>	<u>1,490,431,975</u>
Total	<u>44,176,170,029</u>	<u>34,311,326,595</u>

Perusahaan telah melakukan restrukturisasi pembiayaan untuk debitur yang terkena dampak pandemi Covid-19 sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.03/2021 (POJK 17/2021) tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2020 Tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019, dimana peraturan tersebut diperpanjang sampai dengan 31 Maret 2024 melalui Siaran Pers OJK No. SP85/DHMS/OJK/XI/2022 tanggal 28 November 2022 tentang Perpanjangan Kebijakan Restrukturisasi Kredit dan Pembiayaan secara Targeted dan Sektorial Atasi Dampak Lanjutan Pandemi Covid-19. Pada tanggal 31 Desember 2023, saldo tagihan anjak piutang - bruto restrukturisasi Covid-19 adalah sebesar Rp nihil (31 Desember 2022: Rp3.573.554.254)

7. NET FACTORING RECEIVABLES (continued)

Factoring receivables gross based on maturity date are as follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Belum jatuh tempo	24,040,081,050	54,473,961,797
Sudah jatuh tempo		
1 - 30 hari	-	2,216,038,213
61 - 90 hari	18,670,859,287	18,627,262,457
> 90 hari	<u>1,465,229,692</u>	<u>9,169,585,185</u>
Total	<u>44,176,170,029</u>	<u>84,486,847,652</u>

The classification of factoring receivables in accordance with POJK No. 35/POJK.05/2018 regarding Business Activities of Financing Companies Article 29 are as follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Lancar	24,040,081,050	56,690,000,009
Dalam perhatian khusus	1,666,816,667	18,627,262,457
Kurang lancar	17,004,042,620	-
Diragukan	-	4,105,598,956
Macet	<u>1,465,229,692</u>	<u>5,063,986,230</u>
Total	<u>44,176,170,029</u>	<u>84,486,847,652</u>

Applied effective interest rates are as follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Rupiah	12.50% - 17.00%	12.00% - 17.00%

Below is the amount of restructured factoring receivables excluding financing restructuring for debtors affected by the Covid-19 pandemic:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Lancar	24,040,081,050	14,193,632,163
Dalam perhatian khusus	1,666,816,667	18,627,262,457
Kurang lancar	17,004,042,620	-
Macet	<u>1,465,229,692</u>	<u>1,490,431,975</u>
Total	<u>44,176,170,029</u>	<u>34,311,326,595</u>

The Company has restructured its financing for debtors affected by the Covid-19 pandemic in accordance with Financial Services Authority Regulation No. 17/POJK.03/2021 (POJK 17/2021) on the Second Amendment to Financial Services Authority Regulation No. 11/POJK.03/2020 Concerning National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy Impacting the Spread of Covid-19. This regulation has been extended until 31 March 2024, as communicated in the Financial Services Authority Press Release No. SP 85/DHMS/OJK/XI/2022 dated 28 November 2022, regarding the Extension of Credit Restructuring Policies in a Targeted and Sectorial to address ongoing impacts of the Covid-19 pandemic. As of 31 December 2023, the balance of restructured Covid-19 factoring receivables - gross amounted to Rp nihil (31 December 2022: Rp3,573,554,254)

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. TAGIHAN ANJAK PIUTANG - BERSIH (lanjutan)

Total tagihan anjak piutang yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebesar 100,00% dari saldo anjak piutang - bruto (2022: 44,84%)

Total tagihan anjak piutang pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 yang dievaluasi secara kolektif dan individual adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Pokok		
Individual	44,176,170,029	11,684,874,407
Kolektif	-	72,801,973,245
	<u>44,176,170,029</u>	<u>84,486,847,652</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai		
Individual	(24,064,987,801)	(8,335,190,429)
Kolektif	-	(4,619,532,395)
	<u>(24,064,987,801)</u>	<u>(12,954,722,824)</u>
Total	<u>20,111,182,228</u>	<u>71,532,124,828</u>

Manajemen berkeyakinan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tagihan anjak piutang yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul, akibat tidak tertagihnya tagihan anjak piutang.

Sehubungan dengan pinjaman bank oleh Perusahaan, tagihan anjak piutang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank. Total yang dijaminakan adalah setara dengan 0,00% pada tanggal 31 Desember 2023 (2022: 52,52%) dari saldo pinjaman bank (Catatan 12).

7. NET FACTORING RECEIVABLES (continued)

The percentage of the total restructured factoring receivables as of 31 December 2023 is 100.00% of the factoring receivables balance - gross (2022: 44.84%)

Total financing receivables as of 31 December 2023 and 2022 that evaluated collectively and individually are as below:

Principal
Individual
Collective

Allowance for
impairment losses
Individual
Collective

Total

The management believes that the above allowance for impairment losses on factoring receivables is adequate to cover possible losses that may arise from non-collection of factoring receivables.

In connection with the Company's bank loans, factoring receivables is pledged as collaterals for loans. The total pledged collateral is required to be equivalent to 0.00% as of 31 December 2023 (2022: 52.52%) of the outstanding bank loans balances (Note 12).

8. PENYERTAAN SAHAM

Merupakan investasi pada PT Swadharma Nusantara Pembiayaan ("SNP") (dahulu PT Swadharma Surya Finance) dimana Perusahaan memiliki kepemilikan saham masing-masing sebesar 6,92% per 31 Desember 2023 dan 2022.

Pada tanggal 10 November 2020, berdasarkan Akta Notaris Ervina Christina S, S.H, M.Kn., nomor 08, PT SNP tidak lagi menjadi perusahaan pembiayaan dan telah disetujui oleh OJK sesuai dengan surat OJK No. S-19/D.05/2020 tanggal 3 Juni 2020 tentang Persetujuan Rencana Perubahan PT Swadharma Nusantara Pembiayaan Tidak Menjadi Lagi Perusahaan Pembiayaan dan surat OJK No. S-3503/NB.111/2020 tanggal 24 September 2020 perihal Konfirmasi Atas Perubahan dan Penambahan isi draft RUPSLB PT Swadharma Nusantara Pembiayaan.

8. EQUITY INVESTMENT

This represents investment in PT Swadharma Nusantara Pembiayaan ("SNP") (formerly named PT Swadharma Surya Finance) wherein the Company owns 6.92% shares as of 31 December 2023 and 2022, respectively.

On 10 November 2020, based on the Notary Deed of Ervina Christina S, SH, M.Kn., number 08, PT SNP is no longer a financing company and has been approved by OJK according to OJK's letter No. S-19/D.05/2020 dated 3 June 2020 about the Approval of the Plan to Change PT Swadharma Nusantara Pembiayaan to No Longer a Financing Company and OJK letter No. S-3503/NB.111/2020 dated 24 September 2020 about Confirmation of Amendments and Additions to the contents of the draft AGMS of PT Swadharma Nusantara Pembiayaan.

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

PT SNP melakukan perubahan Anggaran Dasar terkait perubahan nama perseroan menjadi PT Nusa Dharma Synergi dan perubahan maksud dan tujuan perseroan menjadi usaha di bidang aktivitas Konsultasi Manajemen Lainnya yang keputusannya diaktakan dalam akta No. 12 dari notaris Ervina Christina S, S.H, M.Kn., tanggal 19 November 2020. Akta notaris ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-00777834.AH.01.02 tanggal 20 November 2020.

Perusahaan telah melakukan valuasi harga saham PT Swadharma Nusantara Pembiayaan dengan Rpnil per lembar saham. Perubahan nilai wajar penyertaan saham ini dibukukan sebagai kerugian kumulatif yang belum terealisasi pada laporan perubahan ekuitas.

8. EQUITY INVESTMENT (continued)

PT SNP made amendments to the Article of Association related to the change in the company's name to PT Nusa Dharma Synergi and the change of the company's goals and objectives in business field to Other Management Consulting which decision is stated in notarial deed No. 12 from notary of Ervina Christina S, SH, M.Kn., dated 19 November 2020. This notarial deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-00777834.AH.01.02 dated 20 November 2020.

The Company has conducted share valuation of PT Swadharma Nusantara Pembiayaan's at Rpnil per share. Fair value changes from equity investment was recognised as unrealised cumulative loss on the statement of changes in equity.

9. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA - BERSIH

Akun ini terdiri dari:

9. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS - NET

This account consists of the following:

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pelepasan dan pengurangan/ Disposals and deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
31 Desember 2023						31 December 2023
Harga perolehan						At cost
Prasarana kantor	4,156,262,907	6,711,651,881	-	10,033,939,500	20,901,854,288	Leasehold improvements
Peralatan & perlengkapan ^{*)}	24,150,238,081	5,482,280,548	-	-	29,632,518,629	Property & equipment ^{*)}
Kendaraan ^{*)}	223,194,415,930	41,323,817,930	(25,191,117,814)	-	239,327,116,046	Vehicles ^{*)}
Aset dalam penyelesaian	10,033,939,492	1,617,750,008	-	(10,033,939,500)	1,617,750,000	Construction in progress
Aset hak guna	11,106,425,803	22,343,053,805	(5,980,596,404)	-	27,468,883,204	Right-of-use assets
Total	272,641,282,213	77,478,554,172	(31,171,714,218)	-	318,948,122,167	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Prasarana kantor	3,788,646,765	1,410,271,112	-	-	5,198,917,877	Leasehold improvements
Peralatan & perlengkapan ^{*)}	17,439,479,944	3,393,334,464	-	-	20,832,814,408	Property & equipment ^{*)}
Kendaraan ^{*)}	66,575,677,238	48,402,284,109	(20,587,985,352)	-	94,389,975,995	Vehicles ^{*)}
Aset hak guna	3,760,212,685	4,475,559,954	(3,760,212,684)	-	4,475,559,955	Right-of-use assets
Total	91,564,016,632	57,681,449,639	(24,348,198,036)	-	124,897,268,235	Total
Nilai buku bersih	181,077,265,581				194,050,853,932	Net book value
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pelepasan dan pengurangan/ Disposals and deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
31 Desember 2022						31 December 2022
Harga perolehan						At cost
Prasarana kantor	3,980,152,930	176,109,977	-	-	4,156,262,907	Leasehold improvements
Peralatan & perlengkapan ^{*)}	18,427,183,982	5,723,054,099	-	-	24,150,238,081	Property & equipment ^{*)}
Kendaraan ^{*)}	113,601,439,534	124,692,909,355	(15,099,932,959)	-	223,194,415,930	Vehicles ^{*)}
Aset dalam penyelesaian	-	10,033,939,492	-	-	10,033,939,492	Construction in progress
Aset hak guna	5,980,596,404	5,125,829,399	-	-	11,106,425,803	Right-of-use assets
Total	141,989,372,850	145,751,842,322	(15,099,932,959)	-	272,641,282,213	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Prasarana kantor	3,227,885,400	560,761,365	-	-	3,788,646,765	Leasehold improvements
Peralatan & perlengkapan ^{*)}	16,602,633,299	836,846,645	-	-	17,439,479,944	Property & equipment ^{*)}
Kendaraan ^{*)}	46,527,295,468	26,381,590,684	(6,333,208,914)	-	66,575,677,238	Vehicles ^{*)}
Aset hak guna	2,413,140,015	1,347,072,670	-	-	3,760,212,685	Right-of-use assets
Total	68,770,954,182	29,126,271,364	(6,333,208,914)	-	91,564,016,632	Total
Nilai buku bersih	73,218,418,668				181,077,265,581	Net book value

*) Termasuk aset sewa operasi

*) Included operating lease assets

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA - BERSIH
(lanjutan)

Aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan keseluruhan masing-masing sebesar Rp260.663.568.560 dan Rp156.326.569.420 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Beban penyusutan aset tetap dan aset hak guna untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp57.681.449.639 dan Rp29.126.271.364 dicatat pada beban umum dan administrasi pada laporan laba rugi.

Tidak terdapat aset tetap yang dijadikan jaminan atas pinjaman bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Perusahaan menyewa gedung kantor dengan rata-rata masa sewa adalah 5 (lima) tahun.

Jumlah pengeluaran kas untuk sewa selama tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023 adalah Rp13.995.682.972 (2022: Rp1.428.000.000).

Aset tetap yang dijual selama tahun 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Harga perolehan	25,191,117,814	15,099,932,959
Akumulasi penyusutan	(20,587,985,352)	(6,333,208,914)
Nilai buku bersih	4,603,132,462	8,766,724,045
Hasil penjualan	(9,206,467,638)	(5,523,309,275)
(Laba)/rugi atas penjualan aset tetap (Catatan 24)	<u>(4,603,335,176)</u>	<u>3,243,414,770</u>

(Laba)/rugi atas penjualan aset tetap diakui sebagai bagian dari "pendapatan lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Aset sewa operasi terdiri dari:

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pelepasan dan pengurangan/ Disposals and deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance
31 Desember 2023					
Harga perolehan	6,796,934,442	-	-	-	6,796,934,442
Peralatan & perlengkapan	216,916,528,062	30,668,571,902	(20,542,767,814)	-	227,042,332,150
Kendaraan	-	-	-	-	-
Total	223,713,462,504	30,668,571,902	(20,542,767,814)	-	233,839,266,592
Akumulasi penyusutan					
Peralatan & perlengkapan	6,662,991,110	77,275,000	-	-	6,740,266,110
Kendaraan	57,442,445,676	43,080,593,062	(16,013,012,852)	-	84,510,025,886
Total	64,105,436,786	43,157,868,062	(16,013,012,852)	-	91,250,291,996
Nilai buku bersih	<u>159,608,025,718</u>				<u>142,589,974,596</u>

9. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS - NET
(continued)

Fixed assets are covered by insurance against losses from fire and other risks for a total coverage of Rp260,663,568,560 and Rp156,326,569,420 as of 31 December 2023 and 2022, respectively.

The Company's management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses from these insured risks.

Depreciation expense of fixed assets and right-of-use assets for the period ended 31 December 2023 and 2022 amounted to Rp57,681,449,639 and Rp29,126,271,364 are recorded on general and administrative expenses in the statement of profit or loss.

There are no fixed assets pledged as collaterals for bank loans as of 31 December 2023 and 2022.

The Company had rented offices with average of lease is 5 (five) years.

The total cash outflow for leases for the year ended 31 December 2023 is amounting to Rp13,995,682,972 (2022: Rp1,428,000,000).

Fixed assets sold during 2023 and 2022 as follows:

	At cost
	Accumulated depreciation
	Net book value
	Proceeds from sales
(Gain)/loss on sale of fixed assets (Note 24)	

(Gain)/loss on sale of property and equipment is recognised as part of "other income" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The operating lease assets consists of:

31 December 2023	
At cost	
Property & equipment	
Vehicles	
Total	
Accumulated depreciation	
Property & equipment	
Vehicles	
Total	
Net book value	

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA - BERSIH
(lanjutan)

9. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS - NET
(continued)

Aset sewa operasi terdiri dari : (lanjutan)

The operating lease assets consists of: (continued)

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pelepasan dan pengurangan/ Disposals and deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
31 Desember 2022						31 December 2022
Harga perolehan						At cost
Peralatan & perlengkapan	6,796,934,442	-	-	-	6,796,934,442	Property & equipment
Kendaraan	108,039,351,666	123,969,309,355	(15,092,132,959)	-	216,916,528,062	Vehicles
Total	114,836,286,108	123,969,309,355	(15,092,132,959)	-	223,713,462,504	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Peralatan & Perlengkapan	6,585,716,110	77,275,000	-	-	6,662,991,110	Property & equipment
Kendaraan	38,137,270,648	25,630,583,943	(6,325,408,915)	-	57,442,445,676	Vehicles
Total	44,722,986,758	25,707,858,943	(6,325,408,915)	-	64,105,436,786	Total
Nilai buku bersih	70,113,299,350				159,608,025,718	Net book value

Aset sewa operasi - peralatan kantor dan sebagian kendaraan merupakan aset yang disewakan oleh Perusahaan kepada pihak berelasi (Catatan 29d).

Operating lease assets - office equipment and several vehicles are assets leased by the Company to related parties (Note 29d).

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Management believes that there is no impairment on the Company's fixed assets as of 31 December 2023 and 2022, respectively.

Pada 31 Desember 2023 dan 2022, jumlah bruto dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp34.526.066.514 dan Rp29.185.002.269.

As of 31 December 2023 and 2022, the gross amount of fixed assets which have been fully depreciated and still being used amounted to Rp34,526,066,514 and Rp29,185,002,269, respectively.

10. ASET TAKBERWUJUD - BERSIH

10. INTANGIBLE ASSETS - NET

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ disposals and deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
31 Desember 2023						31 December 2023
Harga perolehan						At cost
Perangkat lunak	6,360,107,273	19,910,999,525	-	-	26,271,106,798	Software
Total	6,360,107,273	19,910,999,525	-	-	26,271,106,798	Total
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortisation
Perangkat lunak	2,834,711,066	1,744,379,576	-	-	4,579,090,642	Software
Total	2,834,711,066	1,744,379,576	-	-	4,579,090,642	Total
Nilai buku bersih	3,525,396,207				21,692,016,156	Net book value

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pelepasan dan Pengurangan/ Disposals and Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
31 Desember 2022						31 December 2022
Harga perolehan						At cost
Perangkat lunak	6,360,107,273	-	-	-	6,360,107,273	Software
Total	6,360,107,273	-	-	-	6,360,107,273	Total
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortisation
Perangkat lunak	2,102,835,544	731,875,522	-	-	2,834,711,066	Software
Total	2,102,835,544	731,875,522	-	-	2,834,711,066	Total
Nilai buku bersih	4,257,271,729				3,525,396,207	Net book value

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET LAIN-LAIN - BERSIH

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Uang jaminan	37,935,174,726	8,858,739,777
Asuransi dan beban dibayar dimuka	26,910,121,825	23,626,813,868
Investasi <i>unit link</i> (Catatan 29e)	11,245,168,837	10,602,846,132
Aset tarikan - bersih	9,149,749,414	3,271,390,000
Piutang sewa operasi	8,674,771,572	2,505,862,788
Talangan pembayaran konsumen - bersih	7,566,856,923	11,261,585,604
Pinjaman karyawan	360,473,714	205,170,520
Total	<u>101,842,317,011</u>	<u>60,332,408,689</u>

Perusahaan menempatkan investasi *unit link* pada Program *Blife Optima Group Saving* yang diolah oleh PT BNI Life Insurance yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset tarikan dan talangan pembayaran konsumen yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul, akibat tidak tertagihnya aset tarikan dan talangan pembayaran konsumen.

11. OTHER ASSETS - NET

This account consists of:

*Security deposit
 Prepaid expenses and insurance
 Unit link investment (Note 29e)
 Repossessed assets - net
 Operating lease receivables
 Advance payment for consumer - net
 Employee loan*

Total

The Company has placed unit link investment on Program Blife Optima Group Saving which is managed by PT BNI Life Insurance which measured at fair value through profit or loss.

The management believes that the above allowance for impairment losses for repossessed assets and advance payment for consumer are adequate to cover possible losses that may arise from uncollectible of repossessed assets and advance payment for consumer.

12. PINJAMAN BANK

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
<u>Pihak ketiga</u>		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	64,654,166,667	-
PT Bank Central Asia Tbk	59,513,835,887	-
PT Bank Victoria International Tbk	50,833,333,341	166,242,238,869
PT Bank Mega Tbk	30,573,471,132	71,248,129,972
PT Bank DKI	15,990,794,270	13,755,567,409
PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta	12,210,818,580	34,539,563,443
PT Bank CTBC Indonesia	9,777,642,159	-
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	7,351,267,964	23,046,608,637
PT Bank Digital BCA	4,000,000,000	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	4,271,475,897
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	-	3,471,216,647
	<u>254,905,330,000</u>	<u>316,574,800,874</u>
<u>Pihak berelasi (Catatan 29f)</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,452,137,773,328	265,440,202,011
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	770,976,608,218	178,896,456,029
PT Bank Hibank Indonesia	214,549,531,100	45,461,299,049
	<u>2,437,663,912,646</u>	<u>489,797,957,089</u>
Total	<u>2,692,569,242,646</u>	<u>806,372,757,963</u>

Berikut adalah nilai tercatat atas jumlah pinjaman Perusahaan dan beban bunga yang masih harus dibayar:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Saldo tercatat	2,699,327,753,911	807,873,952,700
Biaya provisi	(6,758,511,265)	(1,501,194,737)
Total	<u>2,692,569,242,646</u>	<u>806,372,757,963</u>
Biaya bunga yang masih harus dibayar (lihat Catatan 16)	<u>7,236,401,265</u>	<u>2,488,784,091</u>
	<u>2,699,805,643,911</u>	<u>808,861,542,054</u>

Third parties
*PT Bank Pan Indonesia Tbk
 PT Bank Central Asia Tbk
 PT Bank Victoria International Tbk
 PT Bank Mega Tbk
 PT Bank DKI
 PT Bank Pembangunan Daerah
 Daerah Istimewa Yogyakarta
 PT Bank CTBC Indonesia
 PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
 PT Bank Digital BCA
 PT Bank CIMB Niaga Tbk
 PT Bank Pembangunan Daerah
 Jawa Barat dan Banten Tbk*

Related parties (Note 29f)
*PT Bank Negara Indonesia
 (Persero) Tbk
 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
 PT Bank Hibank Indonesia*

Total

Below is the carrying amount of the borrowings owned by the Company and accrued interest expense:

*Carrying amount
 Provision cost*

Total

*Accrued interest expense
 (refer to Note 16)*

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2023 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF 31 DECEMBER 2023 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN BANK (lanjutan)

Kisaran suku bunga pinjaman efektif yang diperoleh pada tahun 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	2023
Tingkat bunga tahunan	5.14% - 9.50%

PT Bank Victoria International Tbk

Pada tanggal 25 Juli 2019, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 20, PT Bank Victoria International Tbk setuju untuk memberikan tambahan fasilitas pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp200.000.000.000 yang digunakan sebagai tambahan modal kerja pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan. Fasilitas pinjaman ini telah jatuh tempo pada 21 Desember 2023 dan diperpanjang sampai dengan 21 Desember 2024.

Pada tanggal 17 Maret 2021, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 39, PT Bank Victoria International Tbk setuju untuk memberikan tambahan fasilitas *fixed loan III line limit* sebesar Rp100.000.000.000 yang digunakan sebagai tambahan modal kerja pembiayaan, yang berlaku sampai dengan 17 Maret 2024.

Tingkat suku bunga pinjaman berkisar antara 8,00% - 9,50% dan 8,00% - 9,00% masing-masing untuk pencairan selama tahun 31 Desember 2023 dan 2022.

Selama periode pinjaman, Perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi ketentuan dalam perjanjian pinjaman diantaranya, menjaga rasio *Non-Performing Finance* ("NPF") maksimal 5,00%.

Pembayaran bunga dan pokok pinjaman telah dibayarkan oleh Perusahaan sesuai dengan jadwal.

Pada tanggal 31 Desember 2023, tidak terdapat biaya provisi atas saldo pinjaman fasilitas sebesar Rp 50.833.333.341 tersebut. Sedangkan, pada tanggal 31 Desember 2022, saldo pinjaman fasilitas tersebut sebelum dikurangi biaya provisi sebesar Rp166.250.000.000.

PT Bank Mega Tbk

Pada tanggal 30 Maret 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank Mega Tbk dengan maksimum fasilitas sebesar Rp300.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 60 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Maret 2026.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah 8,75% masing-masing untuk pencairan selama tahun 2023 dan 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, saldo pinjaman fasilitas tersebut sebelum dikurangi biaya provisi masing-masing sebesar Rp30.624.999.994 dan Rp71.458.333.333.

12. BANK LOANS (continued)

The range of effective interest rates of the loan obtained in 2023 and 2022 are as follows:

	2022	
	3.50% - 9.70%	Annual interest rates

PT Bank Victoria International Tbk

On 25 July 2019, based on the Credit Agreement No. 20, PT Bank Victoria International Tbk agreed to provide additional working capital loan facility with a maximum available fund amounting to Rp200,000,000,000 which was used as an additional working capital for consumer financing and finance lease. This facility has been matured on 21 December 2023 and extended until 21 December 2024.

On 17 March 2021, based on the Credit Agreement No. 39, PT Bank Victoria International Tbk agreed to provide additional fixed loan III line limit facility amounting to Rp100,000,000,000 which was used as an additional working capital for financing that will mature on 17 March 2024.

Interest rate of the borrowing ranged from 8.00% - 9.50% and 8.00% - 9.00% for withdrawal during 31 December 2023 and 2022, respectively.

During the loan period, the Company has to comply with the terms of the loan agreement which include, maintaining *Non-Performing Finance* ("NPF") ratio at a maximum of 5.00%.

Interest and principal have been paid by the Company on schedule.

On December 31, 2023, there are no provision fees for the facility loan balance which amounting to Rp50,833,333,341. Meanwhile, as of December 31, 2022, the facility loan balance before deducting provision fees is IDR 166,250,000,000.

PT Bank Mega Tbk

On 30 March 2021, the Company obtained working capital loan facility from PT Bank Mega Tbk with maximum facility amounting to Rp300,000,000,000 and tenure of 60 months and will mature on 30 March 2026.

Interest rate of the borrowing was 8.75% for withdrawal during 2023 and 2022, respectively.

As of 31 December 2023 and 2022, the outstanding loan balance under this facility before deducted by provision cost amounted to Rp30,624,999,994 and Rp71,458,333,333, respectively.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

TANGGAL 31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

AS OF 31 DECEMBER 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta

Pada tanggal 4 April 2019, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 08, PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta setuju untuk memberikan tambahan fasilitas pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp100.000.000.000 yang digunakan sebagai tambahan modal kerja pembiayaan konsumen yang telah jatuh tempo pada tanggal 4 Oktober 2022. Fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo dan tidak diperpanjang.

Pada tanggal 10 Maret 2020, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan fasilitas sebesar Rp150.000.000.000 yang telah jatuh tempo pada tanggal 13 November 2023. Fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo dan tidak diperpanjang.

Pada tanggal 18 Oktober 2021, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 19, PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta setuju untuk memberikan tambahan fasilitas pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp50.000.000.000 yang berlaku sampai 18 Oktober 2024.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah 9,00% masing-masing untuk pencairan selama tahun 2023 dan 2022.

Selama periode pinjaman, Perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi ketentuan dalam perjanjian pinjaman diantaranya:

- Menjaga *gearing ratio* maksimal 10 kali.
- Menjaga rasio piutang pembiayaan terhadap total aset minimal 40,00%.
- Menjaga rasio NPF maksimal 5,00%.

Pembayaran bunga dan pokok pinjaman telah dibayarkan oleh Perusahaan sesuai dengan jadwal.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, saldo pinjaman fasilitas tersebut sebelum dikurangi biaya provisi masing-masing sebesar Rp12.244.041.809 dan Rp34.602.418.861.

PT Bank Jtrust Indonesia Tbk

Pada tanggal 18 Desember 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank Jtrust Indonesia Tbk dengan maksimum fasilitas sebesar Rp50.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 12 bulan dan telah jatuh tempo pada tanggal 19 Desember 2021. Pada tanggal 16 Desember 2021, perjanjian ini telah diperpanjang kembali dan telah jatuh tempo pada tanggal 17 Desember 2022. Fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo dan tidak diperpanjang.

12. BANK LOANS (continued)

PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta

On 4 April 2019, based on the Credit Agreement No. 08, PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta agreed to provide additional working capital loan facility with a maximum available fund amounting to Rp100,000,000,000 which was used as an additional working capital for consumer financing that has been matured on 4 October 2022. This facility had been repaid at maturity date and was not renewed.

On 10 March 2020, the Company obtained additional working capital facility loan with facility amounting to Rp150,000,000,000 that has matured on 13 November 2023. This facility had been repaid at maturity date and was not renewed.

On 18 October 2021, based on the Credit Agreement No. 19, PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta agreed to provide additional working capital loan facility with a maximum available fund amounting to Rp50,000,000,000 that will mature on 18 October 2024.

Interest rate of the borrowing was 9.00% for withdrawals during 2023 and 2022, respectively.

During the loan period, the Company has to comply with the terms of the loan agreement which include the following:

- Maintaining the gearing ratio at a maximum of 10 times.
- Maintaining the financing to assets ratio at a minimum of 40.00%.
- Maintaining NPF ratio at a maximum of 5.00%.

Interest and principal have been paid by the Company on schedule.

As of 31 December 2023 and 2022, the outstanding loan balance under this facility before deducted by provision cost amounted to Rp12,244,041,809 and Rp34,602,418,861, respectively.

PT Bank Jtrust Indonesia Tbk

On 18 December 2020, the Company obtained working capital loan facility with PT Bank Jtrust Indonesia Tbk with maximum facility amounting to Rp50,000,000,000 and tenure of 12 months and has matured on 19 December 2021. On 16 December 2021, the facility has been extended already matured on 17 December 2022. This facility had been repaid at maturity date and was not renewed.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN BANK (lanjutan)**PT Bank Jtrust Indonesia Tbk (lanjutan)**

Pada tanggal 19 Desember 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank Jtrust Indonesia Tbk dengan maksimum fasilitas sebesar Rp50.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 48 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 18 Desember 2024.

Pada tanggal 17 Februari 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank Jtrust Indonesia Tbk dengan maksimum fasilitas sebesar Rp200.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman maksimal 48 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 17 Februari 2026.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah 9,00% - 9,50% dan 8,50% masing-masing untuk pencairan tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Selama periode pinjaman, Perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi ketentuan dalam perjanjian pinjaman diantaranya:

- a. Menjaga *gearing ratio* maksimal 10 kali.
- b. Menjaga rasio NPF maksimal 5,00%.

Pembayaran bunga dan pokok pinjaman telah dibayarkan oleh Perusahaan sesuai dengan jadwal.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, saldo pinjaman fasilitas tersebut sebelum dikurangi biaya provisi masing-masing sebesar Rp7.367.941.383 dan Rp23.124.262.700.

PT Bank DKI

Pada tanggal 16 Juni 2022, berdasarkan Perjanjian kredit No. 48, PT Bank DKI setuju untuk memberikan tambahan fasilitas pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum dana yang disediakan Rp50.000.000.000 yang digunakan sebagai tambahan modal kerja pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan yang berlaku sampai 22 September 2025.

Selama periode pinjaman, Perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi ketentuan dalam perjanjian pinjaman diantaranya:

- a. Menjaga *current ratio* minimal 1 kali.
- b. Menjaga *gearing ratio* maksimal 10 kali.
- c. Menjaga rasio piutang pembiayaan terhadap total aset minimal 40,00%.
- d. Menjaga rasio NPF maksimal 5,00%.

12. BANK LOANS (continued)**PT Bank Jtrust Indonesia Tbk (continued)**

On 19 December 2020, the Company obtained working capital loan facility with PT Bank Jtrust Indonesia Tbk with maximum facility amounting to Rp50,000,000,000 and tenure of 48 months and will mature on 18 December 2024.

On 17 February 2022, the Company obtained working capital loan facility with PT Bank Jtrust Indonesia Tbk with maximum facility amounting to Rp200,000,000,000 and tenure of 48 months until 17 February 2026.

Interest rate of the borrowing was 9.00% - 9.50% and 8.50% for withdrawal during of 31 December 2023 and 2022, respectively.

During the loan period, the Company has to comply with the terms of the loan agreement which include the following:

- a. Maintaining the *gearing ratio* at a maximum of 10 times.
- b. Maintaining NPF ratio at a maximum of 5.00%.

Interest and principal have been paid by the Company on schedule.

As of 31 December 2023 and 2022, the outstanding loan balance under this facility before deducted by provision cost amounted to Rp7,367,941,383 and Rp23,124,262,700, respectively.

PT Bank DKI

On 16 June 2022, based on the Credit Agreement No. 48, PT Bank DKI agreed to provide additional working capital loan facility with a maximum available fund amounting to Rp50,000,000,000, which was used as an additional working capital for consumer financing and finance lease that will mature on 22 September 2025.

During the loan period, the Company has to comply with the terms of the loan agreement which include the following:

- a. Maintaining the *current ratio* at a minimum of 1 times.
- b. Maintaining the *gearing ratio* at a maximum of 10 times.
- c. Maintaining the financing to assets ratio at a minimum of 40.00%.
- d. Maintaining NPF ratio at a maximum of 5.00%.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank DKI (lanjutan)

Tingkat suku bunga pinjaman adalah 8,00% masing-masing untuk pencairan selama tahun 2023 dan 2022.

Pembayaran bunga dan pokok pinjaman telah dibayarkan oleh Perusahaan sesuai dengan jadwal.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, saldo pinjaman fasilitas tersebut sebelum dikurangi biaya provisi masing-masing sebesar Rp16.043.237.764 dan Rp13.756.614.190.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tanggal 8 Oktober 2019, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 174/CB/JKT/2019, PT Bank CIMB Niaga Tbk setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp200.000.000.000 yang digunakan sebagai tambahan modal kerja dan telah jatuh tempo pada tanggal 8 April 2023. Fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo dan tidak diperpanjang.

Tingkat suku bunga pinjaman berkisar antara 9,00% - 9,25% masing-masing untuk pencairan selama tahun 2023 dan 2022.

Selama periode pinjaman, Perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi ketentuan dalam perjanjian pinjaman diantaranya:

- a. Menjaga *gearing ratio* maksimal 7 kali.
- b. Menjaga rasio NPF maksimal 3,00%.

Pembayaran bunga dan pokok pinjaman telah dibayarkan oleh Perusahaan sesuai dengan jadwal.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 saldo pinjaman fasilitas tersebut sebelum dikurangi biaya provisi masing-masing sebesar Rpnil dan Rp4.353.174.592.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Pada tanggal 20 November 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk dengan maksimum fasilitas sebesar Rp100.000.000.000 dan jangka waktu pinjaman selama 42 bulan dan telah jatuh tempo pada tanggal 20 Mei 2023. Fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo dan tidak diperpanjang.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah 9,50% masing-masing untuk pencairan selama tahun 2023 dan 2022.

Pembayaran bunga dan pokok pinjaman telah dibayarkan oleh Perusahaan sesuai dengan jadwal.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. BANK LOANS (continued)

PT Bank DKI (continued)

Interest rate of the borrowing is 8.00% for withdrawal during 2023 and 2022, respectively.

Interest and principal have been paid by the Company on schedule.

As of 31 December 2023 and 2022, the outstanding loan balance under this facility before deducted by provision cost amounted to Rp16,043,237,764 and Rp13,756,614,190, respectively.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

On 8 October 2019, based on the Credit Agreement No. 174/CB/JKT/2019, PT Bank CIMB Niaga Tbk agreed to provide a working capital loan facility with a maximum available fund amounting to Rp200,000,000,000 which was used as an additional working capital that already matured on 8 April 2023. This facility had been repaid at maturity date and was not renewed.

Interest rate of the borrowing ranged from 9.00% - 9.25% for withdrawal during 2023 and 2022, respectively.

During the loan period, the Company has to comply with the terms of the loan agreement which include the following:

- a. Maintaining the *gearing ratio* at a maximum of 7 times.
- b. Maintaining NPF ratio at a maximum of 3.00%.

Interest and principal have been paid by the Company on schedule.

As of 31 December 2023 and 2022, the outstanding loan balance under this facility before deducted by provision cost amounted to Rpnil and Rp4,353,174,592, respectively.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

On 20 November 2019, the Company obtained working capital facility loan from PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk with maximum facility amounting to Rp100,000,000,000 and tenure of 42 months and already matured on 20 May 2023. This facility had been repaid at maturity date and was not renewed.

Interest rate of the borrowing is 9.50% for withdrawal during 2023 and 2022, respectively.

Interest and principal have been paid by the Company on schedule.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

TANGGAL 31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

AS OF 31 DECEMBER 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (lanjutan)

Selama periode pinjaman, Perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi ketentuan dalam perjanjian pinjaman diantaranya, menjaga rasio NPF maksimal 3,00%.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, saldo pinjaman fasilitas tersebut sebelum dikurangi biaya provisi masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp3.472.222.222.

PT Bank CTBC Indonesia

Pada tanggal 9 Oktober 2021, Perusahaan telah mendapatkan modal kerja dari PT Bank CTBC Indonesia dengan total Rp125.000.000.000. Pada tanggal 9 Oktober 2023, berdasarkan perjanjian fasilitas kredit No. 355/ADD/X/2023 fasilitas ini diperpanjang hingga 27 Oktober 2024.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah 8,00% untuk pencairan selama tahun 2023. Tidak terdapat pencairan baru selama tahun 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, saldo pinjaman fasilitas tersebut sebelum dikurangi biaya provisi masing-masing sebesar Rp10.000.000.000 dan Rp nihil.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

- a. Pada tanggal 28 November 2007, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 064/KPI/PK/2007, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp67.000.000.000 yang digunakan sebagai tambahan modal kerja pembiayaan.

Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, dimana perpanjangan terakhir dengan Perjanjian Kredit No. (5) 020/LMC1/PK/2017 tanggal 26 Agustus 2022 dan telah jatuh tempo pada tanggal 27 Agustus 2023. Fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo dan tidak diperpanjang.

- b. Pada tanggal 13 Mei 2016, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 017/LMC1/PK/2016, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp162.000.000.000 yang digunakan sebagai tambahan modal kerja.

Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, dimana perpanjangan terakhir dengan Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit No. (8) 017/LMC1/PK/2016 tanggal 26 Agustus 2022 dan telah jatuh tempo pada tanggal 27 Agustus 2023. Fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo dan tidak diperpanjang.

12. BANK LOANS (continued)

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (continued)

During the loan period, the Company has to comply with the terms of the loan agreement which include, maintaining NPF ratio at a maximum of 3.00%.

As of 31 December 2023 and 2022, the outstanding loan balance under this facility before deducted by provision cost amounted to Rp nil and Rp3,472,222,222, respectively.

PT Bank CTBC Indonesia

On 9 October 2021, the Company has obtained a working capital loan facility from PT Bank CTBC Indonesia amounted at Rp125,000,000,000. On 9 October 2023, based on the credit facility agreement No. 355/ADD/X/2023 this facility will be matured on 27 October 2024.

Interest rate of the borrowing is 8.00% for withdrawal during the year 2023. There was no withdrawal in 2022.

As of 31 December 2023 and 2022, the outstanding loan balance under this facility before deducted by provision cost amounted to Rp10,000,000,000 and Rp nil.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

- a. On 28 November 2007, based on the Credit Agreement No. 064/KPI/PK/2007, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk agreed to provide a working capital loan facility with a maximum available fund amounting to Rp67,000,000,000, which was used as an additional working capital for financing.

The agreement has been extended several times, with the latest amendment Working Capital Credit Facility No. (5) 020/LMC1/PK/2017 dated 26 August 2022 that already matured on 27 August 2023. This facility had been repaid at maturity date and was not renewed.

- b. On 13 May 2016, based on the Credit Agreement No. 017/LMC1/PK/2016, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk agreed to provide a working capital loan facility with a maximum available fund amounting to Rp162,000,000,000, which was used as an additional working capital for financing.

The agreement has been extended several times, with the latest amendment Approval of Amendment of Working Capital Credit Facility No. (8) 017/LMC1/PK/2016 dated 26 August 2022 that already matured on 27 August 2023. This facility had been repaid at maturity date and was not renewed.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

TANGGAL 31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

AS OF 31 DECEMBER 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
(lanjutan)

- c. Berdasarkan Akta Notaris Syafran, S.H., M.Hum. No. 12 tanggal 23 Desember 2011, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp50.000.000.000. Jangka waktu pinjaman adalah maksimal 5 (lima) tahun sejak tanggal pencairan kredit sesuai dengan tenor masing-masing *batch* dengan jangka waktu pencairan sampai dengan 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian.

Perjanjian ini telah diperpanjang dengan Perjanjian Kredit No. 52 tanggal 27 Desember 2017 dengan memberikan tambahan fasilitas pinjaman modal kerja sebesar Rp50.000.000.000, sehingga jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp100.000.000.000 yang berlaku sampai dengan 28 Agustus 2018. Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, dimana perpanjangan terakhir dengan Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit No. (5) 52 tanggal 26 Agustus 2022 dan telah jatuh tempo pada tanggal 27 Agustus 2023. Fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo dan tidak diperpanjang.

- d. Pada tanggal 28 Agustus 2023, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 11, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp1.750.000.000.000 yang digunakan sebagai tambahan modal kerja. Fasilitas ini berlaku sampai dengan 60 bulan sejak tanggal penarikan setiap fasilitas. Perusahaan telah menggunakan fasilitas ini sebesar Rp1.477.559.731.920 sepanjang tahun 2023.

Tingkat suku bunga pinjaman berkisar antara 5,14% - 6,32% dan 3,50% - 9,70% untuk pencairan selama tahun 2023 dan 2022.

Selama periode pinjaman, Perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi ketentuan dalam perjanjian pinjaman diantaranya:

- Menjaga *current ratio* minimal 1 kali.
- Menjaga *gearing ratio* maksimal 10 kali.
- Menjaga rasio NPF *net* maksimal 3,00%.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, saldo pinjaman fasilitas tersebut sebelum dikurangi biaya provisi masing-masing sebesar Rp1.455.799.845.369 dan Rp266.175.473.737.

12. BANK LOANS (continued)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
(continued)

- c. Based on Notarial Deed of Syafran, S.H., M.Hum. No. 12 dated 23 December 2011, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk agreed to provide a working capital loan facility with a maximum available fund amounting to Rp50,000,000,000. The term of the facility is a maximum of 5 (five) years from the date of credit withdrawal in accordance with withdrawal period up to 12 (twelve) months from signing date of the agreement.

This agreement has been extended with Credit Agreement No. 52 dated 27 December 2017 with additional working capital loan facility amounting to Rp50,000,000,000, with the maximum available fund amounting to Rp100,000,000,000 that matured on 28 August 2018. The agreement has been extended several times, with the latest amendment Approval of Amendment of Working Capital Credit Facility No. (5) 52 dated 26 August 2022 that already matured on 27 August 2023. This facility had been repaid at maturity date and was not renewed.

- d. On 28 August 2023, based on Credit Agreement No. 11, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk agreed to provide a working capital loan facility with a maximum available fund amounting to Rp1,750,000,000,000. The facility valid until 60 months from the date of withdrawal of each credit facility. The Company has utilised this facility amounted at Rp1,477,559,731,920 during 2023 period.

Interest rate of the borrowing ranged 5.14% - 6.32% and 3.50% - 9.70% for withdrawal during 2023 and 2022.

During the loan period, the Company has to comply with the terms of the loan agreement which include the following:

- Maintaining the current ratio at a minimum of 1 times.
- Maintaining the gearing ratio at a maximum of 10 times.
- Maintaining net NPF ratio at a maximum of 3.00%.

As of 31 December 2023 and 2022, the outstanding loan balance under this facility before deducted by provision cost amounted to Rp1,455,799,845,369 and Rp266,175,473,737, respectively.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

TANGGAL 31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

AS OF 31 DECEMBER 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 28 Agustus 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan maksimum fasilitas sebesar Rp250.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 60 bulan dan telah jatuh tempo pada tanggal 28 Agustus 2023. Fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo dan tidak diperpanjang.

Pada tanggal 16 September 2019, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 18, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk setuju untuk memberikan tambahan fasilitas pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp250.000.000.000 yang digunakan sebagai tambahan modal kerja pembiayaan konsumen dan akan jatuh tempo pada tanggal 20 Februari 2024.

Pada tanggal 16 Maret 2020, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan total fasilitas sebesar Rp250.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 36 bulan dan 48 bulan sejak tanggal penarikan setiap fasilitas. Perusahaan telah menggunakan fasilitas ini sebesar Rp15.000.000.000 pada tanggal 15 Agustus 2020 dengan tenor 36 bulan sejak tanggal penarikan dan telah dilunasi pada saat jatuh tempo pada tanggal 15 Agustus 2023. Selain itu, Perusahaan juga telah menggunakan fasilitas ini sebesar Rp219.800.000.000 pada tanggal 26 Maret 2020, 8 April 2020, 29 April 2020, 6 Mei 2020, 5 Juni 2020, 26 Juni 2020, 27 Juli 2020, 8 September 2020, dan 14 September 2020 masing-masing sebesar Rp20.000.000.000, Rp15.000.000.000, Rp35.000.000.000, Rp30.000.000.000, Rp20.800.000.000, Rp8.500.000.000, dan Rp11.000.000.000, Rp52.000.000.000 dan Rp27.500.000.000 dengan tenor 48 bulan sejak tanggal penarikan masing-masing, yaitu pada tanggal 26 Maret 2024, 8 April 2024, 28 April 2024, 6 Mei 2024, 5 Juni 2024, 26 Juni 2024, 27 Juli 2024, 8 September 2024, dan 14 September 2024.

Pada tanggal 16 September 2021, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan total fasilitas sebesar Rp250.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 48 bulan sejak tanggal penarikan setiap fasilitas. Perusahaan telah menggunakan fasilitas ini sebesar Rp10.000.000.000 pada tanggal 21 September 2021 dan 22 April 2022 masing-masing sebesar Rp5.000.000.000. Fasilitas ini memiliki jatuh tempo maksimal 48 bulan sejak tanggal penarikan masing-masing, yaitu pada tanggal 21 September 2024 dan 22 April 2025.

Pada tanggal 22 Februari 2023, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan total fasilitas sebesar Rp350.000.000.000 untuk jangka waktu pinjaman sampai dengan 60 bulan sejak tanggal penarikan setiap fasilitas, dengan menggunakan skema revolving.

12. BANK LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

On 28 August 2018, the Company obtained working capital facility loan from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with maximum facility amounting to Rp250,000,000,000 and tenure of 60 months and already matured on 28 August 2023. This facility had been repaid at maturity date and was not renewed.

On 16 September 2019, based on the Credit Agreement No. 18, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk agreed to provide additional working capital loan facility with a maximum available fund amounting to Rp250,000,000,000 which was used as an additional working capital for consumer financing and will mature on 20 February 2024.

On 16 March 2020, the Company obtained additional working capital facility loan from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with total facility amounting to Rp250,000,000,000 with tenure 36 months and 48 months from the date of withdrawal of each credit facility. The Company has used this facility amounting to Rp15,000,000,000 on 25 August 2020 with a tenor of 36 months from the date of withdrawal and had been repaid at maturity date on 15 August 2023. The Company has utilised this facility amounted at Rp219,800,000,000 on 26 March 2020, 8 April 2020, 29 April 2020, 6 May 2020, 5 June 2020, 26 June 2020, 27 July 2020, 8 September 2020, and 14 September 2020, which each of the drawdown amounted to Rp20,000,000,000, Rp15,000,000,000, Rp35,000,000,000, Rp30,000,000,000, Rp20,800,000,000, Rp8,500,000,000, and Rp11,000,000,000, Rp52,000,000,000 and Rp27,500,000,000 with tenure 48 months after the drawdown date, respectively on 26 March 2024, 8 April 2024, 28 April 2024, 6 May 2024, 5 June 2024, 26 June 2024, 27 July 2024, 8 September 2024, and 14 September 2024.

On 16 September 2021, the Company obtained additional working capital facility loan from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with total facility amounting to Rp250,000,000,000 and tenure of 48 months from the date of withdrawal of each credit facility. The Company has used this facility amounting to Rp10,000,000,000 on 21 September 2021 and 22 April 2022 which each of the drawdown amounted to Rp5,000,000,000. This facility will mature maximum 48 months from the respective withdrawal date, namely 21 September 2024 and 22 April 2025.

On 22 February 2023, the Company obtained additional working capital facility loan from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with total facility amounting to Rp350,000,000,000 and tenure of 60 months from the date of withdrawal of each credit facility, using a revolving scheme.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN BANK (lanjutan)**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)**

Perusahaan telah menggunakan fasilitas ini sebesar Rp367.000.000.000 pada tanggal 13 Maret 2023, 3 Mei 2023, 16 Mei 2023, 31 Mei 2023, 5 Juni 2023, 21 Juni 2023, 23 Juni 2023, 27 Juni 2023, 3 Juli 2023, 7 Juli 2023, 13 Juli 2023, 20 Juli 2023, 27 Juli 2023, 28 Juli 2023, 2 Agustus 2023, 7 Agustus 2023, 9 Agustus 2023, 14 Agustus 2023, 15 Agustus 2023, dan 16 Agustus 2023 masing-masing sebesar Rp20.000.000.000, Rp15.000.000.000, Rp35.000.000.000, Rp10.000.000.000, Rp25.000.000.000, Rp10.000.000.000, Rp33.000.000.000, Rp32.000.000.000, Rp35.000.000.000, Rp10.000.000.000, Rp15.000.000.000, Rp12.000.000.000, Rp20.000.000.000, Rp10.000.000.000, Rp10.000.000.000, Rp15.000.000.000, Rp15.500.000.000, Rp12.500.000.000, dan Rp17.000.000.000. Fasilitas ini memiliki jatuh tempo maksimal 60 bulan sejak tanggal penarikan masing-masing, yaitu pada tanggal 13 Maret 2025, 3 Mei 2025, 16 Mei 2025, 31 Mei 2025, 5 Juni 2025, 21 Juni 2025, 23 Juni 2025, 27 Juni 2025, 3 Juli 2026, 7 Juli 2025, 13 Juli 2026, 20 Juli 2026, 27 Juli 2026, 28 Juli 2026, 2 Agustus 2025, 7 Agustus 2026, 9 Agustus 2026, 14 Agustus 2025, 15 Agustus 2025, dan 16 Agustus 2026.

Pada tanggal 22 Februari 2023, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman kredit jangka pendek dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan total fasilitas sebesar Rp150.000.000.000 dengan skema *revolving* dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 12 bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit. Perusahaan telah menggunakan fasilitas ini sebesar Rp275.000.000.000 pada tanggal 24 Februari 2023, 30 Maret 2023, 3 Mei 2023, 9 Mei 2023, 25 Mei 2023, 4 Juli 2023, 9 Agustus 2023, 30 Agustus 2023, 29 September 2023 masing-masing sebesar Rp30.000.000.000, Rp30.000.000.000, Rp10.000.000.000, Rp10.000.000.000, Rp70.000.000.000, Rp10.000.000.000, Rp35.000.000.000, Rp35.000.000.000, Rp45.000.000.000 dan telah jatuh tempo pada tanggal 17 Mei 2023, 26 Mei 2023, 15 Mei 2023, 12 Mei 2023, 10 November 2023, 1 September 2023, 6 Oktober 2023, 12 September 2023, dan 10 Oktober 2023. Perusahaan telah melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp150.000.000.000 pada tanggal 31 Oktober 2023 dan 20 November 2023 masing-masing sebesar Rp80.000.000.000 dan Rp70.000.000.000 yang telah jatuh tempo pada tanggal 4 Januari 2024 dan 3 Januari 2024.

12. BANK LOANS (continued)**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)**

The Company has used this facility amounting to Rp367,000,000,000 on 13 March 2023, 3 May 2023, 16 May 2023, 31 May 2023, 5 June 2023, 21 June 2023, 23 June 2023, 27 June 2023, 3 July 2023, 7 July 2023, 13 July 2023, 20 July 2023, 27 July 2023, 28 July 2023, 2 August 2023, 7 August 2023, 9 August 2023, 14 August 2023, 15 August 2023, and 16 August 2023 which each of the drawdown amounted to Rp20,000,000,000, Rp15,000,000,000, Rp35,000,000,000, Rp10,000,000,000, Rp25,000,000,000, Rp10,000,000,000, Rp33,000,000,000, Rp32,000,000,000, Rp35,000,000,000, Rp10,000,000,000, Rp15,000,000,000, Rp12,000,000,000, Rp20,000,000,000, Rp10,000,000,000, Rp10,000,000,000, Rp15,000,000,000, Rp15,500,000,000, Rp12,500,000,000 and Rp17,000,000,000. This facility will mature maximum 60 months from the respective withdrawal date, respectively on 13 March 2025, 3 May 2025, 16 May 2025, 31 May 2025, 5 June 2025, 21 June 2025, 23 June 2025, 27 June 2025, 3 July 2026, 7 July 2025, 13 July 2026, 20 July 2026, 27 July 2026, 28 July 2025, 2 August 2025, 7 August 2026, 9 August 2026, 14 August 2025, 15 August 2025, and 16 August 2026.

On 22 February 2023, the Company obtained additional short-term credit loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with total facility amounting to Rp150,000,000,000 with a revolving scheme and maximum tenure of 12 months from the date of the signing of credit agreement. The Company has utilised this facility amounted at Rp275,000,000,000 on 24 February 2023, 30 March 2023, 3 May 2023, 9 May 2023, 25 May 2023, 4 July 2023, 9 August 2023, 30 August 2023 and 29 September 2023 which each of the drawdown amounted to Rp30,000,000,000, Rp30,000,000,000, Rp10,000,000,000, Rp10,000,000,000, Rp70,000,000,000, Rp10,000,000,000, Rp35,000,000,000, Rp35,000,000,000, Rp45,000,000,000 and has been matured on 17 May 2023, 26 May 2023, 15 May 2023, 12 May 2023, 10 November 2023, 1 September 2023, 6 October 2023, 12 September 2023, and 10 October 2023. The Company has utilised this facility amounted at Rp150,000,000,000 on 31 October 2023 and 20 November 2023 which each of the drawdown amounted to Rp80,000,000,000 and Rp70,000,000,000 which already matured on 4 January 2024 and 3 January 2024.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 16 Oktober 2023, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan total fasilitas sebesar Rp500.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman sampai dengan 72 bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dengan skema *revolving*. Perusahaan telah menggunakan fasilitas ini sebesar Rp300.000.000.000 pada tanggal 18 Oktober 2023, 27 Oktober 2023, 13 November 2023, 21 November 2023, 30 November 2023, 4 Desember 2023, 22 Desember 2023, dan 28 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp60.000.000.000, Rp40.000.000.000, Rp50.000.000.000, Rp25.000.000.000, Rp25.000.000.000, Rp25.000.000.000, Rp46.000.000.000 dan Rp29.000.000.000. Fasilitas ini memiliki jatuh tempo maksimal 60 bulan sejak tanggal penarikan masing-masing, yaitu pada tanggal 18 Oktober 2025, 27 Oktober 2026, 13 November 2025, 21 November 2025, 30 November 2025, 4 Desember 2025, 22 Desember 2025, dan 28 Desember 2026.

Selama periode pinjaman, Perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi ketentuan dalam perjanjian pinjaman diantaranya:

- Menjaga *gearing ratio* maksimal 10 kali.
- Menjaga rasio NPF maksimal 5,00%.

Tingkat suku bunga pinjaman berkisar antara 7,65% - 9,00% dan 8,00% selama tahun 2023 dan 2022.

Selama tahun 2023, Perusahaan telah melakukan pembayaran pokok dan bunga atas fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp576.810.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, saldo pinjaman fasilitas tersebut sebelum dikurangi biaya provisi masing-masing sebesar Rp772.306.736.342 dan Rp179.048.166.319.

Dalam perjanjian-perjanjian fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang disebutkan di atas, Perusahaan diharuskan menjaga rasio-rasio keuangan dan memenuhi pembatasan-pembatasan tertentu termasuk tidak melebihi dari batas yang telah ditetapkan, antara lain, di dalam bidang melakukan pinjaman, pemberian piutang, pemberian jaminan atau ganti rugi, pelepasan aset, perubahan bisnis, akuisisi perusahaan dan bisnis, pengeluaran untuk barang modal, transaksi dengan afiliasi dan penghapusan piutang.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. BANK LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

On 16 October 2023, the Company obtained additional working capital loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with total facility amounting to Rp500,000,000,000 with a maximum tenure of 72 months from the date of the signing of credit agreement with revolving scheme. The Company has utilised this facility amounted at Rp300,000,000,000 on 18 October 2023, 27 October 2023, 13 November 2023, 21 November 2023, 30 November 2023, 4 December 2023, 22 December 2023, and 28 December 2023, which each of the drawdown amounted to Rp60,000,000,000, Rp40,000,000,000, Rp50,000,000,000, Rp25,000,000,000, Rp25,000,000,000, Rp25,000,000,000, Rp46,000,000,000 and Rp29,000,000,000. This facility will mature maximum 60 months from the respective withdrawal date, respectively on 18 October 2025, 27 October 2026, 13 November 2025, 21 November 2025, 30 November 2025, 4 December 2025, 22 December 2025, and 28 December 2026.

During the loan period, the Company has to comply with the terms of the loan agreement which include the following:

- Maintaining the gearing ratio at a maximum of 10 times.
- Maintaining the NPF ratio at a maximum of 5.00%.

Interest rate of the borrowing ranged from 7.65% - 9.00% and 8.00% during 2023 and 2022.

During 2023, the Company has paid interest and principal from loan facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounted to Rp576,810,000,000.

As of 31 December 2023 and 2022, the outstanding loan balance under this facility before deducted by provision cost amounted to Rp772,306,736,342 and Rp179,048,166,319, respectively.

Under the above-mentioned loans facility agreements from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, the Company is required to maintain certain financial ratios and comply to certain restrictions including not exceeding established limits, such as, in areas of making any loans or granting any credit, giving any guarantee or indemnity, disposal of assets, changes in business, acquisition of other companies or businesses, capital expenditures, transactions with affiliates and write-off of receivables.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

TANGGAL 31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

AS OF 31 DECEMBER 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Hibank Indonesia

Pada tanggal 28 September 2022, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 44, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank Hibank Indonesia dengan maksimum fasilitas sebesar Rp25.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 12 bulan dan telah jatuh tempo pada tanggal 28 September 2023. Fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo dan tidak diperpanjang.

Pada tanggal 28 September 2022, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 40, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank Hibank Indonesia dengan maksimum fasilitas sebesar Rp50.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 48 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 Mei 2027.

Pada tanggal 27 Februari 2023, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 23, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank Hibank Indonesia dengan maksimum fasilitas sebesar Rp50.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 12 bulan dan berdasarkan perjanjian Kredit No. 24, sebesar Rp100.000.000.000 dengan jangka waktu maksimum 48 bulan.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah 8,00% untuk pencairan selama tahun 2023 and 7,00% untuk pencairan selama tahun 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, saldo pinjaman fasilitas tersebut sebelum dikurangi biaya provisi masing-masing sebesar Rp214.878.451.242 dan Rp45.633.286.747.

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 22 Agustus 2023, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 137, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit *installment loan* dengan PT Bank Central Asia Tbk dengan maksimum fasilitas sebesar Rp105.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 4 tahun sejak tanggal penarikan fasilitas.

Perusahaan telah menggunakan fasilitas ini sebesar Rp66.500.000.000 pada tanggal 23 Agustus 2023, 31 Agustus 2023, 7 September 2023, 19 September 2023, 26 September 2023, dan 6 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp5.000.000.000, Rp10.000.000.000, Rp23.000.000.000, Rp11.500.000.000, Rp7.000.000.000 dan Rp10.000.000.000.

Fasilitas ini memiliki jatuh tempo maksimal 4 tahun sejak tanggal penarikan masing-masing pinjaman, yaitu pada tanggal 23 Agustus 2026, 21 Agustus 2026, 7 September 2025, 1 September 2025, 20 September 2026, dan 27 November 2026.

12. BANK LOANS (continued)

PT Bank Hibank Indonesia

On 28 September 2022, based on the credit agreement No. 44, the Company obtained working capital loan facility from PT Bank Hibank Indonesia with maximum facility amounting to Rp25,000,000,000 and tenure of 12 months and already matured on 28 September 2023. This facility had been repaid at maturity date and was not renewed.

On 28 September 2022, based on the credit agreement No. 40, the Company obtained working capital loan facility from PT Bank Hibank Indonesia with maximum facility amounting to Rp50,000,000,000 and tenure of 48 months and will mature on 23 May 2027.

On 27 February 2023, based on the credit agreement No. 23, the Company obtained working capital loan facility from PT Bank Hibank Indonesia with maximum facility amounting to Rp50,000,000,000 with tenure of 12 months and the credit agreement No. 24, amounting to Rp100,000,000,000 with tenure of 48 months.

Interest rate of the borrowing was 8.00% for withdrawal during 2023 and 7.00% for withdrawal during 2022.

As of 31 December 2023 and 2022, the outstanding loan balance under this facility before deducted by provision cost amounted to Rp214,878,451,242 and Rp45,633,286,747, respectively.

PT Bank Central Asia Tbk

On 22 August 2023, based on the credit agreement No. 137, the Company obtained installment loan facility from PT Bank Central Asia Tbk with maximum facility amounting to Rp105,000,000,000 and tenure of 4 years from the date of withdrawal of each facilities.

The Company has utilised this facility amounted at Rp66,500,000,000 on 23 August 2023, 31 August 2023, 7 September 2023, 19 September 2023, 26 September 2023, and 6 Desember 2023 which each of the drawdown amounted to Rp5,000,000,000, Rp10,000,000,000, Rp23,000,000,000, Rp11,500,000,000, Rp7,000,000,000 and Rp10,000,000,000.

This facility will mature maximum 4 years after the drawdown date, respectively on 23 August 2026, 21 August 2026, 7 September 2025, 1 September 2025, 20 September 2026, and 27 November 2026.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Tingkat suku bunga pinjaman adalah 7,75% selama tahun 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2023 saldo pinjaman fasilitas tersebut sebelum dikurangi biaya provisi sebesar Rp59.937.500.000

PT Bank Digital BCA

Pada tanggal 13 Desember 2023, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 60, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit *installment loan* dengan PT Bank Digital BCA dengan maksimum fasilitas sebesar Rp100.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 4 tahun sejak tanggal penarikan fasilitas.

Perusahaan telah menggunakan fasilitas ini sebesar Rp4.500.000.000 pada tanggal 22 Desember 2023.

Fasilitas ini memiliki jatuh tempo maksimal 4 tahun sejak tanggal penarikan masing-masing pinjaman, yaitu pada tanggal 20 Desember 2027.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah 8,00% selama tahun 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2023 saldo pinjaman fasilitas tersebut sebelum dikurangi biaya provisi sebesar Rp4.500.000.000.

PT Bank Pan Indonesia Tbk

Pada tanggal 13 Oktober 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank Pan Indonesia Tbk berdasarkan perjanjian kredit No. 47 dengan maksimum fasilitas sebesar Rp100.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 36 bulan atau 48 bulan sejak tanggal penarikan fasilitas.

Perusahaan telah menggunakan fasilitas ini sebesar Rp65.000.000.000 pada tanggal 23 November 2023, 5 Desember 2023 dan 19 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp10.000.000.000, Rp25.000.000.000 dan Rp30.000.000.000.

Fasilitas ini memiliki jatuh tempo maksimal 36 bulan atau 48 bulan sejak tanggal penarikan masing-masing pinjaman, yaitu pada tanggal 4 Desember 2026, 18 Desember 2026 dan 23 November 2027.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah 7,50% - 7,75% selama tahun 2023.

Pembayaran bunga dan pokok pinjaman telah dibayarkan oleh Perusahaan sesuai dengan jadwal.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, saldo pinjaman fasilitas tersebut sebelum dikurangi biaya provisi masing-masing sebesar Rp64.791.666.667 dan Rpnil.

12. BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

Interest rate of the borrowing is 7.75% during 2023.

As of 31 December 2023, the outstanding loan balance under this facility before deducted by provision cost amounted to Rp59,937,500,000.

PT Bank Digital BCA

On 13 December 2023, based on the credit agreement No. 60, the Company obtained installment loan facility from PT Bank Digital BCA with maximum facility amounting to Rp100,000,000,000 and tenure of 4 years from the date of withdrawal of each facilities.

The Company has utilised this facility amounted at Rp4,500,000,000 on 22 December 2023.

This facility will mature maximum 4 years after the drawdown date, which is on 20 December 2027.

Interest rate of the borrowing is 8.00% during 2023.

As of 31 December 2023, the outstanding loan balance under this facility before deducted by provision cost amounted to Rp4,500,000,000.

PT Bank Pan Indonesia Tbk

On 13 October 2023, the Company obtained working capital loan facility from PT Bank Pan Indonesia Tbk based on credit agreement No. 47 with maximum facility amounting to Rp100,000,000,000 and tenure of 36 months or 48 months from the date of withdrawal of each facilities.

The Company has utilised this facility amounted at Rp65,000,000,000 on 23 November 2023, 5 December 2023 and 19 December 2023 which each of the drawdown amounted to Rp10,000,000,000, Rp25,000,000,000 and Rp30,000,000,000.

This facility will mature maximum 36 months or 48 montsh after the drawdown date, respectively on, 4 December 2026, 18 December 2026 and 23 November 2027.

Interest rate of the borrowing is 7.50% - 7.75% during 2023.

Interest and principal have been paid by the Company on schedule.

As of 31 December 2023 and 2022, the outstanding loan balance under this facility before deducted by provision cost amounted to Rp64,791,666,667 and Rpnil.

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN BANK (lanjutan)

Sehubungan dengan pinjaman bank Perusahaan, piutang pembiayaan konsumen, investasi sewa pembiayaan dan tagihan anjak piutang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank. Total yang dijaminkan adalah setara dengan 30,73% - 130,62% pada tanggal 31 Desember 2023 dan 52,52% - 177,09% pada tanggal 31 Desember 2022 dari saldo pinjaman bank (Catatan 5, 6 dan 7).

12. BANK LOANS (continued)

In connection with the Company's bank loans, the consumer financing receivables, investment in finance leases and factoring receivables are pledged as collaterals for loans. The total pledged collateral is required to be equivalent to 30.73% - 130.62% as of 31 December 2023 and 52.52% - 177.09% as of 31 December 2022 of the outstanding bank loans balances (Notes 5, 6 and 7).

13. PERPAJAKAN**13. TAXATION****a. Pajak dibayar dimuka****a. Prepaid tax**

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Pajak Pertambahan Nilai	6,499,693,117	8,671,687,454	Value Added Tax
Pajak Penghasilan Badan	6,084,796,407	9,877,018,473	Corporate Income Tax
Total	<u>12,584,489,524</u>	<u>18,548,705,927</u>	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa pajak dibayar dimuka seluruhnya dapat dipulihkan.

Management believes that the prepaid tax are fully realisable.

b. Utang pajak**b. Taxes payable**

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Utang pajak lainnya:			Other income taxes payables:
Pasal 21	846,177,555	237,882,561	Article 21
Pasal 23	177,840,456	201,595,502	Article 23
Pasal 4 (2)	291,610,230	510,481,365	Article 4 (2)
Total	<u>1,315,628,241</u>	<u>949,959,428</u>	Total

c. Manfaat pajak penghasilan**c. Income tax benefit**

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Tangguhan	(4,394,096,562)	(1,191,433,274)	Deferred
Total	<u>(4,394,096,562)</u>	<u>(1,191,433,274)</u>	Total

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan menurut laba rugi Perusahaan dengan estimasi penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the loss before tax as shown in the Company's profit and loss and estimated taxable income is as follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Rugi sebelum beban pajak	<u>(106,616,180,750)</u>	<u>(116,249,224,127)</u>	Loss before tax expense
Manfaat pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(23,455,559,765)	(25,574,829,308)	Income tax benefit at prevailing tax rate
Penyesuaian aset pajak tangguhan	6,753,000,000	(4,119,308,122)	Adjustment of deferred tax assets
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap	4,235,433,476	3,615,204,643	Effect of permanent differences
Rugi pajak tahun berjalan	<u>8,073,029,727</u>	<u>24,887,499,513</u>	Tax loss current year
Manfaat pajak penghasilan	<u>(4,394,096,562)</u>	<u>(1,191,433,274)</u>	Income tax benefit

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

13. TAXATION (continued)

c. Manfaat pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax benefit (continued)

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan menurut laba rugi Perusahaan dengan estimasi penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the loss before tax as shown in the Company's profit and loss and estimated taxable income is as follows:

	2023	2022	
Rugi sebelum beban pajak penghasilan	(106,616,180,750)	(116,249,224,127)	Loss before income tax expense
Ditambah/(dikurangi) perbedaan temporer:			Add/(deduct) temporary differences:
Penyusutan aset tetap	11,133,206,619	7,685,151,444	Depreciation of fixed assets
Penyisihan imbalan kerja karyawan	90,425,000	(277,588,000)	Provision for employee benefits
Transaksi aset hak guna	(12,627,176,038)	(4,903,717,897)	Right-of-use assets transactions
Biaya yang masih harus dibayar imbalan kerja jangka pendek	11,220,314,761	4,867,440,490	Accrued expenses – short-term employee benefits
Penyisihan kerugian penurunan nilai pembiayaan	40,851,850,394	(20,679,808,075)	Provision for impairment losses on financing
Ditambah/(dikurangi) perbedaan tetap:			Add/(deduct) permanent differences:
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset lain-lain	13,062,643,958	7,656,509,107	Provision for impairment losses on other assets
Sumbangan dan representasi	2,652,568,464	1,792,773,667	Donation and representation
Pendapatan bunga deposito	(1,941,578,845)	(788,399,696)	Interest income on time deposits
Lain-lain	5,478,336,770	7,771,865,301	Others
Taksiran rugi fiskal	(36,695,589,667)	(113,124,997,786)	Estimated taxable loss
Rugi pajak yang bisa dikompensasi	(138,792,531,137)	(25,667,533,351)	Tax loss carry forward
Akumulasi kerugian pajak	(175,488,120,804)	(138,792,531,137)	Accumulated tax losses

Berikut ini adalah rincian akumulasi kerugian fiskal:

Below are details of accumulated fiscal losses:

	2023	2022	
Tahun fiskal:			Fiscal year:
2023	(36,695,589,667)	-	2023
2022	(113,124,997,786)	(113,124,997,786)	2022
2021	(13,858,671,751)	(13,858,671,751)	2021
2020	(11,808,861,600)	(11,808,861,600)	2020
	(175,488,120,804)	(138,792,531,137)	

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023 di atas adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada waktu Perusahaan menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") pajaknya.

The above corporate income tax calculation for the year ended 31 December 2023 was a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Company lodges its Annual Corporate Tax Return ("SPT").

Pada tahun 2021, Perusahaan telah menyesuaikan kerugian fiskal untuk tahun pajak 2020 berdasarkan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") sebesar Rp9.767.629.540 (lihat Catatan 13f).

In 2021, the Company has adjusted fiscal loss for fiscal year 2020 according to the Tax Assessment Letter ("SKP") amounting to Rp9,767,629,540 (see Note 13f).

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)**13. TAXATION (continued)****d. Aset pajak tangguhan - bersih**

Aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 merupakan pengaruh beda pajak dengan rincian sebagai berikut:

d. Deferred tax assets – net

The deferred tax assets as of 31 December 2023 and 2022, represent the tax effects on the following:

31 Desember/December 2023					
Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan ke laba tahun berjalan/ Credited to income for the year	Dibebankan ke ekuitas dari pendapatan komprehensif lain/ Debited to equity from other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance		
Aset pajak tangguhan dampak dari laporan laba rugi				Deferred tax assets effect from profit or loss	
Penyisihan kerugian penurunan nilai pembiayaan	4,799,227,807	8,987,407,087	-	13,786,634,894	Provision for impairment losses on financing
Penyisihan imbalan kerja karyawan	2,751,393,480	19,893,500	-	2,771,286,980	Provision for employee benefits
Penyusutan aset tetap	5,372,618,301	2,449,305,456	-	7,821,923,757	Depreciation of fixed assets
Biaya yang masih harus dibayar - imbalan kerja jangka pendek	2,698,198,395	2,468,469,247	-	5,166,667,642	Accrued expenses – short-term employee benefits
Rugi fiskal	6,753,000,000	(6,753,000,000)	-	-	Fiscal loss
Liabilitas sewa	533,708,559	664,385,501	-	1,198,094,060	Lease liabilities
Aset hak guna	(1,616,166,887)	(3,442,364,229)	-	(5,058,531,116)	Right-of-use assets
Aset pajak tangguhan dampak dari penghasilan komprehensif lain				Deferred tax assets effect from other comprehensive income	
Penyisihan imbalan kerja karyawan	(116,736,400)	-	(112,413,400)	(229,149,800)	Provision for employee benefits
Penyertaan saham	423,035,702	-	42,303,570	465,339,272	Equity investment
Total	21,598,278,957	4,394,096,562	(70,109,830)	25,922,265,689	Total
31 Desember/December 2022					
Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan ke laba tahun berjalan/ Credited to income for the year	Dikreditkan ke ekuitas dari pendapatan komprehensif lain/ Credited to equity from other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance		
Aset pajak tangguhan dampak dari laporan laba rugi				Deferred tax asset effect from profit or loss	
Penyisihan kerugian penurunan nilai pembiayaan	9,348,785,583	(4,549,557,776)	-	4,799,227,807	Provision for impairment losses on financing
Penyisihan imbalan kerja karyawan	2,812,462,841	(61,069,361)	-	2,751,393,480	Provision for employee benefits
Penyusutan aset tetap	3,683,064,930	1,689,553,371	-	5,372,618,301	Depreciation of fixed assets
Biaya yang masih harus dibayar - imbalan kerja jangka pendek	1,627,361,487	1,070,836,908	-	2,698,198,395	Accrued expense - short term employee benefits
Rugi fiskal	2,597,949,551	4,155,050,449	-	6,753,000,000	Fiscal loss
Liabilitas sewa	790,388,497	(256,679,938)	-	533,708,559	Lease liabilities
Aset hak guna	(759,466,508)	(856,700,379)	-	(1,616,166,887)	Right-of-use assets
Aset pajak tangguhan dampak dari penghasilan komprehensif lain				Deferred tax asset effect from other comprehensive income	
Penyisihan imbalan kerja karyawan	37,978,160	-	(154,714,560)	(116,736,400)	Provision for employee benefits
Penyertaan saham	423,035,702	-	-	423,035,702	Equity investment
Total	20,561,560,243	1,191,433,274	(154,714,560)	21,598,278,957	Total

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)**13. TAXATION** (continued)**d. Aset pajak tangguhan - bersih** (lanjutan)**d. Deferred tax assets - net** (continued)

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan seluruhnya dapat dipulihkan.

Management believes that the deferred tax assets are fully realisable.

Berdasarkan Undang-undang No. 2 Tahun 2020 tanggal 18 Mei 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Coronavirus Disease 2019* ("Covid-19") dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan (Undang-undang No. 2 Tahun 2020), mengatur mengenai adanya penyesuaian tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap berupa penurunan tarif Pasal 17 ayat (1) huruf b Undang-undang mengenai Pajak Penghasilan menjadi sebesar 22% (dua puluh dua persen) yang berlaku pada Tahun Pajak 2020 - 2021 dan sebesar 20% (dua puluh persen) yang mulai berlaku pada Tahun Pajak 2022.

Law No. 2 of 2020 dated 18 May 2020 regarding State Financial Policies and Financial System Stability for Handling the Coronavirus Disease ("Covid-19") Pandemic and/or in the Context of Facing Threats that Endanger the National Economy and/or Financial System Stability (Undang-undang No. 2 Tahun 2020), regulates the adjustment of the Income Tax rate for domestic Corporate Taxpayers and permanent business entity regarding the rate reduction of Article 17 paragraph (1) letter b for the Law on Income Tax to 22% (twenty two percent) effective for Fiscal Year 2020 - 2021 and 20% (twenty percent) which will be effective for Fiscal Year 2022.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Aturan tersebut menetapkan tarif pajak penghasilan wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan seterusnya. Dengan demikian, penetapan tarif pajak sebelumnya sebesar 20% menjadi tidak berlaku setelah Undang-Undang ini disahkan.

On 29 October 2021, the Government issue Law of the Republic of Indonesia No.7 year 2021 concerning Harmonisation of Tax Regulations. The regulation has stipulated the income tax rate for domestic taxpayers and business establishments of 22% which will be effective from the Fiscal Year 2022 onwards. Hence, the previously tax rate determination of 20% will be invalid after the ratification of this Law.

Pada 31 Desember 2023, Perusahaan tidak mengakui aset pajak tangguhan dari akumulasi rugi fiskal (*tax losses carry forward*) karena ketidakpastian tersedianya penghasilan kena pajak di masa depan dimana akumulasi kerugian pajak dapat dimanfaatkan.

As at 31 December 2023, the Company does not recognise deferred tax assets relating to the tax losses carry forward due to uncertainty about the availability of future taxable income which the tax losses carry forward can be utilised.

e. Administrasi**e. Administration**

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Under the taxation laws of Indonesia, the Company calculates, assess and submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax ("DJP") may assess or amend tax liabilities within five years since the time the tax becomes due.

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan pajak

Tahun fiskal 2019

Pada tanggal 25 April 2022, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") pajak penghasilan badan sebesar Rp3.090.263.262 dari yang sebelumnya lebih bayar dilaporkan Perusahaan sebesar Rp2.994.533.146. Perusahaan telah membayar SKPKB tersebut dan mengajukan surat keberatan. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan ini, Perusahaan masih menunggu hasil dari proses pengajuan keberatan tersebut.

Pada tanggal 25 April 2022, Perusahaan juga menerima SKPKB dan Surat Tagihan Pajak ("STP") terkait pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan pasal 21 dan 4(2) sebesar Rp847.760.994. Perusahaan telah menyetujui dan mencatat beban pajak pada tahun 2021.

Tahun fiskal 2020

Pada tanggal 25 April 2022, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") pajak penghasilan badan sebesar Rp5.954.075.453 sesuai dengan yang diklaim oleh Perusahaan. Berdasarkan SKPLB ini, terdapat koreksi atas rugi fiskal dari Rp21.576.491.140 menjadi sebesar Rp11.808.861.600. Perusahaan setuju dan rugi fiskal telah dikoreksi pada tahun 2021.

Pada tanggal 25 April 2022, Perusahaan juga menerima SKPKB dan STP terkait pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan pasal 21 dan 4(2) sebesar Rp575.604.795. Perusahaan telah menyetujui dan mencatat beban pajak pada tahun 2021.

Tahun fiskal 2021

Pada tanggal 25 Mei 2023, Perusahaan menerima SKPLB pajak penghasilan badan sebesar Rp3.792.222.065 sesuai dengan yang diklaim oleh Perusahaan.

Pada tanggal 25 Mei 2023, Perusahaan juga menerima SKPKB dan STP terkait pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan pasal 21 dan 4(2) sebesar Rp2.489.523.029. Perusahaan telah menyetujui dan mencatat beban pajak pada tahun 2023.

13. TAXATION (continued)

f. Tax Assessment

Fiscal year 2019

On 25 April 2022, the Company received an Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") for the corporate income tax amounting to Rp3,090,263,262 from the previously overpayment that reported by the Company of Rp2,994,533,146. The Company has paid for the SKPKB and submitted an objection letter. As of the date of these financial statements, the Company is still waiting for the results of the objection process.

On 25 April 2022, the Company also received SKPKB and Tax Collection Letters ("STP") related to value added tax, income tax article 21 and 4(2) amounting to Rp847,760,994. The Company has approved and recorded the tax expense in 2021.

Fiscal year 2020

On 25 April 2022, the Company received an Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB") for the corporate income tax amounting to Rp5,954,075,453 agreed with claim from the Company. Based on this SKPLB, there was a correction of tax loss from Rp21,576,491,140 become Rp11,808,861,600. The Company has approved and tax loss has been corrected in 2021.

On 25 April 2022, the Company also received SKPKB and STP related to value added tax, income tax article 21 and 4(2) amounting to Rp575,604,795. The Company has approved and recorded the tax expense in 2021.

Fiscal year 2021

On 25 May 2023, the Company received an SKPLB for the corporate income tax amounting to Rp3,792,222,065 agreed with claim from the Company.

On 25 May 2023, the Company also received SKPKB and STP related to value added tax, income tax article 21 and 4(2) amounting to Rp2,489,523,029. The Company has approved and recorded the tax expense in 2023.

14. UTANG USAHA

	<u>2023</u>
Utang kepada penyalur kendaraan	126,560,868,402
Utang insentif	<u>6,808,018,305</u>
Total	<u>133,368,886,707</u>

Akun ini merupakan utang usaha kepada penyalur kendaraan atas pembelian barang oleh nasabah dan insentif dalam rangka transaksi pembiayaan konsumen dan sewa operasi.

14. ACCOUNTS PAYABLE

	<u>2022</u>	
	1,616,275,667	Dealers payable
	<u>64,917,451</u>	Incentive payable
Total	<u>1,681,193,118</u>	Total

This account represents accounts payable to dealers for purchase of goods and incentive by customers for consumer financing and operating lease transactions.

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. UTANG LAIN-LAIN

15. OTHER PAYABLES

	2023	2022	
Uang muka dari pelanggan	31,486,965,455	21,111,596,579	Deposits from customers
Utang asuransi	20,328,029,610	1,415,281,087	Insurance payable
Liabilitas sewa	5,445,882,085	2,425,947,992	Lease liabilities
Pendapatan yang ditangguhkan	1,649,877,386	5,377,328,998	Deferred income
Utang notaris	1,024,160,000	101,857,000	Notary fee payable
Total	59,934,914,536	30,432,011,656	Total

Jumlah beban bunga atas liabilitas sewa adalah masing-masing sebesar Rp485.098.160 dan Rp261.273.007 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

The balances of interest expense from lease liabilities amounted to Rp485,098,160 and Rp261,273,007 as of 31 December 2023 and 31 December 2022, respectively.

16. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

16. ACCRUED EXPENSES

	2023	2022	
Imbalan kerja jangka pendek	24,121,913,649	12,264,538,158	Short-term employee benefits
Bunga - pihak ketiga dan pihak berelasi (Catatan 29)	7,236,401,265	2,488,784,091	Interest - third parties and related parties (Note 29)
Biaya pemasaran	3,296,513,000	-	Marketing cost
Lain-lain	4,526,259,390	773,510,238	Others
Total	39,181,087,304	15,526,832,487	Total

17. MODAL SAHAM

17. SHARE CAPITAL

Rincian pemegang saham Perusahaan dan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

The details of the Company's share capital and its ownership as of 31 December 2023 and 2022, are as follows:

31 Desember/December 2023				
Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Total	Stockholders
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	21,968,279,707	99.998%	1,098,413,985,350	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Koperasi Karyawan PT BNI Multifinance	363.031	0.002%	18.151.550	Koperasi Karyawan PT BNI Multifinance
Total	21,968,642,738	100%	1,098,432,136,900	Total
31 Desember/December 2022				
Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Total	Stockholders
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5,968,279,707	99.994%	298,413,985,350	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Koperasi Karyawan PT BNI Multifinance	363.031	0.006%	18.151.550	Koperasi Karyawan PT BNI Multifinance
Total	5,968,642,738	100%	298,432,136,900	Total

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

TANGGAL 31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

AS OF 31 DECEMBER 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. MODAL SAHAM (lanjutan)

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan melakukan penerbitan saham baru untuk tambahan modal dan penyesuaian kebijakan dividen.

Sebagaimana telah diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan yang dituangkan dalam Akta Notaris no. 31 tanggal 18 Agustus 2023 dari notaris I Gede Buda Gunamanta, S.H., para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp300.000.000.000 (terdiri dari 6.000.000.000 lembar saham) menjadi Rp1.100.000.000.000 (terdiri dari 22.000.000.000 lembar saham).

Peningkatan modal dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-0048768.AH.01.02.TAHUN 2023 tanggal 19 Agustus 2023.

Pada 21 Agustus 2023 dan 12 Desember 2023, Perusahaan memperoleh tambahan modal berupa dana setoran modal yang dilakukan dengan cara penyetoran dana oleh Bank BNI sebesar Rp800.000.000.000.

Penambahan modal tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0106673 tanggal 19 Agustus 2023 dan No. AHU-AH.01.03-0156479 tanggal 14 Desember 2023.

18. MODAL DISETOR LAINNYA

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang saham Perusahaan No. 17 tanggal 23 Desember 2008 yang diaktakan oleh Notaris Ariani Lakshmiyati Rachim, S.H., para pemegang saham menyetujui tambahan modal disetor akibat penurunan nilai saham sejumlah Rp387.939.509.100 tidak dibayarkan tunai kepada pemegang saham, tetapi akan dipergunakan untuk menutup seluruh kerugian atau defisit Perusahaan dalam pelaksanaan kuasi-reorganisasi.

Berikut adalah mutasi saldo tambahan modal disetor yang terjadi sebelum dan setelah kuasi-reorganisasi:

	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital
Saldo per 31 Juli 2008 (sebelum kuasi-reorganisasi)	
Penurunan nilai nominal saham	387,939,509,100
Eliminasi dalam rangka kuasi-reorganisasi	
Koreksi atas pajak tangguhan	(15,208,137,035)
Selisih penilaian kembali aset dan liabilitas	(1,473,697,416)
Saldo defisit	<u>(370,033,699,380)</u>
Saldo per 31 Juli 2008 (setelah kuasi-reorganisasi)	<u>1,223,975,269</u>

17. SHARE CAPITAL (continued)

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company issues new shares for additional capital and adjust dividend policy.

As resolved during the Company's Extraordinary General Shareholder Meeting as stated in Notarial Deed no. 31 dated 18 August 2023 of I Gede Buda Gunamanta, S.H., the shareholders agreed to increase the Company's authorised share capital from Rp300,000,000,000 (consisted of 6,000,000,000 shares) to Rp1,100,000,000,000 (consisted of 22,000,000,000 shares).

The increase in the authorised share capital has been approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia under his Decree No. AHU-0048768.AH.01.02.TAHUN 2023 dated 19 August 2023.

On 21 August 2023 and 12 December 2023, Company obtained capital injection in the form of advanced capital. The capital injection is done through fund transfer by Bank BNI amounted to Rp800,000,000,000.

The additional capital has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under his Decree No. AHU-AH.01.03-0106673 dated 19 August 2023 and No. AHU-AH.01.03-0156479 dated 14 December 2023.

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Based on the Deed of Declaration of the Company's Shareholders Decision No. 17 dated 23 December 2008 was notarised by notary Ariani Lakshmiyati Rachim, S.H., the shareholders' agreed to the additional paid-in capital resulting from the decrease in the nominal value of shares amounting to Rp387,939,509,100 not to be paid in cash to the shareholders, but will be used to cover all Company's losses or deficit for the implementation of quasi-reorganisation.

The following are the movements of additional paid-in capital that occurred before and after quasi-reorganisation:

	Balance as of 31 July 2008 (before the quasi-reorganisation)
Decrease in par value of shares	
Elimination related to quasi-reorganisation	
Correction of deferred tax	
Revaluation of assets and liabilities	
Deficit	
Balance as of 31 July 2008 (after the quasi-reorganisation)	

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. PENDAPATAN SEWA PEMBIAYAAN

Akun ini merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi sewa pembiayaan yang meliputi barang modal untuk konstruksi, pertambangan, pertanian, perkebunan, transportasi, perikanan, industri pengolahan, listrik air dan gas, perdagangan besar dan eceran, perantara keuangan, *real estate*, usaha persewaan dan jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, jasa kemasyarakatan, sosial budaya dan hiburan. Lihat Catatan 29b untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

19. FINANCE LEASE INCOME

This account represents income arising from finance leases involving various capital goods for the construction, mining, agricultural, plantation, transportation, fishery, processing industry, electricity, water and gas, trading and financial intermediary, real estate, rental business and company services, government administration, education services, health services and social activity, community services, social culture and entertainment. Refer to Note 29b for details of balances and transactions with related parties.

20. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN

20. CONSUMER FINANCING INCOME

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
<u>Pihak ketiga</u>		
Pembiayaan sendiri	102,257,602,017	12,089,248,668
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak lain <i>without recourse</i>	<u>1,154,189,635</u>	<u>-</u>
	<u>103,411,791,652</u>	<u>12,089,248,668</u>
<u>Pihak berelasi</u>		
Pembiayaan sendiri	<u>20,305,119,024</u>	<u>6,952,460,384</u>
Total	<u>123,716,910,676</u>	<u>19,041,709,052</u>

Third parties
 Own financing
 Joint financing
 without recourse

Related party
 Own financing

Total

Akun ini merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi pembiayaan untuk pembelian barang-barang konsumsi. Lihat Catatan 29c untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

This account represents income arising from financing transactions for consumer goods. Refer to Note 29c for details of balances and transactions with related parties.

21. PENDAPATAN SEWA OPERASI

21. OPERATING LEASE INCOME

Akun ini merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi sewa operasi yang meliputi barang modal untuk transportasi. Lihat Catatan 29d untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

This account represents income arising from operating leases involving capital goods for transportation. Refer to Note 29d for details of balances and transactions with related parties.

22. PENDAPATAN ANJAK PIUTANG

22. FACTORING INCOME

Akun ini merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi anjak piutang.

This account represents income arising from factoring transactions.

23. PENDAPATAN BUNGA

23. INTEREST INCOME

Akun ini merupakan pendapatan bunga dari penempatan deposito dan rekening giro. Lihat Catatan 29a untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

This account represents interest income from time deposits and current accounts. Refer to Note 29a for details of balances and transactions with related parties.

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. PENDAPATAN LAIN-LAIN

24. OTHER INCOME

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Pendapatan asuransi lainnya	22,549,934,360	-	Other insurance income
Perolehan kembali atas piutang yang telah dihapusbukukan	11,676,951,028	3,289,229,725	Recovery of written-off receivables
Laba/(rugi) penjualan aset tetap*) (Catatan 9)	4,603,335,176	(3,243,414,770)	Gain/(loss) on sale of fixed assets*) (Note 9)
Kenaikan nilai wajar investasi unit link (Catatan 29e)	642,322,705	319,489,285	Increase on fair value of investment in unit link (Note 29e)
Lain-lain	4,006,554,197	205,440,858	Others
Total	<u>43,479,097,466</u>	<u>570,745,098</u>	Total

^{a)} Termasuk aset tetap yang digunakan untuk sewa operasi

^{a)} Including fixed assets used for operating lease

25. BEBAN KEUANGAN

25. FINANCING COSTS

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Bunga pinjaman	99,542,914,897	69,506,227,461	Interest on loans
Bunga atas liabilitas sewa	485,098,160	261,273,007	Interest on lease liabilities
Total	<u>100,028,013,057</u>	<u>69,767,500,468</u>	Total

Beban keuangan bunga pinjaman merupakan bunga pinjaman kepada pihak ketiga dan pihak berelasi (Catatan 29f) pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Financing costs interest on loans represents interest on loans to third parties and related parties (Note 29f) for the year ended 31 December 2023 and 2022.

26. PENAMBAHAN/(PEMBALIKAN) KERUGIAN PENURUNAN NILAI

PENYISIHAN

26. ADDITIONAL/(REVERSAL) PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Investasi sewa pembiayaan - bersih	30,311,392,042	42,419,107,210	Net investment in finance
Tagihan anjak piutang	26,150,506,447	50,452,859,138	Factoring receivables
Aset tarikan	18,467,755,440	7,656,509,107	Repossessed asset
Piutang pembiayaan konsumen	11,880,721,686	(202,817,542)	Consumer financing receivables
Lain-lain	-	686,743,602	Others
Total	<u>86,810,375,615</u>	<u>101,012,401,515</u>	Total

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Gaji dan tunjangan (Catatan 29g)	92,270,580,658	35,963,267,049	Salaries and allowances (Note 29g)
Penyusutan (Catatan 9 dan 10)	59,425,829,215	29,858,146,886	Depreciation (Note 9 and 10)
Iklan dan promosi	16,681,849,841	1,498,826,093	Advertisement and promotion
Pos dan komunikasi	8,979,260,610	1,793,066,320	Post and communications
Asuransi	4,874,604,824	1,790,926,885	Insurance
Alat-alat tulis dan perlengkapan	3,915,583,607	2,044,548,754	Stationery and supplies
Transportasi dan perjalanan	3,813,344,833	1,846,963,964	Transportation and traveling
Perbaikan dan pemeliharaan	3,375,989,912	2,711,779,434	Repairs and maintenance
Sewa, listrik dan air	3,179,608,127	543,223,035	Rent, electricity and water
Imbalan kerja (Catatan 30)	2,720,582,000	556,531,000	Employee benefits (Note 30)
Jasa profesional	2,098,063,142	1,763,380,086	Professional fees
Sumbangan dan representasi	2,004,226,369	809,751,339	Donation and representation
Lain-lain	2,855,224,965	231,335,482	Others
Total	<u>206,194,748,103</u>	<u>81,411,746,327</u>	Total

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. BEBAN LAIN-LAIN

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Beban registrasi kendaraan	4,545,007,410	1,500,921,650
Kerugian penjualan aset repo	3,392,533,233	3,753,308,310
Beban asuransi kendaraan	3,200,931,384	1,652,220,417
Iuran OJK	1,352,549,329	558,560,097
Lain-lain	<u>2,186,671,383</u>	<u>7,232,766,427</u>
Total	<u>14,677,692,739</u>	<u>14,697,776,901</u>

28. OTHER EXPENSES

<i>Vehicle registration expense</i>
<i>Loss on sale of repossessed assets</i>
<i>Insurance of vehicle expense</i>
<i>OJK fees</i>
<i>Others</i>
Total

29. SALDO DAN TRANSAKSI KEPADA PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan normal usaha, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi karena hubungan kepemilikan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

29. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Company enters into certain transactions with parties which are owned by the same ultimate shareholder. All transactions with related parties have met the terms and conditions agreed by the parties.

No.	Pihak-pihak berelasi/Related parties	Sifat dari hubungan/Nature of relationship
1	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")	Entitas Induk Perusahaan/Parent Entity of the Company
2	PT BNI Sekuritas ("BNIS")	Entitas dikendalikan oleh BNI/Entity controlled by BNI
3	PT BNI Life Insurance ("BNIL")	Entitas dikendalikan oleh BNI/Entity controlled by BNI
4	PT BNI Asset Management ("BNIAM")	Entitas dikendalikan oleh BNI/Entity controlled by BNI
5	PT Bank Hibank Indonesia	Entitas dikendalikan oleh BNI/Entity controlled by BNI
6	Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("DPLK BNI")	Entitas dikendalikan oleh BNI/Entity controlled by BNI
7	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah Pusat Republik Indonesia/Controlling through the Central Government of the Republic of Indonesia
8	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah Pusat Republik Indonesia/Controlling through the Central Government of the Republic of Indonesia
9	Dewan Komisaris dan Direksi/Boards of Commissioners and Directors	Manajemen Kunci/Key Management

Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The transactions and balances with related parties are as follows:

a. Kas dan setara kas (Catatan 4)**a. Cash and cash equivalents (Note 4)**

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Kas di bank - Rupiah		
<u>Pihak berelasi</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	50,366,019,392	21,015,045,220
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5,521,984,709	1,931,168,215
PT Bank Hibank Indonesia	3,136,971,717	228,917,639
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	<u>7,387,697</u>	<u>10,154,921</u>
	<u>59,032,363,515</u>	<u>23,185,285,995</u>

<i>Cash in banks - Rupiah</i>
<i>Related parties</i>
<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
<i>PT Bank Hibank Indonesia</i>
<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>

Deposito berjangka - Rupiah		
<u>Pihak berelasi</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	296,229,500,000	30,229,499,999
PT Bank Hibank Indonesia	<u>100,000,000,000</u>	<u>5,000,000,000</u>

<i>Time deposits - Rupiah</i>
<i>Related parties</i>
<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
<i>PT Bank Hibank Indonesia</i>

Total	<u>455,261,863,515</u>	<u>58,414,785,994</u>
--------------	-------------------------------	------------------------------

Total

Persentase dari total kas dan setara kas	<u>91.29%</u>	<u>81.23%</u>
---	----------------------	----------------------

Percentage from total cash and cash equivalents

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. SALDO DAN TRANSAKSI KEPADA PIHAK-PIHAK BERELASI

Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

a. Kas dan setara kas (Catatan 4) (lanjutan)

Pendapatan bunga dari transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Pendapatan bunga - Rupiah		
<u>Pihak berelasi</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,782,412,771	871,049,441
PT Bank Hibank Indonesia	24,398,652	64,408
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	820,510	680,914
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	16,183	23,963
Total	<u>1,807,648,116</u>	<u>871,818,726</u>
Persentase dari total pendapatan bunga	<u>93.10%</u>	<u>89.16%</u>

b. Investasi sewa pembiayaan - bersih (Catatan 5)

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
<u>Pihak berelasi</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	21,808,776,641	17,522,812,374
Persentase dari total investasi sewa pembiayaan - bersih	<u>4.72%</u>	<u>4.33%</u>

Pendapatan sewa pembiayaan dari transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
<u>Pihak berelasi</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5,602,380,130	2,484,953,650
Persentase dari total pendapatan sewa pembiayaan	<u>10.35%</u>	<u>2.91%</u>

c. Piutang pembiayaan konsumen - bersih (Catatan 6)

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
<u>Pihak berelasi</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	57,375,320,336	68,377,210,117
Persentase dari total piutang pembiayaan konsumen - bersih	<u>2.34%</u>	<u>36.49%</u>

29. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The transactions and balances with related parties are as follows (continued):

a. Cash and cash equivalents (Note 4) (continued)

Interest income recognised from such transactions are as follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Interest income - Rupiah		
<u>Related parties</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	871,049,441	64,408
PT Bank Hibank Indonesia	64,408	680,914
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	680,914	23,963
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	23,963	
Total	<u>871,818,726</u>	<u>871,818,726</u>
Percentage from total interest income	<u>89.16%</u>	<u>89.16%</u>

b. Net investment in finance leases (Note 5)

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
<u>Related party</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	17,522,812,374	17,522,812,374
Percentage from total net investment in finance leases	<u>4.33%</u>	<u>4.33%</u>

Finance lease income recognised from such transactions are as follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
<u>Related party</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,484,953,650	2,484,953,650
Percentage from total finance lease income	<u>2.91%</u>	<u>2.91%</u>

c. Net consumer financing - receivables (Note 6)

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
<u>Related party</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	68,377,210,117	68,377,210,117
Percentage from total net consumer financing receivables	<u>36.49%</u>	<u>36.49%</u>

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. SALDO DAN TRANSAKSI KEPADA PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

c. Piutang pembiayaan konsumen - bersih (Catatan 6) (lanjutan)

Pendapatan pembiayaan konsumen dari transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
<u>Pihak berelasi</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	<u>20,305,119,024</u>	<u>6,952,460,384</u>
Persentase dari total pendapatan pembiayaan konsumen	<u>16.41%</u>	<u>36.51%</u>

d. Aset sewa operasi (Catatan 9)

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
<u>Pihak berelasi</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	46,889,725,510	55,776,474,572
PT BNI Life Insurance	28,519,595,817	29,990,354,538
PT Bank Hibank Indonesia	<u>1,196,968,477</u>	<u>1,196,968,477</u>
Total	<u>76,606,289,804</u>	<u>86,963,797,587</u>
Persentase dari total harga perolehan sewa operasi	<u>31.83%</u>	<u>38.87%</u>

Pendapatan sewa operasi dari transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
<u>Pihak-pihak berelasi</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	13,491,483,278	15,044,016,819
PT BNI Life Insurance	7,988,639,300	6,944,800,766
PT BNI Sekuritas	-	63,000,000
PT Bank Hibank Indonesia	<u>305,945,940</u>	<u>37,297,296</u>
Total	<u>21,786,068,518</u>	<u>22,089,114,881</u>
Persentase dari total pendapatan sewa operasi	<u>30.17%</u>	<u>63.58%</u>

e. Aset lain-lain (Catatan 11)

Perusahaan menempatkan dana pada Program *Blife Optima Group Saving* yang diolah oleh PT BNI Life Insurance yang berlaku dari 26 Juli 2016 dan akan tetap diperpanjang sampai dengan salah satu pihak mengakhiri perjanjian (Catatan 11).

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
<u>Pihak berelasi</u>		
PT BNI Life Insurance	<u>11,245,168,837</u>	<u>10,602,846,132</u>
Persentase dari total aset lain-lain	<u>11.04%</u>	<u>17.57%</u>

29. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The transactions and balances with related parties are as follows (continued):

c. Net consumer financing receivables (Note 6) (continued)

Consumer financing income recognised from such transactions are as follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
<u>Related party</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	<u>20,305,119,024</u>	<u>6,952,460,384</u>
Percentage from total consumer financing income	<u>16.41%</u>	<u>36.51%</u>

d. Operating lease assets (Note 9)

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
<u>Related parties</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	46,889,725,510	55,776,474,572
PT BNI Life Insurance	28,519,595,817	29,990,354,538
PT Bank Hibank Indonesia	<u>1,196,968,477</u>	<u>1,196,968,477</u>
Total	<u>76,606,289,804</u>	<u>86,963,797,587</u>
Percentage from total cost of operating lease assets	<u>31.83%</u>	<u>38.87%</u>

Operating lease income recognised from such transactions are as follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
<u>Related parties</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	13,491,483,278	15,044,016,819
PT BNI Life Insurance	7,988,639,300	6,944,800,766
PT BNI Sekuritas	-	63,000,000
PT Bank Hibank Indonesia	<u>305,945,940</u>	<u>37,297,296</u>
Total	<u>21,786,068,518</u>	<u>22,089,114,881</u>
Percentage from total operating lease income	<u>30.17%</u>	<u>63.58%</u>

e. Other assets (Note 11)

The Company has placed fund on Program *Blife Optima Group Saving* which is managed by PT BNI Life Insurance enacted from 26 July 2016 and to be extended until either party terminates the agreement (Note 11).

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
<u>Related party</u>		
PT BNI Life Insurance	<u>11,245,168,837</u>	<u>10,602,846,132</u>
Percentage from total other assets	<u>11.04%</u>	<u>17.57%</u>

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. SALDO DAN TRANSAKSI KEPADA PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

29. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

The transactions and balances with related parties are as follows (continued):

e. Aset lain-lain (Catatan 11) (lanjutan)

e. Other assets (Note 11) (continued)

Pendapatan atas kenaikan nilai wajar investasi unit link adalah sebagai berikut:

Increase on fair value of investment in unit link income recognised are as follows:

	2023	2022	
Pihak berelasi			Related party
PT BNI Life Insurance	642,322,705	319,489,285	PT BNI Life Insurance
Persentase dari total pendapatan lain-lain	1.48%	55.98%	Percentage from total other income

f. Pinjaman bank (Catatan 12)

f. Bank loans (Note 12)

	2023	2022	
Pihak berelasi			Related parties
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,452,137,773,328	265,440,202,011	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	770,976,608,218	178,896,456,029	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Hibank Indonesia	214,549,531,100	45,461,299,049	PT Bank Hibank Indonesia
Total	2,437,663,912,646	489,797,957,089	Total
Persentase dari total pinjaman bank	90.53%	60.74%	Percentage from total bank loans

Biaya yang masih harus dibayar atas transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

Accrued expenses from such transactions are as follows:

	2023	2022	
Pihak berelasi			Related parties
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3,467,605,589	309,762,866	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2,391,880,748	618,979,081	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Hibank Indonesia	742,295,959	213,221,224	PT Bank Hibank Indonesia
Total	6,601,782,296	1,141,963,171	Total
Persentase dari total biaya yang masih harus dibayar	16.85%	7.35%	Percentage from total accrued expenses

Beban keuangan yang dikenakan atas transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

Financing costs incurred from such transactions are as follows:

	2023	2022	
Pihak berelasi			Related parties
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	31,754,295,900	11,423,520,665	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	29,744,418,101	23,608,316,893	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Hibank Indonesia	11,605,271,649	557,239,158	PT Bank Hibank Indonesia
Total	73,103,985,650	35,589,076,716	Total
Persentase dari total beban keuangan	73.08%	51.01%	Percentage from total financing costs

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. SALDO DAN TRANSAKSI KEPADA PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

g. Gaji dan tunjangan personel manajemen kunci

Jumlah gaji dan tunjangan yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan masing-masing berjumlah Rp1.274.083.923 dan Rp5.118.424.600 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan Rp887.864.050 dan Rp4.182.120.000 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022.

h. Iuran DPLK

Jumlah iuran yang dibayarkan Perusahaan kepada DPLK BNI senilai Rp426.910.000 dan Rp293.717.219 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

29. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The transactions and balances with related parties are as follows (continued):

g. Salaries and allowances of key management personnel

Total salaries and allowances received by the Company's Boards of Commissioners and Board of Directors amounted to Rp1,274,083,923 and Rp5,118,424,600 respectively, for the year ended 31 December 2023 and Rp887,864,050 and Rp4,182,120,000 respectively, for the year ended 31 December 2022.

h. DPLK Contribution

Total contribution paid by the Company to DPLK BNI amounted to Rp426,910,000 and Rp293,717,219, respectively, for the years ended 31 December 2023 and 2022.

30. IMBALAN KERJA

Kewajiban imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Imbalan pasca-kerja	9,280,143,000	10,020,831,000
Imbalan jangka panjang lainnya	2,275,024,000	1,954,883,000
Liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan	<u>11,555,167,000</u>	<u>11,975,714,000</u>

Post-employment benefits
Other long-term benefits

Liabilities recognised in the statement of financial position

Beban bersih yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut (Catatan 27):

	2023	2022
Imbalan pasca-kerja	2,328,384,000	324,718,000
Imbalan jangka panjang lainnya	392,198,000	231,813,000
Total	<u>2,720,582,000</u>	<u>556,531,000</u>

The net expense recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows (Note 27):

Post-employment benefits
Other long-term benefits

Total

Imbalan pasca-kerja

Post-employment benefit

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan aktuarial adalah sebagai berikut:

The key assumptions used for the actuarial calculations are as follows:

	2023	2022	
Tingkat diskonto per tahun	6.50%	6.50%	Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji per tahun	6.50%	6.50%	Annual salary growth rate
Tabel kematian	TMI'19	TMI'19	Mortality table
Umur pensiun normal	55 tahun/years old	55 tahun/years old	Normal retirement age
Tingkat pengunduran diri			Turnover rate
Umur 15-29	8.00%	6.00%	Age 15-29
Umur 30-34	7.00%	3.00%	Age 30-34
Umur 35-39	2.00%	1.80%	Age 35-39
Umur 40-49	4.00%	1.20%	Age 40-49
Umur 50-52	0.00%	0.00%	Age 50-52
Umur >52	0.00%	0.00%	Age >52

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. IMBALAN KERJA (lanjutan)**Imbalan pasca-kerja** (lanjutan)

Perusahaan memberikan imbalan pasca-kerja sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama yang dibandingkan dengan imbalan berdasarkan dan UU Cipta Kerja No. 11/2020, mana yang lebih tinggi. Perusahaan juga memberikan imbalan jangka panjang lainnya.

Penilaian aktuarial atas manfaat pensiun pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 dilakukan oleh perusahaan konsultan aktuarial terdaftar, PT Towers Watson Purbajaga, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit", sebagaimana yang tercantum dalam laporannya masing-masing pada tanggal 8 Januari 2024 dan 13 Februari 2023.

a. Beban imbalan kerja

	2023	2022
Beban jasa kini	1,764,880,000	847,682,000
Beban bunga	563,504,000	645,439,000
Penyesuaian atas perubahan metode atribusi	-	(1,168,403,000)
Beban imbalan kerja	2,328,384,000	324,718,000

b. Penyisihan imbalan

Rekonsiliasi perubahan selama tahun berjalan atas liabilitas bersih yang diakui di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Saldo awal tahun	10,020,831,000	11,136,734,000
Beban bersih yang diakui dalam laporan laba rugi	2,328,384,000	324,718,000
Pengukuran kembali imbalan kerja yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	(510,970,000)	(703,248,000)
Imbalan yang dibayar	(2,558,102,000)	(737,373,000)
Saldo akhir tahun	9,280,143,000	10,020,831,000

Imbalan jangka panjang lainnya**a. Beban imbalan kerja**

	2023	2022
Beban jasa kini	400,823,000	245,840,000
Beban bunga	123,720,000	54,413,000
Keuntungan aktuarial	(132,345,000)	(68,440,000)
Beban imbalan kerja	392,198,000	231,813,000

b. Penyisihan imbalan

Rekonsiliasi perubahan selama tahun berjalan atas liabilitas bersih yang diakui di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Saldo awal tahun	1,954,883,000	1,819,816,000
Beban bersih yang diakui dalam laporan laba rugi	392,198,000	231,813,000
Imbalan yang dibayar	(72,057,000)	(96,746,000)
Saldo akhir tahun	2,275,024,000	1,954,883,000

30. EMPLOYEE BENEFITS (continued)**Post-employment benefit** (continued)

The Company provides post-employment benefits in accordance with the Collective Labor Agreement or with benefits under the Job Creation Act No. 11/2020, whichever is higher. The Company also provides other long-term employees' benefits.

The actuarial calculations of pension benefits for the years ended 31 December 2023 and 2022 were prepared by a registered actuarial consulting firm, PT Towers Watson Purbajaga, using the "Projected Unit Credit" method, as stated on the reports dated 8 Januari 2024 and 13 February 2023, respectively.

a. Employee benefits expense

	2023	2022	
	1,764,880,000	847,682,000	Current service cost
	563,504,000	645,439,000	Interest cost
	-	(1,168,403,000)	Adjustment due to change in benefit attribution method
Employee benefits expense	2,328,384,000	324,718,000	

b. Benefits provision

The reconciliation of movements during the year in the net liabilities recognised in the statement of financial position as of 31 December 2023 and 2022, are as follows:

	2023	2022	
	10,020,831,000	11,136,734,000	Balance at beginning of year
	2,328,384,000	324,718,000	Net expense recognised in profit or loss
	(510,970,000)	(703,248,000)	Remeasurement of employee benefit recognised in other comprehensive income
	(2,558,102,000)	(737,373,000)	Benefit paid
Balance at end of year	9,280,143,000	10,020,831,000	

Other long-term benefit**a. Employee benefits expense**

	2023	2022	
	400,823,000	245,840,000	Current service cost
	123,720,000	54,413,000	Interest cost
	(132,345,000)	(68,440,000)	Actuarial gain
Employee benefit expense	392,198,000	231,813,000	

b. Benefits provision

The reconciliation of movements during the year in the net liabilities recognised in the statement of financial position as of 31 December 2023 and 2022, are as follows:

	2023	2022	
	1,954,883,000	1,819,816,000	Balance at beginning of year
	392,198,000	231,813,000	Net expense recognised in profit or loss
	(72,057,000)	(96,746,000)	Benefit paid
Balance at end of year	2,275,024,000	1,954,883,000	

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. IMBALAN KERJA (lanjutan)

30. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat diskonto dan tingkat kenaikan upah, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in discount rates and salary increment rate, with all other variables held constant, of the present value of employee benefits obligation as of 31 December 2023 and 2022:

Tingkat Diskonto

Discount Rate

31 Desember/31 December 2023			
Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas/ Impact to present value of employee benefit obligation	Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap biaya jasa kini/ Impact to current service cost
+1%	(469,138,000)	+1%	(133,211,000)
-1%	518,430,000	-1%	150,575,000

31 Desember/31 December 2022			
Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas/ Impact to present value of employee benefit obligation	Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap biaya jasa kini/ Impact to current service cost
+1%	(435,048,000)	+1%	(118,847,000)
-1%	482,578,000	-1%	135,678,000

Tingkat Kenaikan Upah

Salary Increment Rate

31 Desember/31 December 2023			
Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas/ Impact to present value of employee benefit obligation	Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap biaya jasa kini/ Impact to current service cost
+1%	541,460,000	+1%	159,532,000
-1%	(496,687,000)	-1%	(144,770,000)

31 Desember/31 December 2022			
Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas/ Impact to present value of employee benefit obligation	Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap biaya jasa kini/ Impact to current service cost
+1%	505,021,000	+1%	159,532,000
-1%	(460,031,000)	-1%	(141,296,000)

Jatuh tempo kewajiban aset dana manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

The maturities of defined benefit plan obligation as of 31 December 2023 and 2022 are as follows:

	2023	2022	
Dalam 10 tahun ke depan	31,663,574,583	22,181,669,435	Within the next 10 years
Dalam 10 hingga 20 tahun	54,452,663,413	32,218,998,024	Within 10 to 20 years
Dalam 20 hingga 30 tahun	55,996,963,705	43,486,238,439	Within 20 to 30 years
Dalam 30 hingga 40 tahun	1,125,240,009	2,554,649,370	Within 30 to 40 years
Total	143,238,441,710	100,441,555,268	Total

Durasi rata-rata liabilitas imbalan kerja pada tanggal-tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah masing-masing 5,16 tahun dan 4,84 tahun.

The average duration of employee benefits liabilities as of 31 December 2023 and 2022 are 5.16 years and 4.84 years, respectively.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Pengelolaan manajemen risiko di Perusahaan mencakup keseluruhan lingkup aktivitas usaha berdasarkan kebutuhan akan keseimbangan antara fungsi usaha dengan pengelolaan risikonya. Manajemen risiko menjadi mitra strategis dari unit bisnis yang ada, dalam rangka mengupayakan optimalisasi pendapatan dari operasi Perusahaan.

Secara berkesinambungan Perusahaan mengembangkan dan meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko dan struktur pengendalian internal yang terpadu sehingga dapat memberikan informasi atas potensi risiko secara dini dan selanjutnya mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalisasi dampak risiko.

Kerangka manajemen risiko ini tertuang ke dalam kebijakan, prosedur, kewenangan dan batas-batas transaksi serta ketentuan lainnya yang merupakan perangkat manajemen risiko.

Risiko nilai tukar mata uang asing

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan tidak memiliki aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing, sehingga Perusahaan tidak memiliki risiko nilai tukar mata uang asing yang signifikan.

Risiko tingkat suku bunga

Perusahaan terekspos risiko tingkat suku bunga yang berasal dari perubahan tingkat bunga atas aset dan liabilitas yang dikenakan bunga. Perusahaan umumnya memberikan pembiayaan dengan tingkat suku bunga tetap. Pada sisi liabilitas, pinjaman bank Perusahaan juga banyak dikenakan tingkat bunga tetap. Hal ini menyebabkan Perusahaan terekspos terhadap risiko tingkat bunga atas nilai wajar, sementara aset dan liabilitas keuangan dengan tingkat bunga tetap akan meminimalisir dampak perubahan arus kas.

Komite Aset dan Kewajiban Perusahaan beranggotakan Direksi dan beberapa anggota staf senior yang bertanggung jawab untuk menetapkan, melaksanakan serta menjaga kebijakan pengelolaan risiko tingkat suku bunga sesuai dengan pedoman umum Perusahaan dengan tetap menerapkan batas-batas limit risiko kebijakan yang ditetapkan.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Risk management in the Company covers the entire scope of business activities based on the need for balance between business functions and risk management. Risk management has become a strategic partner of the existing business units, in order to pursue the optimisation of revenue from the operations of the Company.

The Company continuously develops and improves risk management system framework and an integrated internal control structure that can provide information on potential risks early on and then take appropriate steps to minimise risk.

Risk management framework is written down into policies, procedures, authorisation and transaction limits and other provisions which are risk management tools.

Foreign exchange risk

As of 31 December 2023 and 2022, the Company does not have financial assets and liabilities in foreign currency, thus, there is no significant exposure to the effects of fluctuation of foreign exchange.

Interest rate risk

The Company is exposed to interest rate risk originating from changes in interest rates on assets and liabilities that bear interest. The Company generally provides financing at fixed interest rate. On the liabilities side, many of the Company's bank loans are also subject to fixed interest rate. This causes the Company to be exposed to interest rate risk on fair value, while financial assets and liabilities with a fixed interest rate will minimize the impact of changes in cash flows.

Asset and Liabilities Committee of the Company which consists of the Board of Directors and some senior staff members are responsible to establish, implement and maintain the policy interest rate risk management in accordance with the general guidelines of the Company to continue to adhere to the limits established by the policy risk limits.

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini menggambarkan rincian jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dipengaruhi oleh tingkat bunga.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Interest rate risk (continued)

The following table represents a breakdown of maturity dates of the Company's financial assets and liabilities affected by interest rates.

31 Desember/December 2023								
Bunga tetap/Fixed interest								
	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Lebih dari 1-3 tahun/ More than 1-3 years	Lebih dari 3 tahun/ More than 3 years	Tidak dikenakan bunga/Non interest bearing	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Jumlah/Total		
ASET							ASSETS	
Kas dan setara kas	498,212,193,220	-	-	462,480,024	-	498,674,673,244	Cash and cash equivalents	
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	21,401,818,430	379,488,253,902	2,063,307,573,688	-	(12,130,890,149)	2,452,066,755,871	Net consumer financing receivables	
Investasi sewa pembiayaan - bersih	47,998,717,449	335,609,658,805	132,653,956,300	-	(53,810,518,763)	462,451,813,791	Net investment in financing lease	
Tagihan anjak piutang - bersih	184,647,468	23,855,433,582	20,136,088,979	-	(24,064,987,801)	20,111,182,228	Net factoring receivables	
Aset lain-lain*)	-	9,035,245,286	37,935,174,726	12,368,826,426	(4,801,969,503)	54,537,276,935	Other assets*)	
Total aset	567,797,376,567	747,988,591,575	2,254,032,793,693	12,831,306,450	(94,808,366,216)	3,487,841,702,069	Total assets	
LIABILITAS							LIABILITIES	
Pinjaman bank	1,171,953,703,061	1,365,317,580,138	155,297,959,447	-	-	2,692,569,242,646	Bank loans	
Utang usaha	-	-	-	133,368,886,707	-	133,368,886,707	Accounts payables	
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	39,181,087,304	-	39,181,087,304	Accrued expenses	
Utang lain-lain**)	1,692,770,319	3,753,111,766	-	21,352,189,610	-	26,798,071,695	Other payables**)	
Total liabilitas	1,173,646,473,380	1,369,070,691,904	155,297,959,447	193,902,163,621	-	2,891,917,288,352	Total liabilities	
Bersih	(605,849,096,813)	(621,082,100,329)	2,098,734,834,246	(181,070,857,171)	(94,808,366,216)	595,924,413,717	Net	
31 Desember/December 2022								
Bunga tetap/Fixed interest								
	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Lebih dari 1-3 tahun/ More than 1-3 years	Lebih dari 3 tahun/ More than 3 years	Tidak dikenakan bunga/Non interest bearing	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Jumlah/Total		
ASET							ASSETS	
Kas dan setara kas	71,746,115,942	-	-	169,746,897	-	71,915,862,839	Cash and cash equivalents	
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	38,578,562,408	106,394,586,562	43,007,608,345	-	(598,901,396)	187,381,855,919	Net consumer financing receivables	
Investasi sewa pembiayaan - bersih	91,107,308,349	253,502,179,134	91,325,410,275	-	(31,655,663,023)	404,279,234,735	Net investment in financing lease	
Tagihan anjak piutang - bersih	63,047,661,257	18,181,937,753	3,257,248,642	-	(12,954,722,824)	71,532,124,828	Net factoring receivables	
Aset lain-lain*)	-	205,170,520	8,858,739,777	13,767,448,392	-	22,831,358,689	Other assets*)	
Total aset	264,479,647,956	378,283,873,969	146,449,007,039	13,937,195,289	(45,209,287,243)	757,940,437,010	Total assets	
LIABILITAS							LIABILITIES	
Pinjaman bank	517,604,085,338	288,768,672,625	-	-	-	806,372,757,963	Bank loans	
Utang usaha	-	-	-	1,681,193,118	-	1,681,193,118	Accounts payables	
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	15,526,832,487	-	15,526,832,487	Accrued expenses	
Utang lain-lain**)	1,274,457,112	1,151,490,881	-	1,517,138,086	-	3,943,086,079	Other payables**)	
Total liabilitas	518,878,542,450	289,920,163,506	-	18,725,163,691	-	827,523,869,647	Total liabilities	
Bersih	(254,398,894,494)	88,363,710,463	146,449,007,039	(4,787,968,402)	(45,209,287,243)	(69,583,432,637)	Net	

*) Aset lain-lain terdiri dari talangan pembayaran konsumen - bersih, piutang sewa operasi, uang jaminan dan pinjaman karyawan

**) Utang lain-lain terdiri dari liabilitas sewa, utang asuransi dan utang notaris

*) Other assets consist of advance payment for consumer - net, operating lease receivables, security deposits and employee loan

**) Other payables consist of lease liabilities, insurance payable and notary fee payable

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko jika pihak lawan tidak memenuhi kewajibannya dalam kontrak konsumen, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan menghadapi risiko kredit, yaitu ketidakmampuan konsumen untuk membayar kembali pembiayaan konsumen yang diberikan. Risiko kredit ini terjadi jika uji kelayakan pemberian kredit kepada konsumen dan pengelolaan atas penagihan piutang pembiayaan konsumen dan sewa guna usaha tidak dilakukan dengan baik. Perusahaan menerapkan kebijakan pemberian kredit berdasarkan prinsip kehati-hatian, melakukan monitoring portofolio kredit secara berkesinambungan dan melakukan pengelolaan atas penagihan angsuran untuk meminimalkan risiko kredit.

Credit risk

Credit risk is the risk that the counterparty will not meet its obligations under a customer contract, leading to a financial loss. The Company is exposed to credit risk from the defaulting customers. Improper assessment on customer's credit worthiness and collection management will trigger the credit risk. The Company applies prudent credit acceptance policies, performing ongoing credit portfolio monitoring as well as managing the collection of customer financing and financing leases in order to minimise the credit risk exposure.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

TANGGAL 31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

AS OF 31 DECEMBER 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Dalam hal piutang pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan dan anjak piutang, agunan yang diterima adalah bukti pemilikan atas aset yang dibiayai Perusahaan.

Seperti yang telah dijelaskan diatas, jumlah eksposur maksimum terutama berasal dari investasi bersih dalam sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang.

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memilih karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya.

Perusahaan bergerak di bidang usaha pembiayaan investasi, modal kerja, multiguna dan atau kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") yang pelanggannya adalah individu dan badan usaha.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Eksposur maksimum risiko kredit terhadap aset pada laporan posisi keuangan (bersih setelah penyisihan kerugian penurunan nilai) pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
	2023	2022
Laporan posisi keuangan:		
Kas dan setara kas	498,212,193,219	71,746,115,942
Investasi sewa pembiayaan - bersih	462,451,813,791	404,279,234,735
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	2,452,066,755,871	187,381,855,919
Tagihan anjak piutang - bersih	20,111,182,228	71,532,124,828
Aset lain-lain ^{*)}	54,537,276,935	22,831,358,689
	<u>3,487,379,222,044</u>	<u>757,770,690,113</u>

^{*)} Aset lain-lain terdiri dari talangan pembayaran konsumen - bersih, piutang sewa operasi, uang jaminan dan pinjaman karyawan

Tabel di atas merupakan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 dengan memperhitungkan jaminan yang dikuasai oleh Perusahaan terhadap aset tersebut. Eksposur di atas berdasarkan nilai tercatat bersih setelah cadangan kerugian penurunan nilai dan penyisihan nilai lainnya sebagaimana dilaporkan di laporan posisi keuangan.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

In case of consumer financing, finance lease receivables, and factoring receivables, collaterals accepted by the Company are certificates of ownership of the asset financed by the Company.

As outlined above, the total maximum exposure is mainly derived from net investment in finance lease, consumer financing receivables and factoring receivables.

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their abilities to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The Company is engaged in the investment financing, working capital financing, multipurpose financing, and or others financing business activities based on the approval of the Financial Services Authority ("OJK") whose customers are individuals and business entities.

Maximum exposure to credit risk

Credit risk exposures relating to assets in statement of financial position's (net after allowance for impairment losses) as of 31 December 2023 and 2022 are as follows:

Statement of financial position:
Cash and cash equivalents
Net investment in finance leases
Net consumer financing receivables
Net factoring receivables
Other assets^{*)}

^{*)} Other assets consist of advance payment for consumer - net, operating lease receivables, security deposits and employee loan

The above table represents a maximum credit risk exposure to the Company as at 31 December 2023 and 2022 with taking into account the collaterals held. The exposures set out above are based on net carrying amounts net of allowance for impairment losses and other impairment losses as reported in the statement of financial position.

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit (lanjutan)

Manajemen yakin akan kemampuan Perusahaan untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimum berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- Perusahaan telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang tersebut berdasarkan data historis kerugian yang ada.
- Investasi sewa pembiayaan - bersih dan piutang pembiayaan konsumen - bersih, yang merupakan portofolio terbesar, dilindungi dengan jaminan.

Dalam hal terdapat keraguan terhadap kemampuan nasabah untuk melakukan pembayaran kontraktual pada saat jatuh tempo, persyaratan piutang dapat dinegosiasikan kembali berdasarkan kesepakatan antara Perusahaan dan konsumen.

Berdasarkan kualitas aset keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, kualitas kredit atas aset keuangan terbagi atas:

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

Maximum exposure to credit risk (continued)

Management is confident in its ability to control and sustain minimal exposure of credit risk to the Company based on the following:

- The Company has set sufficient allowance for impairment losses to cover incurred losses arising from uncollectible receivables based on historical loss.
- Investment in finance leases - net and consumer financing receivable - net, which represent the biggest portfolio, are secured by collaterals.

Where there is doubt on the ability of the borrowers to meet contractual payments when due, the terms of the receivables might be renegotiated based on mutual agreement between the Company and the customers.

Based on quality of financial assets

As at 31 December 2023 and 2022, quality of financial assets are divided as follows:

31 Desember/December 2023					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/Total	
Kas dan setara kas	498,212,193,219	-	-	498,212,193,219	Cash and cash equivalents
Investasi sewa pembiayaan	429,465,567,086	56,454,623,583	30,342,141,885	516,262,332,554	Investment in finance lease
Piutang pembiayaan konsumen	2,449,088,144,138	9,419,133,569	5,690,368,313	2,464,197,646,020	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	-	25,706,897,717	18,469,272,312	44,176,170,029	Factoring receivables
Aset lain-lain					Other assets
- Talangan pembayaran konsumen - bersih	12,368,826,426	-	-	12,368,826,426	Advance payment for - consumer - net
- Piutang sewa operasi	8,674,771,572	-	-	8,674,771,572	Operating lease receivables -
- Pinjaman karyawan	360,473,714	-	-	360,473,714	Employee loan -
- Uang jaminan	37,935,174,726	-	-	37,935,174,726	Security deposit -
	<u>3,436,105,150,881</u>	<u>91,580,654,869</u>	<u>54,501,782,510</u>	<u>3,582,187,588,260</u>	
Dikurangi:					Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(18,488,076,357)</u>	<u>(23,975,354,770)</u>	<u>(52,344,935,089)</u>	<u>(94,808,366,216)</u>	Allowance for impairment losses
Total	<u>3,417,617,074,524</u>	<u>67,605,300,099</u>	<u>2,156,847,421</u>	<u>3,487,379,222,044</u>	Total
31 Desember/December 2022					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/Total	
Kas dan setara kas	71,746,115,942	-	-	71,746,115,942	Cash and cash equivalents
Investasi sewa pembiayaan	202,899,497,340	231,355,500,664	1,679,899,754	435,934,897,758	Investment in finance lease
Piutang pembiayaan konsumen	184,599,998,527	3,016,175,100	364,583,688	187,980,757,315	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	43,670,285,789	37,439,556,146	3,377,005,717	84,486,847,652	Factoring receivables
Aset lain-lain					Other assets
- Talangan pembayaran konsumen - bersih	11,261,585,604	-	-	11,261,585,604	Advance payment for - consumer - net
- Piutang sewa operasi	2,505,862,788	-	-	2,505,862,788	Operating lease receivables -
- Pinjaman karyawan	205,170,520	-	-	205,170,520	Employee loan -
- Uang jaminan	8,858,739,777	-	-	8,858,739,777	Security deposit -
	<u>525,747,256,287</u>	<u>271,811,231,910</u>	<u>5,421,489,159</u>	<u>802,979,977,356</u>	
Dikurangi:					Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1,142,366,457)</u>	<u>(40,046,969,621)</u>	<u>(4,019,991,165)</u>	<u>(45,209,327,243)</u>	Allowance for impairment losses
Total	<u>524,604,889,830</u>	<u>231,764,262,289</u>	<u>1,401,497,994</u>	<u>757,770,650,113</u>	Total

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Berdasarkan kualitas aset keuangan (lanjutan)

Peningkatan Risiko Kredit Secara Signifikan

Ketika menentukan apakah risiko gagal bayar pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Perusahaan mempertimbangkan informasi yang wajar dan didukung, serta relevan yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Hal tersebut mencakup informasi dan analisis kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pada pengalaman historis dan perkiraan masa depan (*forward-looking*).

Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah peningkatan risiko kredit secara signifikan atas eksposur telah terjadi dengan membandingkan:

- *Probability of default* ("PD") atas umur tersisa pada tanggal pelaporan; dengan
- *Probability of default* ("PD") atas umur tersisa yang diestimasi pada saat pengakuan awal eksposur (jika relevan, disesuaikan dengan perubahan ekspektasi pembayaran dimuka).

Perusahaan menggunakan kriteria berikut dalam menentukan apakah peningkatan risiko kredit secara signifikan atas eksposur telah terjadi:

- restrukturisasi kredit; dan
- tertunggak lebih dari 30 hari.

Pengukuran Potensi Penurunan Kualitas Kredit

Perusahaan melakukan pengukuran setiap eksposur kredit berdasarkan *Days Past Due* ("DPD"). Dalam metode pengukuran DPD, kualitas pembiayaan dikategorikan ke dalam salah satu dari tiga tahap penurunan nilai (*stage 1, stage 2 dan stage 3*), dimana penentuan terjadinya peningkatan risiko kredit yang signifikan atas instrumen keuangan dilakukan sejak pengakuan awal atau saat fasilitas tersebut gagal bayar pada setiap tanggal pelaporan.

Stage 1: mencakup instrumen keuangan yang tidak memiliki peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal atau memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan. Untuk instrumen keuangan ini, ECL 12 bulan akan dihitung.

Stage 2: mencakup instrumen keuangan yang mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal kecuali jika memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan, namun tidak memiliki bukti penurunan nilai yang objektif. Untuk instrumen keuangan ini ECL *lifetime* dihitung. ECL *lifetime* adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kejadian gagal bayar selama perkiraan umur dari instrumen keuangan.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

Based on quality of financial assets (continued)

Significant Increase in Credit Risk

When determining whether the risk of default on financial instruments has increased significantly since initial recognition, the Company considers reasonable and supported, as well as relevant information that is available without excessive costs or efforts. This includes quantitative and qualitative information and analysis, based on historical experience and forward-looking estimates.

The purpose of this assessment is to identify whether a significant increase in credit risk of exposure has occurred by comparing:

- *Probability of default* ("PD") for the remaining age at the reporting date; with
- *Probability of default* ("PD") for the estimated remaining age at initial recognition of the exposure (if relevant, adjusted for change in expectations of prepayment).

The Company use these criteria for determining whether there has been a significant increase in credit:

- credit restructuring; and
- a backstop of 30 days past due.

Measurement of Potential Decrease in Credit Quality

The Company in measurement of credit exposure based on *Days Past Due* ("DPD"). In measurement method, quality of lease have to be categorised to one of three impairment stages (*stage 1, stage 2, stage 3*) by determining whether a significant increase in credit risk has occurred on financial instruments since initial recognition or whether the facility is defaulted in the reporting date.

Stage 1: include financial instruments that have not had a significant increase in credit risk since initial recognition or that have low credit risk at the reporting date. For these financial instruments, 12 month ECL is recognised.

Stage 2: includes financial instruments that have had a significant increase in credit risk since initial recognition (unless they have low credit risk at the reporting date), but do not have objective evidence of impairment. For these financial instruments, lifetime ECL is recognised. Lifetime ECL is the expected credit losses that result from all possible default events over the expected life of the financial instruments.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Berdasarkan kualitas aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran Potensi Penurunan Kualitas Kredit (lanjutan)

Stage 3: mencakup instrumen keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai pada tanggal pelaporan. Tahap ini berisi debitur yang telah *impaired* (gagal bayar). Faktor utama dalam menentukan apakah instrumen keuangan memerlukan ECL 12 bulan (stage 1) atau ECL *lifetime* (stage 2) disebut dengan kriteria peningkatan signifikan dalam risiko kredit (SICR). Penentuan kriteria peningkatan risiko kredit yang signifikan (SICR) memerlukan pengkajian apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan pada setiap tanggal pelaporan.

Penentuan Struktur *Probability of Default*

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (Stage 1) atau sepanjang umur (Stage 2 dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasi pada point in time dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

Perseroan menggunakan *migration analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif dengan menggunakan data historis 5 (lima) tahun.

Pada *migration analysis method*, manajemen menentukan estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian untuk setiap portofolio yang diidentifikasi, yaitu 12 bulan.

Modifikasi Aset Keuangan

Ketentuan kontraktual pinjaman dapat dimodifikasi untuk beberapa alasan, termasuk perubahan kondisi pasar, retensi pelanggan dan faktor-faktor lain yang tidak terkait dengan penurunan kredit saat. Pinjaman yang ketentuan kontraktualnya dimodifikasi secara substansial dapat menyebabkan pinjaman awal dihentikan pengakuannya dan pinjaman hasil modifikasi diakui sebagai pinjaman baru pada nilai wajar.

Ketika ketentuan kontraktual pinjaman dimodifikasi dan tidak mengakibatkan penghentian pengakuan, penentuan terjadinya peningkatan risiko kredit secara signifikan dilakukan dengan cara membandingkan:

- sisa umur PD pada tanggal pelaporan berdasarkan ketentuan yang dimodifikasi; dengan
- sisa PD sepanjang umur yang diestimasi berdasarkan data pada saat pengakuan awal dan ketentuan kontraktual awal.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

Based on quality of financial assets (continued)

Measurement of Potential Decrease in Credit Quality (continued)

Stage 3: includes financial instruments that have objective evidence of impairment at the reporting date. This stage has obligors that already are *impaired* (defaulted). The key factor in determining whether a financial instrument attracts 12-month ECL (stage 1) or ECL *lifetime* (stage 2) described as *Significant Increase in Credit Risk* (SICR). The criteria involves assessment of whether there has been a significant increase in credit risk at each reporting date.

Determination of the Probability of Default Structure

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

The Company uses migration analysis method for financial assets impairment which collectively assessed, using at the 5 (five) years historical data.

In migration analysis method, management determines the estimated and identification period between a loss occurring for each identified portfolio, which is 12 months.

Modification of Financial Assets

Loan contractual terms can be modified for a number of reasons, including changes in market conditions, customer retention and other factors not related to the current credit decline. Loans with a substantial modified contractual terms can cause the initial loan to be derecognised and subsequently the Company recognised the modified loan as a new loan at fair value.

When the contractual terms of the loan are modified and do not result in termination of recognition, determining the occurrence of a significant increase in credit risk is done by comparing:

- PD remainder life at reporting date based on modified provision; with
- Residual PD throughout the estimated age based on data at initial recognition and initial contractual provisions.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Berdasarkan kualitas aset keuangan (lanjutan)

Definisi Gagal Bayar (Default)

Perusahaan menganggap aset keuangan dalam keadaan *default/gagal bayar* ketika:

- Debitur tidak mungkin membayar kewajiban kreditnya kepada secara penuh, tanpa bantuan (*recourse*) dari Perusahaan; atau
- Debitur telah melewati jatuh tempo lebih dari 90 hari atas kewajiban kredit material apapun kepada Perusahaan.

Dalam menilai apakah debitur dalam keadaan *default/gagal bayar*, Perusahaan mempertimbangkan indikator berikut:

- Kuantitatif seperti status tunggakan; dan
- Berdasarkan data yang dikembangkan secara internal dan diperoleh dari sumber eksternal.

Input, Asumsi, dan Teknik yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai

Penggunaan informasi perkiraan masa depan (*forward-looking*)

Perusahaan menggunakan informasi *forward-looking* dalam menilai apakah telah terjadinya peningkatan risiko kredit secara signifikan dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian. Berdasarkan pertimbangan berbagai informasi aktual dan perkiraan eksternal, Perusahaan merumuskan pandangan dasar (*base case*) tentang pergerakan variabel-variabel ekonomi yang relevan di masa depan serta perkiraan skenario lain yang mungkin terjadi. Proses ini meliputi pengembangan dua atau lebih skenario ekonomi tambahan dan mempertimbangkan probabilitas relatif dari keluaran (*output*) yang mungkin. Informasi eksternal mencakup data ekonomi dan perkiraan yang diterbitkan oleh, institusi pemerintah dan analis sektor swasta dan akademisi terpilih, contohnya.

Pandangan dasar (*base case*) mencerminkan keluaran dengan probabilitas yang paling tinggi dan digunakan dalam perencanaan strategis dan anggaran. Skenario yang lain, mencerminkan keluaran yang lebih optimis dan keluaran yang lebih pesimis.

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Input utama dalam pengukuran kerugian kredit ekspektasian adalah variabel berikut:

- *Probability of default* ("PD")
- *Loss of given default* ("LGD")
- *Exposure at default* ("EAD")

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

Based on quality of financial assets (continued)

Definition of Default

The Company considers financial assets as default when:

- The debtor is unlikely to pay its credit obligation in full, without assistance (*recourse*) from the Company; or
- The debtors have past due more than 90 days for any material credit obligations to the Company.

In assessing whether a debtor is in default, the Company considers the following indicators:

- Quantitative such as arrears status; and
- Based on data developed internally and obtained from external sources.

Inputs, Assumptions, and Techniques used in estimating impairment

Use of forward-looking information

The Company uses forward-looking information in assessing whether there has been a significant increase in credit risk and measurement of expected credit losses. Based on consideration of various actual information and external forecast, the Company formulated a base case for the movement of relevant economic variables in future as well as forecasts of other possible scenarios. This process involves developing two or more additional economic scenarios and considering the relative probabilities of the possible outputs. External information includes economic data and estimates published by, government agencies and selected private sector analysts and academics, for example.

The base case reflects the output with the highest probability and is used in strategic planning and budgeting. Another scenario, reflects more optimistic outputs and more pessimistic outputs.

Measurement of Expected Credit Loss

The main inputs in measuring expected credit loss are the following variables:

- *Probability of default* ("PD")
- *Loss of given default* ("LGD")
- *Exposure at default* ("EAD")

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

TANGGAL 31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

AS OF 31 DECEMBER 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Input, Asumsi, dan Teknik yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai (lanjutan)Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (lanjutan)

Parameter ini umumnya berasal dari model statistik yang dikembangkan secara internal dan data historis lainnya. Parameter ini disesuaikan untuk mencerminkan informasi *forward-looking*.

Estimasi PD adalah estimasi pada tanggal tertentu, yang dihitung berdasarkan model peringkat statistik. Model statistik ini didasarkan pada data yang disusun secara internal yang terdiri dari faktor kuantitatif dan kualitatif.

LGD adalah besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar. Parameter LGD diestimasi secara historis berdasarkan tingkat pemulihan atas klaim terhadap debitur yang gagal bayar. Model LGD mempertimbangkan struktur, jaminan, senioritas klaim, industri debitur, dan biaya pemulihan setiap jaminan yang merupakan bagian integral dari aset keuangan.

EAD merepresentasikan estimasi eksposur jika terjadi gagal bayar. EAD suatu aset keuangan adalah jumlah tercatat bruto. Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

Ketika pemodelan parameter dilakukan secara kolektif, instrumen keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko yang meliputi:

- tipe debitur; dan
- tujuan pembiayaan

Risiko likuiditas

Pengelolaan dan pemantauan posisi likuiditas Perusahaan dilaksanakan secara terpusat. Dalam menjaga stabilitas dan likuiditas, cabang tidak mempunyai kewenangan menarik pinjaman serta terdapat pembatasan kas dalam memenuhi kegiatan operasi di cabang.

Disamping itu, Perusahaan menyusun anggaran yang mempertimbangkan jatuh tempo aset keuangan yang disesuaikan dengan jadwal pinjaman bank serta membuat perencanaan arus kas operasional yang efisien.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Inputs, Assumptions, and Techniques used in estimating impairment (continued)Measurement of Expected Credit Loss (continued)

These parameters generally come from statistical models that are developed internally and other historical data. This parameter is adjusted to reflect forward-looking information.

PD estimation is an estimate on a certain date, which is calculated based on a statistical ranking model. This statistical model is based on data compiled internally consisting of quantitative and qualitative factors.

LGD parameters are historically estimated based on the level of recovery of claims against debtors who default. The LGD model considers the structure, collateral, claim seniority, the debtor industry, and the cost of recovering any collateral that is an integral part of a financial asset.

EAD represents the estimated exposure in case of default. EAD of a financial asset is the gross carrying amount. The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of repayments of principal and interest, amortisation and prepayments, together with the impact of forward-looking economic assumptions where relevant.

When parameter modelling is done collectively, financial instruments are grouped according to the similarity of risk characteristics which include:

- type of debtor; and
- financing purposes

Liquidity risk

Managing and monitoring the Company's liquidity position is held centrally. In maintaining stability and liquidity, branch has no authority to withdraw cash loans and there are cash restrictions in meeting the operational activities of the branch.

In addition, the Company prepares budget considering the maturity of financial assets which are adjusted to the schedule of bank loans and plan an efficient cash flows for operations.

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas keuangan sesuai kontrak menjadi arus kas yang *undiscounted* pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

31 Desember/December 2023						
	Nilai tercatat/ Carrying value	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	1 - 2 tahun/years	2 - 3 tahun/ years	Lebih dari 3 tahun/ over 3 years	Total
LIABILITAS						
Pinjaman bank	2,692,569,242,646	1,308,181,874,049	1,226,384,550,878	423,119,721,753	-	2,957,686,146,680
Utang usaha	133,368,886,707	133,368,886,707	-	-	-	133,368,886,707
Biaya yang masih harus dibayar	39,181,087,304	39,181,087,304	-	-	-	39,181,087,304
Utang lain-lain*)	26,798,071,695	23,044,959,929	3,753,111,766	-	-	26,798,071,695
Total	2,891,917,288,352	1,503,776,807,989	1,230,137,662,644	423,119,721,753	-	3,157,034,192,386
31 Desember/December 2022						
	Nilai tercatat/ Carrying value	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	1 - 2 tahun/years	2 - 3 tahun/ years	Lebih dari 3 tahun/ over 3 years	Total
LIABILITAS						
Pinjaman bank	806,372,757,963	555,552,745,888	277,482,523,811	25,154,736,310	-	858,190,006,009
Utang usaha	1,681,193,118	1,681,193,118	-	-	-	1,681,193,118
Biaya yang masih harus dibayar	3,262,294,329	3,262,294,329	-	-	-	3,262,294,329
Utang lain- lain*)	3,943,086,079	2,791,595,199	1,151,490,880	-	-	3,943,086,079
Total	815,259,331,489	563,287,828,534	278,634,014,691	25,154,736,310	-	867,076,579,535

*) Utang lain-lain terdiri dari liabilitas sewa, utang asuransi dan utang notaris

Perusahaan merupakan bagian dari konglomerasi keuangan dengan Entitas Utama, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi, dalam rangka melaksanakan pengendalian risiko, Entitas Utama wajib memastikan konglomerasi keuangan memiliki metode pengendalian risiko atas risiko yang dapat membahayakan kelangsungan usaha konglomerasi keuangan. Pengendalian risiko dapat dilakukan antara lain dengan cara lindung nilai, metode mitigasi risiko, dan penambahan modal untuk menyerap potensi kerugian.

Manajemen risiko permodalan

Tujuan Perusahaan dalam mengelola permodalannya adalah menjaga kelangsungan usaha Perusahaan untuk dapat memberikan hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya, dan memelihara optimalisasi struktur permodalan untuk mengurangi biaya modal (*cost of capital*).

Dalam rangka memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbalan hasil modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru untuk mengurangi pinjaman.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk (continued)

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of financial liabilities on 31 December 2023 and 2022.

LIABILITIES
 Bank loans
 Accounts payable
 Accrued expenses
 Other payables*)

Total

LIABILITIES
 Bank loans
 Accounts payable
 Accrued expenses
 Other payable*)

Total

*) Other payables consist of lease liabilities, insurance payable and notary fee payable

The Company is part of the financial conglomeration of the main entity, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. According to the Financial Service Authority Regulation and Financial Service Authority Circular Letter concerning the Implementation of Integrated Risk Management, in order to mitigate the risk, the main entity must ensure that financial conglomeration has risk mitigation method for the risks which could endanger the business continuity of the financial conglomeration. Risk mitigation can be carried out among others by hedging, risk mitigation methods, and capital injection in order to absorb potential losses.

Capital risk management

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders, and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares to reduce debt.

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

TANGGAL 31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

AS OF 31 DECEMBER 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen risiko permodalan (lanjutan)

Perusahaan telah menerima setoran modal dari pemegang saham untuk memperbaiki struktur permodalan yang mengalami akumulasi kerugian. Perusahaan juga berupaya untuk mencatatkan laba di masa depan dengan berfokus pada pembiayaan konsumen yang memiliki risiko rendah, menjaga rasio *Non-Performing Financing* ("NPF"), mengoptimalkan proses penagihan piutang dan aset tarikan.

Konsisten dengan pelaku industri lainnya, Perusahaan memonitor permodalan berdasarkan *gearing ratio*. Rasio ini dihitung dari nilai bersih pinjaman dibagi dengan jumlah modal. Jumlah modal diambil dari ekuitas yang tercantum dalam laporan posisi keuangan.

Berdasarkan peraturan yang berlaku, jumlah maksimum *gearing ratio* adalah sebesar 10 kali dari total modal (tidak diaudit).

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Capital risk management (continued)

The Company has received capital injections from shareholder to improve the capital structure which is experiencing accumulated losses. The Company is also strive to generate profit in the future by focusing on consumer financing which has low risk, maintaining the *Non-Performing Financing* ("NPF") ratio, optimising the receivables collection and repossessed assets process.

Consistent with others in the industry, the Company monitors capital on the basis of the *gearing ratio*. This ratio is calculated as net debt divided by total capital. Total capital is calculated as equity as shown in the statement of financial position.

Based on the prevailing regulation, the maximum *gearing ratio* is 10 times from total capital (unaudited).

	2023	2022	
Pinjaman bank	2,692,569,242,646	806,372,757,963	Bank loans
Total ekuitas	851,471,441,012	153,252,665,030	Total equity
<i>Gearing ratio</i>	3.16	5.26	<i>Gearing ratio</i>

32. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Perusahaan menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

- Tingkat 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran.
- Tingkat 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- Tingkat 3: input yang tidak dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas.

Tabel berikut menyajikan informasi aset dan liabilitas yang diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 berdasarkan hirarki nilai wajar:

32. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The Company adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments by valuation technique:

- Level 1: quoted (unadjusted) market prices in active market for identical assets or liabilities, which are accessible at the measurement date.
- Level 2: inputs other than quoted prices included in level 1 that are observable for the assets and liabilities, either directly or indirectly.
- Level 3: inputs that are not observable for the assets and liabilities.

The table below shows the Company's asset and liabilities that are measured at fair value as at 31 December 2023 and 2022 based on fair value hierarchy:

31 Desember/December 2023						
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/Fair value			Jumlah/Total	
		Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3		
Aset yang diukur pada nilai wajar						Asset measured at fair value
Aset lain-lain- investasi unit link	11.245.168.837	-	11.245.168.837	-	11.245.168.837	Other assets- unit link investment
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	11.245.168.837	-	11.245.168.837	-	11.245.168.837	Total assets for which fair value are disclosed

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
 (lanjutan)

32. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
 (continued)

Tabel berikut menyajikan informasi aset dan liabilitas yang diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 berdasarkan hirarki nilai wajar: (lanjutan)

The table below shows the Company's asset and liabilities that are measured at fair value as at 31 December 2023 and 2022 based on fair value hierarchy: (continued)

31 Desember/December 2022						
Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/Fair value				Jumlah/Total	
	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3			
Aset yang diukur pada nilai wajar						Asset measured at fair value
Aset lain-lain- investasi unit link	10,602,846,132	-	10,602,846,132	-	10,602,846,132	Other assets- unit link investment
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	10,602,846,132	-	10,602,846,132	-	10,602,846,132	Total assets for which fair value are disclosed

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tidak disajikan pada nilai wajarnya di laporan posisi keuangan Perusahaan:

The table below sets out the carrying amounts and fair value of those financial assets and liabilities not presented at their fair value in the Company's statement of financial position:

31 Desember/December 2023						
Nilai tercatat/ Carrying value		Nilai wajar/ Fair value				
<u>Aset keuangan:</u>						<u>Financial assets:</u>
Kas dan setara kas	498,674,673,244	498,674,673,244				Cash and cash equivalents
Investasi sewa pembiayaan - bersih	462,451,813,791	468,593,633,608				Net investment in finance lease
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	2,452,066,755,871	2,131,342,590,551				Net consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang - bersih	20,111,182,228	37,278,350,416				Net factoring receivables
Aset lain-lain ^{*)}	54,537,276,935	54,537,276,935				Other assets ^{*)}
Total aset keuangan	3,487,841,702,069	3,190,426,524,754				Total financial assets
<u>Liabilitas keuangan:</u>						<u>Financial liabilities:</u>
Pinjaman bank	2,692,569,242,646	2,461,270,107,681				Bank loans
Utang usaha	133,368,886,707	133,368,886,707				Accounts payables
Biaya yang masih harus dibayar	39,181,087,304	39,181,087,304				Accrued expenses
Utang lain-lain ^{**)}	26,798,071,695	26,798,071,695				Other payables ^{**)}
Total liabilitas keuangan	2,891,917,288,352	2,660,618,153,387				Total financial liabilities
31 Desember/December 2022						
Nilai tercatat/ Carrying value		Nilai wajar/ Fair value				
<u>Aset keuangan:</u>						<u>Financial assets:</u>
Kas dan setara kas	71,915,862,839	71,915,862,839				Cash and cash equivalents
Investasi sewa pembiayaan - bersih	404,279,234,735	366,302,574,478				Net investment in finance lease
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	187,381,855,919	162,322,272,560				Net consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang - bersih	71,532,124,828	61,871,782,538				Net factoring receivables
Aset lain-lain ^{*)}	22,831,358,689	22,831,358,689				Other assets ^{*)}
Total aset keuangan	757,940,437,010	685,243,851,104				Total financial assets
<u>Liabilitas keuangan:</u>						<u>Financial liabilities:</u>
Pinjaman bank	806,372,757,963	708,723,802,856				Bank loans
Utang usaha	1,681,193,118	1,681,193,118				Accounts payables
Biaya yang masih harus dibayar	3,262,294,329	3,262,294,329				Accrued expenses
Utang lain-lain ^{**)}	3,943,086,079	3,943,086,079				Other payables ^{**)}
Total liabilitas keuangan	815,259,331,489	717,610,376,382				Total financial liabilities

^{*)} Aset lain-lain terdiri dari talangan pembayaran konsumen – bersih, uang jaminan, piutang sewa operasi dan pinjaman karyawan
^{**)} Utang lain-lain terdiri dari liabilitas sewa, utang asuransi dan utang notaris

^{*)} Other assets consist of advance payment for consumer – net, security deposits, operating lease receivables and employee loan
^{**)} Other payables consist of lease liabilities, insurance payable and notary fee payable

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
 (lanjutan)

32. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
 (continued)

a) Kas dan setara kas

Estimasi nilai wajar dari kas dan setara kas adalah perkiraan jumlah nilai tercatatnya dikarenakan sisa jatuh temponya dibawah satu tahun sehingga nilai tercatat ini merupakan perkiraan yang layak atas nilai wajar.

a) Cash and cash equivalents

The fair value amount of cash and cash equivalents are approximate the respective carrying amounts since the maturity period are below one year therefore the carrying amount is a reasonable of fair value.

b) Investasi sewa pembiayaan - bersih, piutang pembiayaan konsumen - bersih, tagihan anjak piutang - bersih dan aset lain-lain

Portofolio kredit Perusahaan secara umum terdiri dari investasi sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang dan aset lain-lain. Investasi sewa pembiayaan piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang dan aset lain-lain dinyatakan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

b) Net investment in finance lease, net consumer financing receivables, net factoring receivables and other assets

The Company's portfolio generally consists of investment in finance lease, consumer financing receivables, factoring receivables and other assets. Investment in finance lease, consumer financing receivables, factoring receivables and other assets are stated at amortised cost.

Nilai wajar dari investasi sewa pembiayaan - bersih, piutang pembiayaan konsumen - bersih, tagihan anjak piutang - bersih dan aset lain-lain diestimasi menggunakan diskonto arus kas, dengan mengacu pada rata-rata tertimbang dari tingkat suku bunga pasar yang diberikan Perusahaan untuk aset keuangan yang memiliki karakteristik yang sama dengan aset keuangan tersebut pada tanggal laporan posisi keuangan (tingkat 3 - hirarki nilai wajar).

The fair value of investment in finance lease - net, consumer financing receivables - net, factoring receivables - net and other assets are estimated by using discounted cash flows, applying weighted average market rates offered by the Company at the statement of financial position date for financial assets that have similar characteristics with the above mentioned financial assets (level 3 - fair value hierarchy).

c) Utang usaha, biaya yang masih harus dibayar dan utang lain-lain

Untuk estimasi nilai wajar utang usaha, biaya yang masih harus dibayar dan utang lain-lain dikarenakan akan jatuh tempo di bawah satu tahun, sehingga nilai tercatat merupakan perkiraan yang layak atas nilai wajarnya.

c) Accounts payable, accrued expenses and other payables

For estimated fair value of account payable, accrued expenses and other payables, since the maturity is below one year, the carrying value is a reasonable approximation of fair value.

Untuk estimasi nilai wajar liabilitas sewa menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif yang dikenakan pada pemakaian terakhir dalam mata uang masing-masing pinjaman (tingkat 2 - hirarki nilai wajar).

For lease liabilities is estimated by using discounted cash flows, applying the effective interest rate from charged by the lenders for the last utilisation in each currency borrowings (level 2 - fair value hierarchy).

d) Pinjaman bank

Nilai wajar dari pinjaman dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif yang dikenakan pada pemakaian terakhir dalam mata uang masing-masing pinjaman (tingkat 2 - hirarki nilai wajar).

d) Bank loans

The fair value of borrowing are estimated by using discounted cash flows, applying the effective interest rate charged by the lenders for the last utilisation in each currency borrowings (level 2 - fair value hierarchy).

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

	Arus Kas/Cash Flows				31 Desember/ December 2023	
	1 Januari/ January 2023	Penerimaan/ Proceeds	Pembayaran/ Payment	Amortisasi biaya transaksi/ Amortisation of transaction cost		
Pinjaman bank	806,372,757,963	3,242,539,761,306	(1,351,095,494,166)	(5,247,782,457)	2,692,569,242,646	Bank loans
Liabilitas sewa	2,425,947,992	16,362,457,402	(13,827,621,469)	485,098,160	5,445,882,085	Lease liabilities
Total	808,798,705,955	3,258,902,218,708	(1,364,923,115,635)	(4,762,684,297)	2,698,015,124,731	Total

33. SUPPLEMENTAL CASH FLOW INFORMATION

The reconciliation of liabilities that arise from financing activities is as follows:

	Arus Kas/Cash Flows				31 Desember/ December 2022	
	1 Januari/ January 2022	Penerimaan/ Proceeds	Pembayaran/ Payment	Amortisasi biaya transaksi/ Amortisation of transaction cost		
Pinjaman bank	929,492,649,355	447,978,393,037	(570,961,758,987)	(136,525,442)	806,372,757,963	Bank loans
Liabilitas sewa	3,592,674,985	-	(1,428,000,000)	261,273,007	2,425,947,992	Lease liabilities
Total	933,085,324,340	447,978,393,037	(572,389,758,987)	124,747,565	808,798,705,955	Total

34. STANDAR AKUNTANSI BARU

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2023 adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan" terkait liabilitas jangka panjang dengan kovenan; dan
- Amendemen PSAK 73: "Sewa" terkait liabilitas sewa pada transaksi jual dan sewa-balik.

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2024 dan penerapan dini diperbolehkan.

- PSAK 74: "Kontrak Asuransi";
- Amendemen PSAK 73: "Sewa" terkait liabilitas sewa pada transaksi jual dan sewa-balik; dan
- Amendemen PSAK 74: "Kontrak Asuransi" terkait Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK 71 - Informasi Komparatif.

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2025.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perusahaan.

34. NEW PROSPECTIVE ACCOUNTING STANDARDS

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2023 are as follows:

- Amendment of SFAS 1: "Presentation of Financial Statements" regarding long-term liabilities with the covenant; and
- Amendment of SFAS 73: "Leases" regarding lease liabilities in sale-and-lease back transactions.

The above standards will be effective on 1 January 2024 and early adoption is permitted.

- SFAS 74: "Insurance Contract";
- Amendment of SFAS 73: "Leases" regarding lease liabilities in sale-and-lease back transactions; and
- Amendment of SFAS 74: "Insurance Contract" regarding Initial Application of SFAS 74 and SFAS 71 - Comparative Information.

The above standards will be effective on 1 January 2025.

As at the authorisation date of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Company's financial statements.

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. RASIO KEUANGAN BERDASARKAN PERATURAN OJK

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.35/2018 tanggal 31 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi sejumlah rasio keuangan tertentu. Rasio keuangan tersebut dihitung berdasarkan POJK No. 35/POJK.35/2018 dan mungkin tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Berikut ini adalah beberapa rasio keuangan berdasarkan Peraturan OJK: (tidak diaudit)

	2023	2022
Rasio permodalan	66.76%	32.38%
Rasio profitabilitas		
Return on asset	(5.21%)	(11.26%)
Return on equity	(31.59%)	(75.08%)
Rasio Non-Performing Finance - bersih	0.07%	0.92%
Rasio Non-Performing Finance - bruto	1.80%	3.41%
Rasio piutang pembiayaan - bersih terhadap total aset	77.44%	64.91%
Rasio piutang pembiayaan - bersih terhadap total pendanaan	108.99%	82.09%
Rasio piutang pembiayaan investasi dan pembiayaan modal kerja terhadap total saldo piutang pembiayaan	18.53%	73.46%
Rasio ekuitas terhadap modal disetor	77.43%	51.14%

35. FINANCIAL RATIOS BASED ON OJK REGULATION

Based on POJK No. 35/POJK.35/2018 dated 31 December 2018 regarding the Organisation of Financial Company Business, the Company is required to comply with several financial ratios. These financial ratios are calculated based on POJK No. 35/POJK.35/2018 and may not be consistent with Indonesian Financial Accounting Standards. The following are some of the financial ratios based on OJK Regulation: (unaudited)

Capital ratio
Profitability ratio
Return on asset
Return on equity
Non-Performing Finance - net
Non-Performing Finance - gross
Net financing to asset ratio
Net financing to total funding ratio
Investment financing and working capital financing to total balance of the financing receivables
Equity to fully paid capital ratio

36. PERJANJIAN KERJA SAMA YANG SIGNIFIKAN

a. Pembiayaan bersama

Pembiayaan bersama without recourse

Perusahaan mempunyai perjanjian kerjasama dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dalam pemberian pembiayaan bersama dimana Perusahaan menanggung risiko kredit sesuai dengan porsi (without recourse). Fasilitas maksimum pembiayaan bersama dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pemberi pembiayaan bersama pada 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Pemberi pembiayaan bersama/ Joint financing provider

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Dalam perjanjian kerjasama pembiayaan bersama without recourse tersebut, porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan untuk konsumen pada tahun 2023 adalah sebesar 5% dari Perusahaan.

Perusahaan dapat menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi atas pembiayaan bersama without recourse dibandingkan dengan tingkat bunga yang ditetapkan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Atas selisih tingkat bunga tersebut akan dicatat oleh Perusahaan sebagai pendapatan pembiayaan konsumen.

36. SIGNIFICANT COOPERATION AGREEMENTS

a. Joint financing

Joint financing without recourse

The Company enters into joint financing agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk where the Company bears credit risk in accordance with its portion (without recourse). The maximum joint financing facility for PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk as at 31 December 2023 is as follows:

31 Desember/December 2023	
Fasilitas maksimum pembiayaan/ Maximum financing facility	Periode/ Period

Tidak terbatas/unlimited

14 Juli/July 2023 –
14 Juli/July 2026

In this joint financing without recourse arrangement, the Company's consumer financing portion in 2023 is amounting to 5% from the Company.

The Company can determine a higher interest rate for the joint financing without recourse compared to the interest rate set by PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. The difference in interest rates will be recorded by the Company as consumer financing income.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. PERJANJIAN KERJA SAMA YANG SIGNIFIKAN**a. Pembiayaan bersama (lanjutan)****Pembiayaan bersama *without recourse* (lanjutan)**

Dalam hal pembiayaan bersama *without recourse*, Perusahaan akan bertindak sebagai pemberi kredit kepada konsumen yang memenuhi kriteria tertentu yang tertera dalam perjanjian. Perusahaan bertanggung jawab untuk mengelola dokumentasi dan administrasi setiap konsumen.

Dalam pembiayaan bersama *without recourse*, Perusahaan tidak memiliki kewajiban untuk membayar atau menyetero angsuran pokok termasuk bunganya kepada pemberi pembiayaan bersama jika konsumen gagal melakukan pembayaran angsurannya kepada Perusahaan.

b. Penyalur kendaraan

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan beberapa penyalur kendaraan. Pembiayaan konsumen yang telah disetujui namun belum dibayarkan kepada penyalur kendaraan dicatat sebagai utang kepada penyalur kendaraan.

c. Asuransi

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan beberapa perusahaan asuransi dalam rangka penyediaan asuransi perlindungan kredit dan penutupan asuransi kendaraan bermotor yang dibiayai. Perusahaan melakukan penutupan asuransi atas kendaraan bermotor demi kepentingan Perusahaan dalam kapasitasnya sebagai penyedia pembiayaan. Pembayaran premi asuransi yang telah diterima dari pelanggan namun belum dibayarkan kepada perusahaan asuransi dicatat sebagai liabilitas kepada perusahaan asuransi.

36. SIGNIFICANT COOPERATION AGREEMENTS**a. Joint financing (continued)*****Joint financing without recourse (continued)***

In this joint financing arrangements without recourse, the Company will act as credit provider which extending credit to customers who meet certain criteria as set out in the agreements. The Company is responsible for maintaining the customers' documentation and loan administration.

This joint financing arrangement without recourse, the Company is not obliged to pay installments including interest to joint financing providers in the event customers fail to meet their installment obligation to the Company.

b. Dealers

The Company has entered into cooperation agreements with dealers of vehicles. Approved consumer financing that has not yet been paid to various dealers are recorded as dealer payables.

c. Insurance

The Company has entered into cooperation agreement with several insurance companies to provide credit shield and insurance coverage of financed vehicles. The Company insures vehicles for the interest of the Company in its capacity as financing provider. Insurance premium payments received from customers that have not yet been paid to insurance company is recorded as liabilities to insurance company.